**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan.Sebab pendidikanlah yang dapat membuat manusia mampu menciptakan berbagai kemajuan dalam kehidupan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.Untuk dapat menciptakan manusia yang kreatif,inovatif ,berkarakter,serta mampu menjawab tantangan kehidupan dengan baik, dibutuhkan pendidikan melalui pembelajaran yang baik pula.Pembelajaran yang baik harus berjalan dengan cara efektif dan efisien,untuk mewujudkannya maka komponen – komponen pembelajarannya pula harus benar-benar tertata dan terencana.

Komponen yang sangat penting adalah guru,dimana guru adalah publik figur bagi siswanya.Guru yang kreatif seharusnya menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang beragam dan bermakna guna menciptakan mutualisme dalam pembelajaran.Guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan: ”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Merujuk pada undang-undang di atas jelas, bahwa peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Karena guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan rancangan kurikulum, baik dalam pencapaian target (materi) maupun proses pembelajaran.

Pada saat ini kurikulum di Indonesia memiliki perubahan,perubahan ini merupakan salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan pembelajaran dan mempermudah guru dalam mengajar.Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006 )menjadi kurikulum 2013.Perubahan ini terlihat dari konsep pembelajaran yang berbeda,KTSP 2006 pembelajaran tematik hanya diterapkan di kelas rendah yaitu kelas 1,2 dan 3 saja sedangkan kelas tinggi yaitu 4,5,6 masih menggunakan pembelajaran parsial dan pembelajarannya juga tidak terfokus pada siswa.Sedangkan kurikulum 2013 di kelas rendah dan kelas tinggi sudah menggunakan tematik,pembelajaran juga terfokus pada siswa sehingga siswa yang melakukan pembelajaran merasakan secara langsung pembelajaran tersebut.Pembelajaran juga akan tersusun dan terarah dengan adanya buku khusus untuk guru dan buku khusus untuk siswa. Oleh karena itu implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Pembelajaran juga akan berjalan dengan efektif dan efisien jika elemen-elemen pembelajaran ikut menyesuaikan dengan kurikulum 2013.Elemen penting diantaranya guru,guru dituntut menguasai berbagai model pembelajaran.Salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam kategori saintifik untuk diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu *Discovery Learning* atau penemuan.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan proses perkembangan peseta didik dalam membangun pengetahuanya. Dengan pembelajaran yang berbasis penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar dalam keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Selain itu, dalam pembelajaran penemuan siswa juga belajar pemecahan masalah baik secara mandiri ataupun kerjasama dan keterampilan-keterampilan berfikir, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi.Sehingga *discovery learning* sangat cocok menjadi model pembelajaran yang disandingkan dengan kurikulum 2013 .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukankan di kelas IV SDN Ciwaruga,Bandung ada beberapa faktor yang timbul dalam kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas, peserta didik hanya mendengarkan dan memahami penyampain materi yang dilakukan dengan ceramah dan penugasan oleh pendidik.Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan karena tidak berani untuk bertanya mengenai materi yang kurang ia mengerti dan pahami,kurangnya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lain dan antar peserta didik dengan guru,sehingga kerja sama dan hasil belajar peserta didik menurun bahkan kurang sama sekali.

Berdasarkan observasi tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian.Sesuai dengan subtema yang akan penulis teliti yaitu Keberagaman Budaya Bangsaku,sangat cocok bila disandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar .Karena belum diterapkan sebelumnya penulis mencoba mengadakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan kerja sama dan hasil belajar di kelas IV dalam skripsi yang berjudul : **Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Ciwaruga 1 Pada Tema Indahnya Kebersamaan SubTema Keberagaman Budaya Bangsaku Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasar dari kurikulum baru maka lahirlah tujuan yang baru pula.

Elemen perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 terlihat dari segala aspek,penyesuaian pola pikir guru dan siswa,perubahan mindset,perubahan proses pembelajaran,bagaimana cara mengaktifkan siswa saat belajar,berpikir logis,kerja sama sehingga menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Permasalahan dari perubahan elemen-elemen tersebut menjadi bahan penulis mengadakan penelitian tindakan kelas di sekolah SDN Ciwaruga 1.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning ?*
3. Bagaimana penerapan pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 dengan menggunakan model pembelajran *Discovery Learning* ?
4. Adakah peningkatan kerja sama siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada subtema Keberagaman Budaya Baangsaku dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*?
5. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*?
6. **Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian :

1. Tujuan Umum

Menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1.

1. Tujuan Khusus
2. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN Ciwaruga dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1.
4. Untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.
6. **Manfaat Penelitian**
7. **Bagi Peserta Didik**

Dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada kurikulum 2013.

1. **Bagi Guru**

Bermanfaat menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai referensi untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kurikulum 2013 .

1. **Bagi Sekolah**

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model-model pembelajaran lainnya yang terkait pada kurikulum 2013.

1. **Bagi Peneliti**

Menambah khasanah pengetahuan,pemahaman,dan pengalaman tentang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada kurikulum 2013 yang bermakna dan berkualitas melalui model-model pembelajaran diantaranya model *Discovery Learning*.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA BERPIKIR,**

**DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kerja Sama**
3. **Pengertian Kerja Sama**

Pembelajaran *Discovery learning* menurut peneliti sangat sesuai jika disandingkan untuk mencapai kerjasama peserta didik,karena *discovery learning* menekankan pada pembelajaran yang kooperatif.Peserta didik dituntut untuk mendiskusikan dan mencari penemuan-penemuan baru bersama kelompok kerjanya.

Kerjasama yang dilakukan peserta didik akan berjalan sesuai yang diharapkan guru jika peraturan-peraturan dalam kerjasama dipahami oleh peserta didik.Seperti hal nya harus saling solid diantara sesama anggota kelompok dan dengan kelompok lainnya.Semuanya harus saling bantu membantu tidak boleh ada yang hanya diam saja.

Berikut ini dijelaskan beberapa pengertian menurut para ahli :

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kerjasama artinya kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama (Soekanto,1990).http://zonemakalah.com/kerja sama.html diakses 20 Mei 2013 pukul 17.45 WIB.

Kerjasama adalah suatu usaha atau bekerja untuk mencapai suatu hasil (Baron & byne,2000).http://zone makalah.com/kerjasama.html diakses 20 Mei 2013 pukul 17.45 WIB.

Berdasarkan teori dan pendapat di atas,dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk dapat bekerjasama dengan orang lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama.Dengan kerjasama akan lebih mudah menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan cara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini,kerjasama yang dimaksudkan berkaitan dengan kerja kelompok /diskusi kelompok antar siswa.Dengan teknik kerja kelompok siswa dituntut untuk bekerjasama dengan teman lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.Ketika peserta didik melakukan kerjasama dengan temannya maka akan terjadi sebuah diskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kelompok.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama**

Faktor yang mempengaruhi kerjasama diantaranya yaitu hal timbal balik,orientasi individu dan komunikasi,semuanya akan berjalan dan saling ketergantungan satu sama lain.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama ,menurut Isjoni, ,2013 dalam buku (Cooperative Learning,Mengembangkan kemampuan belajar kelompok):

1. Ketergantungan secara positif;
2. Adanya interaksi saling ketemu muka dalam bekerjasama;
3. Rasa tanggung jawab individu untuk menyelesaikan tugas bersama;dan
4. Dibutuhkannya keterampilan interpersonal dan kerjasama kelompok kecil;

Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa di dalam kerja sama dibutuhkan interaksi yang baik antar anggota kelompok supaya bisa menyelesaikan tugas dengan kelompoknya.Juga dibutuhkan keterampilan personal dari setiap anggota kelompoknya agar bisa menyelesaikan tugas.Kerjasama juga membutuhkan rasa tanggung jawab dari setiap anggota kelompok supaya tercapainya tujuan bersama

1. **Manfaat Kerja Sama**

Setiap tindakan yang baik akan mendapatkan manfaat yang baik pula,begitupun dengan kerjasama.Kerjasama dalam pembelajaran mempunyai beberapa manfaat diantaranya membuat hubungan siswa dengan siswa lainnya menjadi lebih dekat dan akrab,serta menjadikan siswa lebih mudah mengerjakan atau memecahkan masalah yang diberikan guru karena semua pemikiran atau ide-ide setiap individu dapat dituangkan yang akhirnya diolah dan dikerjakan lebih mudah dan cepat.

Berikut ini penjelasan manfaat kerjasama menurut Isjoni,2013 dalam buku (*Cooperative Learning*,*Mengembangkan kemampuan belajar kelompok*):

1. Menumbuhkan tanggung jawab individu,karena diantara individu menyadari akan adanya tugas-tugas bersama dalam kelompok.
2. Meningkatkan komitmen pada kelompok dan tujuan-tujuan bersama dimana anggota kelompok saling bantu- menbantu,saling membutuhkan,memberikan umpan balik yang tepat,dan memberi dorongan untuk pencapaian tujuan-tujuan bersama.
3. Memperlancar interaksi antar individu dan antar kelompok diantara anggota kelompok,yang memungkinkan tiap anggota menampilkan keterampilan sosial dan kompetensi dalam berkomunikasi.
4. Memberikan stabilitas pada kelompok sehingga anggota kelompok dapat bekerjasama dengan anggota lain dalam waktu yang cukup lama tetapi tidak melelahkan dan dapat membangun norma kelompok ,penampilan tugas bersama ,dan pola-pola interaksi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama dalam pembelajaran memberikan manfaat yang baik dalam proses pembelajaran dan dalam hubungan antar peserta didik.Adanya komunikasi dan diskusi yang terjadi saat kerjasama, peserta didik dapat menjlin hubungan yang baik dengan teman lainnya yang selama ini kurang dekat.Dengan kerjasama diharapkan mampu memupuk rasa saling menghargai,menyayangi ,membutuhkan,dan memberikan motivasi.Peserta didik juga akan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikannya.

1. **Upaya Meningkatkan Kerja Sama**.

Untuk meningkatkan kerja sama dalam belajar guru harus bisa kreatif mengsiasati situasi,karena guru lah yang mengetahui kondisi siswa-siswanya,maka dari itu guru dituntut untuk menguasai pengelolaan kelas .

Berikut ini upaya guru dalam pelakanaan kerjasama dalam pembelajaran diungkapkan oleh Isjoni 2013 dalam buku” Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok” menyatakan bahwa upaya guru untuk meningkatkan kerjasama adalah sebagai fasilitator,mediator,director-motivator dan evaluator.

* + - 1. Fasilitator ,seorang guru harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut :

1. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
2. Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok
3. Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka
4. Membina siswa agar setiap siswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya
5. Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan membantu penyebaran dalam bertukar pendapat
   * + 1. Mediator ,guru berperan sebagai :
6. Penghubung dalam menjembatani mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas.
7. Menyediakan sarana pembelajaran agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan.
   * + 1. Director – motivator ,guru berperan sebagai berikut :
8. Membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi
9. Membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban
10. Pemberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi
    * + 1. Evaluator ,sebagai evaluator guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.Penilaian dilakukan baik secara perorangan maupun secara berkelompok .

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mempunyai berbagai strategi yang kreatif demi berjalannya proses belajar mengajar supaya tingkat kemampuan kerjasama siswa dapat meningkat yaitu dengan menjadi fasilitator,mediator,director-motivator dan evaluator.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Tujuan akhir dari suatu pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil belajar.Hasil belajar yang diharapkan tentunya hasil tidaknya menentukan berhasil tidaknya pendidik menciptakan suatu metode pembelajaran perubahan sikap ataupun bisa memiliki keterampilan-keterampilan dan memiliki pengetahuan baru yang lebih luas. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran,berupa pemahaman suatu materi . Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan,nilai-nilai,pengertian-pengertian,sikap-sikap,apersepsi dan keterampilan.

Berikut ini pengertian hasil belajar menurut Gagne (Suprijono,2011:5)hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa,baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah serangkaian perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan keterampilan-keterampilan yang terjadi akibat interaksi lingkungan setelah pembelajaran berlangsung.

1. **Penilaian Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013**

Sesuai dengan elemen perubahan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013,seiring juga perubahan pada penilaian hasil belajar siswa.Penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yang artinya menilai kemampuan siswa apa adanya sesuai dengan apa yang dilakukan siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran aktif dan inovatif serta berpusat pada siswa *(student center)* .Berikut ini adalah uraian penilaian hasil belajar otentik pada kurikulum 2013 diakses dari <http://www.m-edukasi.web.id/2014/07/pengertian-penilaian-dan-penilaian.html>

* + - 1. **Definisi Penilaian Autentik*(Authentic Assessment)***

Berikut ini adalah beberapa definisi penilaian autentik menurut para ahli

Menurut Abdul Majid,2006 Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Menurut Nurhadi, Yasin dan Senduk , 2004. Penilaian otentik adalah kegiatan menilai apa yang seharusnya dinilai. Penilaian otentik merupakan prosedur penilaian pada pembelajaran yang berbasis kontekstual .

* + - 1. **Prinsip –prinsip Penilaian Autentik**

Berikut ini adalah prinsip – prinsip penilaian otentik :

1. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran
2. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata *(real world problems)*, bukan masalah dunia sekolah *(school workkind of problems).*
3. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4. Penilaian harus bersifat utuh yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran ( kognitif, afektif dan sensori motorik).
5. Penilaian yang dilakukan harus mengukur semua aspek pembelajaran; proses, kinerja, dan produk.
6. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.menggunakan berbagai cara dan sumber
7. Tes hanya merupakan salah satu alat pengumpul data penilaian.
8. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari (*involves real-world experience)*.
9. Penilaian harus menekankan pada kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya (kuantitas).
10. Memperkenankan mengakses informasi (*allowes access to information.*
11. Mendorong pemanfaatan berbagai sumber belajar, seperti computer, nara sumber dan lainnya.
12. Menanamkan usaha dan latihan-latihan (*effort and practice).*
13. Mencakup penilaian diri *(self assessment)* dan refleksi *(reflection).*
14. Mampu mengidentifikasi kekuatan yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan.
15. Membuat kriteria penilaian yang lebih jelas bagi siswa
    * + 1. **Tujuan Penilaian Autentik**

Tujuan penilaian otentik yaitu untuk menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu,menentukan kebutuhan pembelajaran,membantu dan mendorong siswa.

* + - 1. **Manfaaat Penilaian Autentik**

1.Perubahan peran siswa:

1. aktif dalam serangkaian penilaian kegiatan
2. alat penilaian ini dapat diadaptasi untuk bekerja sama dengan siswa yang beragam dalam hal kemampuan, gaya belajar dan latar belakang yang berbeda

2.Perubahan peran Guru:

1. mampu memberikan informasi yang dibutuhkan baik untuk memantau kemajuan siswa maupun untuk mengevaluasi strategi pengajaran.

3. Perubahan peran Orang tua:

1. Sebagai tenaga relawan (*volunteers*) menjadi pengamat dan evaluator pada berbagai penilaian
   * + 1. **Komponen Pelaksanaan Penilaian Autentik**
2. Tugas-tugas (*tasks*)

Penilaian autentik sering disebut dengan “tugas-tugas (tasks)” karena penilaian tersebut berisi tugas-tugas yang menyangkut tentang aplikasi dari dunia nyata yang kita harapkan untuk ditampilkan oleh siswa.

1. Rubrik *(Rubric)*

Guru mengembangkan rubrik dengan skala nilai/skor (*scoring scales)*, karena penilaian yang berdasarkan pada hasil performansi tidak dapat dilakukan dengan tes tertulis atau mesin. Rubrik penskoran menggambarkan tingkat performansi siswa *(levels of students performance* ) sesuai dengan standar kemampuan yang diharapkan, kemudian menempatkan hasil pekerjaan tersebut ke dalam skala *(scale*)yang telah disusun sebelumnya.

* + - 1. **Macam-Macam Penilaian Autentik**

1. **Sikap atau Perilaku**

Data diperoleh melalui:Pengamatan dan Menerima informasi verbal

Manfaat : mengetahui faktor‑faktor psikologis siswa yang mempengaruhi pembelajaran, memperoleh masukan atau umpan balik bagi peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran dan pembinaan sikap siswa.

1. **Kriteria kinerja ( *performance* )**
   1. Situasi dimana siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks tugas-tugas.
   2. Tugas singkat (*short assessment tasks*), tugas-tugas yang mengacu pada suatu peristiwa (*event tastks)*, dan tugas-tugas dalam jangka panjang (*long-term extended tasks ).*
   3. pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) atau disebut juga jawaban bebas (*free-response questions* ).permainan (*game*), bermain peran (*role play)*, demonstrasi *(demonstration),* oleh raga *(do exercise),* bermain musik, bernyayi, pantomin, menari, berpusi, berpidato, bercerita, debat, mewawancara, memelihara tanaman.
2. **Penilaian Diri (*Self Assessment)***
3. Penilaian yang dilakukan sendiri oleh guru atau siswa yang bersangkutan untuk kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di tingkat kelas.
4. Penerapan konsep penilaian diri adalah penilaian berbasis kelas atau *Classroom Based Assessment.*
5. Hasil penilaian diri merupakan masukan bagi guru di kelas dan bagi pimpinan sekolah untuk meningkatkan kinerja semua staf dan guru‑guru di sekolah di masa datang.
6. **Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang.Dalam diri siswa dari dari keadaan peserta didik sendiri diantaranya faktor lingkungan,faktor fisik,kecerdasan (IQ) ataupun kemampuuan berinteraksi.Jelaslah semua itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Tidak hanya faktor-faktor tersebut saja,guru dan kurikulum juga menjadi faktor penunjang tercapainya hasil belajar.Dengan adanya inovasi perubahan dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan hsil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berikut ini adalah pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Munadi (Rusman, 2012:124 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar) antara  lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

* + 1. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
2. Faktor Psikologis. Setiap indivudu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
   * 1. Faktor Eksternal
3. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengurhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
4. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Dari pendapat di atas ,dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan,sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran.

1. **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar,karena guru lah yang memahami kondisi peserta didiknya .

Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi setiap hari
2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan bermakna sehingga timbulnya motivasi belajar peserta didik
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam dan relevan
5. Menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik merasakan secara langsung
6. Menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran
7. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menggali pengetahuannya dari berbagai sumber
8. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik.

(http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk menciptakan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar, sebisa mungkin guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif, menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan, menciptakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, menggunakan media yang cocok sesuai materi, memberi kesempatan siswa untuk menggali pengetahuannya, dan senantiasa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Guru yang kreatif dapat membuat suatu pembelajaran yang akan menarik minat siswa untuk mau belajar.Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan materi pembelajaran.Karena itulah peneliti akan menerapkan metode pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Metode Pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan)**
   1. **Pengertian Metode Pembelajaran *Discovery Learning***

Metode pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting guna mencapai suatu pembelajaran yang bermakna.Guru harus bisa memadupadankan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan media pembelajaran.

Metode pembelajaran yang penulis akan teliti yaitu *discovery learning*.Alasan peneliti menyandingkan model pembelajaran *discovery learning* dengan kurikulum 2013 di kelas 4 pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku karena cocok dengan indikator-indikator pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan informasi-informasi baru tentang materi pembelajaran.

Berikut adalah pengertian-pengertian metode pembelajaran menurut para ahli :

Suherman, dkk. (2001) dalam buku *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* hal 34 menyebutkan *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Menurut Wilcox (Slavin,1977) dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dala Pembelajaran Abad 21 hal: 124),dalam pembelajaran dengan penemuan,siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip,dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk dirri mereka sendiri.

*Discovery learning* menurut Jerome Bruner dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 hal:125)adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman.

Dari beberapa pendapat di atas,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning*(penemuan) adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar.Dalam proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan solusi dan memecahkan masalah dengan cara menemukan sendiri,menyelidiki sendiri,sehingga hasil yang diperoleh akan diingat terus dan tidak mudah dilupakan karena siswa terlibat secara langsung dalam menemukan hasil akhir.

* 1. **Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning***

Tujuan pembelajaran adalah poin-poin yang telah direncanakan dan diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.Tujuan pembelajaran *discovery learning* yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga membuat peserta didik berfikir kritis.

Berikut ini adalah beberapa tujuan pembelajaran metode *discovery learning* menurut para ahli

Menurut Bell (1978) dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 hal:129)mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan,yakni sebagai berikut.

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.Kenyataan menunjukan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan,siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak,juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif,saling membagi informasi,serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan,konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemun lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus,lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *discovery learning* adalah untuk membuat siswa belajar aktif,saling berbagi informasi dengan teman atau kerja sama dan menuntut siswa untuk berpikir kritis menemukan konsep sendiri sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa mengalami dan melakukan sendiri pembelajaran tersebut yang diharapkan akan selalu mudah diingat dan tidak mudah lupa dalam memorinya.

* 1. **Karakteristik *Discovery Learning***

Setiap metode pembelajaran memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri tersendiri,begitu pula dengan metode pembelajaran *discovery learning*.Menurut penulis karakteristik metode discovery learning yang sangat terlihat yaitu dari proses pembelajaran peserta didik yang dituntut untuk berfikir dan mencari informasi atau penemuan-penemuan lainnya tentang materi yang dipelajari.

Berikut adalah karakteristik metode pembelajaran *discovery learning* menurut Dr.M.Hosnan,Dipl.Ed.,M.Pd. dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dala Pembelajaran Abad 21 hal:127).Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori kontruktivisme,yaitu sebagai berikut.

Menekankan pada proses belajar,bukan proses mengajar.

1. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa
2. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai
3. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses,bukan menekankan pada hasil.
4. Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan
5. Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar
6. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa
7. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa
8. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
9. Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran;seperti prediksi,inferensi,kreasi,dan analisis.
10. Menekankan pentingnya “bagaimana”siswa belajar.
11. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
12. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
13. Menekankan pentingnya konteks dalam belajar
14. Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar
15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata.

Berdasarkan ciri-ciri kontruktivisme tersebut dapat melahirkan strategi *discovery learning*.Dapat penulis simpulkan,karakteristik *discovery learning* yaitu Pembelajaran yang menuntut siswa aktif bertanya,mencari dan berinteraksi dengan teman yang lainnya sehingga hubungan baik akan terjalin.Menjadikan siswa agar merasa sebagai detektif yang mampu menyelidiki dan mencari penemuan-penemuan baru dari informasi yang mereka temukan.

* 1. **Langkah –Langkah Metode Pembelajaran *Discovery Learning***

Metode pembelajaran mempunyai langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode tersebut,dan merupakan suatu ciri yang membedakan suatu metode pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran lainnya.Langkah-langkah metode pembelajaran harus diperhatikan oleh setiap pendidik agar tujuan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Berikut ini langkah-langkah metode *discovery learning* menurut Bell dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dala Pembelajaran Abad 21 hal:127).,agar pelaksanaan model pembelajaran penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif,beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru matematika adalah sebagai berikut.

* + 1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya,perumusan harus jelas,hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak sah.
    2. Dari data yang diberikan guru,siswa menyusun,memproses,mengorganisir,

dan menganalisis data tersebut.Dalam hal ini ,bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja.Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju,melalui pertanyaan-pertanyaan ,atau LKS.

* + 1. Siswa menyusun konjektur (prakiraan)dari hasil analisis yang dilakukannya.
    2. Bila dipandang perlu,konjektur yang telah dibuat siswa tersebut di atas diperiksa oleh guru.Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa,sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
    3. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut,maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyususnnya.Disamping itu,perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.
    4. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari ,hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakan hasil penemuan itu benar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* adalah adanya perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna,siswa mengolah data ,memproses dan menemukan informasi-informasi lain dan menyimpulkan data tersebut.Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar menumbuhkan rasa ingin tahu dan memiliki keinginan untuk menemukan informasi-informasi baru,dengan itu akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kurikulum.

* 1. **Peranan Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning***

Peranan guru dalam setiap pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.Berjalannya metode pembelajaran tergantung kepada guru,karena guru yang tau kondisi peserta didik dan materi pembelajaran sehingga dapat merancang suatu metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peranan guru dalam pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai motivator dan tutor bagi peserta didik.Peranan guru dalam pembelajaran *discovery learning* adalah untuk merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran menarik minat siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran ,memberikan motivasi kepada siswa,membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dan menilai pembelajaran tersebut .Maka dari itu guru dituntut untuk berkreasi sekreatif mungkin mengolah rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

* 1. **Keunggulan dan Kelemahan *Discovery Learning***
     + - 1. **Keunggulan *Discovery Learning***

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan,dan inilah yang menjadi salah satu tugas pendidik/guru untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan dalam metode pembelajaran sehiingga kelebihan-kelebihannya lah yang lebih tampak.Begitupula dengan metode pembelajaran *discovery learning* yang mempunyai kelebihan dan kelemahan .

Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* atau pembelajaran penemuan menurut penulis diantaranya sebagai berikut: (1)Siswa akan aktif saat proses pembelajaran,karena siswa merasakan sendiri pembelajaran tersebut (2)Mengembangkan kemampuan lebih dalam diri siswa untuk berpikir kritis (3)Akan terjalin interaksi yang baik antara siswa dengan siswa lainnya (4)Materi pembelajaran akan mudah diingat dalam memori siswa.

* + - * 1. **Kelemahan *Discovery Learning***

Selain memiliki keunggulan,metode pembelajaran *discovery learning* juga memiliki beberapa kelemahan.Tugas seorang pendidik adalah untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut sehingga kelebihanlah yang tampak dalam metode teersebut

Berikut ini pemaparan kelemahan model pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan (2014:288) dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dala Pembelajaran Abad 21

1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah pahaman antara guru dengan siswa .
2. Menyita waktu banyak. Guru dutuntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalm belajar. Untuk seorang guru, ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalu tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
3. Menyita pekerjaan guru.
4. Tidak semua siswa mampu melalukan penemuan
5. Tidak berlaku untuk semua topik

Dari pendapat di atas penulis mencoba meminimalisir kelemahaan-kelemahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas metode *discovery learning* disandingkan dengan kurikulum 2013.

1. **Pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**

Penelitian akan dilaksanakan pada Tema Indahnya Kebersamaan berisi tiga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai yaitu *discovery learning* atau model penemuan.Dan berikut ini adalah rincian pemetaan kompetensi dasar KI 1 dan KI 2,kompetensi dasar KI 3 dan KI 4,dan pemetaan indikator pembelajaran 4,5 dan 6.

**Bagan 2.1**

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2**



**Bagan 2.2**

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4**



**Bagan 2.3**

**Pemetaan Indikator Pembelajaran 4**



**Bagan 2.4**

**Pemetaan Indikator Pembelajaran 5**



**Bagan 2.5**

**Pemetaan Indikator Pembelajaran 6**



**Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
5. **Pembelajaran 4**

**Kompetensi Dasar dan Indikator**

**IPA**

**Kompetensi Dasar**

* 1. Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran
  2. Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi

**Indikator**

3.5.1 Menjelaskan sumber bunyi dalam bentuk lisan.

4.4.1 Membandingkan bunyi yang dihasilkan oleh benda yang bergetar.

**PPKN**

**Kompetensi Dasar**

* 1. Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh
  2. Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh

**Indikator**

3.1.1 Mendeskripsikan simbol-simbol sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.1Menceritakan pengalaman mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam              kehidupan sehari-hari.

**IPS**

**Kompetensi Dasar**

* 1. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam,sosial,budaya,dan ekonomi
  2. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam,sosial,budaya,dan ekonomi

**Indikator**

3.5.1Mengidentfikasi interaksi manusia dengan lingkungan masyarakat sekitar.

4.4.1Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan  teman sebagai pengalaman nilai-nilai Pancasila.

1. **PEMBELAJARAN 5**

**Kompetensi Dasar dan Indikator**

**IPA**

**Kompetensi Dasar**

3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran

4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi

**Indikator:**

3.5.1 Menjelaskan perambatan sumber bunyi.

4.4.1 Membandingkan hasil percobaan perambatan bunyi melalui padat, cair, dan gas.

**BAHASA INDONESIA**

**Kompetensi Dasar**

3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang teks arahan/ petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

**Indikator:**

3.2.1 Mempraktikkan langkah-langkahyang terdapat pada teks percobaanperambatan bunyi

4.1.1 Menyajikan langkah-langkah percobaan dalam bentuk laporan

**MATEMATIKA**

**Kompetensi Dasar**

3.12 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda

4.13 Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar

**Indikator:**

3.12.1 Menjelaskan sudut siku-siku dan membandingkannya dengan sudut yang            berbeda.

4.13.1 Mendesain rumah adat impian dengan memperhatikan penggunaan sudut            lancip, tumpul, dan siku-siku.

**SBdP**

**Kompetensi Dasar**

3.1 Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan

4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar

**Indikator:**

3.1.1 Membedakan lukisan / gambar dua dan tiga dimensi berdasarkan  pengamatan.

4.2.1 Mendesain gambar rumah adat impian dengan teknik kolase.

1. **PEMBELAJARAN 6**

**Kompetensi Dasar dan Indikator**

**BAHASA INDONESIA**

**Kompetensi Dasar**

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator:**

3.4 Menemukan kosakata baku untuk mengganti kosakata tidak baku dalam teks  cerita.

4.4 Menuliskan cerita pengalaman mengunjungi suatu tempat dengan pilihan kata        yang tepat dan runtut.

**MATEMATIKA**

**Kompetensi Dasar**

3.12Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda

4.13 Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar

**Indikator:**

3.12.1 Membedakan segi banyak dan bukan segi banyak.

4.13.1Mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam bangun datar dan mengukur  besar sudutnya.

1. **Penyusunan RPP**
2. **Hakekat RPP**

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Semua guru di setiap sekolah harus menyusun RPP untuk mata pelajaran kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas dan guru mata pelajaran). Guru kelas adalah sebutan untuk guru yang mengajar kelas-kelas pada tingkat tertentu di Sekolah Dasar (SD). Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru yang mengampu mata pelajaran tertentu pada kenjang SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan/disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini ditujukan agar agar RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan/pembuatan/ atau pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok di MGMP .

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru MATA pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu semestinya harus difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan

(<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/11/perancangan-RPP-Kurikulum-2013.html>).

1. **Karakteristik RPP**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali  pertemuan atau lebih.Kompetensi dasar diturunkan dari KI-1,KI-2,KI-3,KI-4.Terdiri dari satu atau beberpa KD untuk satu kali pertemuan.

Istilah standar kompetensi tidak lagi dikenal pada kurikulum 2013 , namun muncul istilah baru yaitu Kompetensi Inti.Kompetensi inti adalah :

1. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
2. Kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran.
3. **Prinsip –Prinsip RPP**

Pada tahun ajaran 2014/2015 semua sekolah mulai SD, SMP, dan SMA/SMK sudah akan melaksanakan kurikulum 2013. Sementara di tahun sebelumnya baru sekitar 12 % sekolah di negeri ini yang sudah mulai melaksanakan kurikulum 2013 tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut guru sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran dan dalam implementasi kurikulum 2013 masih belum banyak tersentuh. Baik berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, maupun sumber belajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan. Bertentangan dengan penjelasan di atas, fakta yang ada mengindikasikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun ataupun mengembangkan RPP sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, terutama tentang pengembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pengembangan penilaian autentik.

Memperhatikan kandungan isi Permendikbud tersebut terkait dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan, maka peraturan tersebut harus menjadi acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajran (RPP) yang antara lain mencakup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penilaian. SelanjutnyaPermendikbud Nomor 65 Tahun 2013tentang Standar Proses menyatakan bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran adalah perencanaan yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP juga dapat dilakukan oleh guru dalam suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah, atau melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah yang dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan RPP pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. RPP disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran
2. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
3. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
4. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
5. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
6. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
7. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi di mana pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
8. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
9. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
10. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

(Diakses dari <http://layananptk.wordpress.com/2013/07/03/prinsip-penyusunan-rpp-kurikulum-2013/>)

1. **Langkah Penyusunan RPP**

Langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.  
Penjelasan tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut:

1. Mencantumkan Identitas Terdiri dari: Nama sekolah, Mata Pelajaran,        Kelas­, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan        Alokasi Waktu.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Output (hasil langsung) dari satu paket      kegiatan pembelajaran. Misalnya: Kegiatan pembelajaran:”Mendapat informasi      tentang sistem peredaran darah pada manusia”. Tujuan pembelajaran, boleh      salah satu atau keseluruhan tujuan pembelajaran, misalnya peserta didik dapat:      (1) mendeskripsikan mekanisme peredaran darah pada manusia. (2)      menyebutkan bagian-bagian jantung. (3) merespon dengan baik pertanyaan-          pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman sekelasnya. (4) mengulang      kembali informasi tentang peredaran darah yang telah disampaikan oleh guru.      Bila pembelajaran dilakukan lebih dari 1 (satu) pertemuan, ada baiknya tujuan      pembelajaran juga dibedakan menurut waktu pertemuan, sehingga tiap      pertemuan dapat memberikan hasil.

3. Menetukan Materi Pembelajaran Untuk memudahkan penetapan materi      pembelajaran, dapat diacu dari indikator. Contoh: Indikator: Peserta didik     dapat menyebutkan ciri-ciri kehidupan. Materi pembelajaran: Ciri-Ciri     Kehidupan: Nutrisi, bergerak, bereproduksi, transportasi, regulasi, iritabilitas,     bernapas, dan ekskresi.

4. Menentukan Metode Pembelajaran Metode dapat diartikan benar-benar sebagai     metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan     pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang    dipilih.Karena itu pada bagian ini cantumkan pendekatan pembelajaran dan        metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik.

5. Menetapkan Kegiatan Pembelajaran a. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar     harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan.Pada dasarnya,     langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka,     kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah minimal yang harus    dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
   1. Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan illustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.
   2. Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
   3. Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dsb.
   4. Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
   5. Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelak­sana­an pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).
2. Kegiatan Inti

Berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik       untuk dapat mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (frame work)  masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar   peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.Untuk memudahkan, biasanya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS), baik yang berjenis cetak atau noncetak. Khusus untuk pembelajaran berbasis ICT yang       online dengan koneksi internet, langkah-langkah kerja peserta didik harus       dirumuskan detil mengenai waktu akses dan alamat website yang jelas.       Termasuk alternatif yang harus ditempuh jika koneksi mengalami kegagalan.

1. Kegiatan penutup
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan.
3. Guru memeriksa hasil belajar peserta didik. Dapat dengan memberikan tes       tertulis atau tes lisan atau meminta peserta didik untuk mengulang       kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab      dengan mengambil ± 25% peserta didik sebagai sampelnya.
4. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di       luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi­/pengayaan.

6. Memilih Sumber Belajar Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan.Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis ICT, maka harus ditulis nama file, folder penyimpanan, dan bagian atau link file yang digunakan, atau alamat website yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

7. Menentukan Penilaian Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai (<http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/langkah-penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html>)

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini dibahas beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Nunik Iswardani (2008) dan Arif Rahman (2009) dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

1. Model pembelajaran *discovery learning* sudah diteliti oleh Nunik Iswardhani (2008) dengan judul efektifitas pendekatan discovery learning dengan metode praktikum terhadap motifasi dan peningkatan prestasi biologi siswa kelas xi sma negri tayu tahun pelajaran 2007/2008’. Peneliti menemukan fakta bahwa nilai ujian siswa hasilnya paling buruk diantara pelajaran lain, yaitu antara lain mata pelajaran ipa dan matematika. Nilai rata-rata ipa 67,5 dengan kkm 70, nilai rata-rata matematika 58 denfan kkm 65 dan nilai rata-rata pkn 50 dengan kkm 59. Dengan adanya masalah di atas maka peneliti mencoba menerapkan model *discovery learning* dengan metode praktikum dalam pembelajaran ipa dengan menerapkan model discovery learning dengan metode praktikum terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. pada siklus 1nilai rata-rata 6,52 dan ketuntasan klasikal 39,40%, pada siklus 2 nilai rata-rata naik menjadi 6,85 ketuntasan klasikalnya 69,24 pada siklus 3 nilai rata-rata siswa mencapai 70dengan ketuntasan klasikalnya 87,35%
2. Penelitian ini pula telah diterapkan oleh Arif Rahman (2009) dengan judul “upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui metode giuded discovery (penemuan terbimbing) pada materi pokok pengaruh manusia didalam ekosistem siswa kelas vii-d smp piri ngaglik tahun ajaran 2008/2009”. Adapun kesulitan yang paling mendasar dalam pembelajaran ipa adalah siswa tidak terbiasa berkomunikasi dengan siswa, guru bahkan dengan orang lain . kurang aktifitas dan kreatifitas siswa selama pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan mengeluarkan ide-ide dan gagasan yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari jalan keluarnya , apabila hal ini dibiarkan berdampak pada hasil belajar siswa. oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan model giudeed discovery dalam pembelajaran ipa. Perolehan nilai rata-rata lks pada siklus 1 adalah 61,67 dan individu yaitu 59,67. Ketuntasan belajar sebesar 33,33% sudah tuntas dan 66,67% belum tuntas. Perolehan belajar disiklus II yakni rata-rata nila LKS 80 dan nilai individu 68,67, adapun ketuntaasan belajarnya 63,33% tuntas dan 36,67% tidak tuntas . pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata lks 81, 67 dan nilai individu 77,67. Ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan model giuded discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. **Kerangka Berpikir**

Ditelaah berdasarkan kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran dan evaluasi siswa dituntut untuk melakukan kerja sama,sebab kerja sama merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.Kerja sama yang terjalin antara siswa dengan siswa lainnya akan memberikan banyak manfaat bagi siswa diantaranya proses pembelajaran akan lebih cepat menyelesaikan masalah-masalah yang ditugaskan oleh guru, serta akan terjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa lainnya.Hal ini berdampak baik untuk perkembangan siswa kedepannya akan lebih cakap dalam berkomunikasi dan lebih berani mengemukakan pendapat.

Salah satu komponen yang menentukan segalanya adalah guru,dimana guru harus memahami perubahan kurikulum dan bisa mengaplikasikan kurikulum tersebut .Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 menuntut guru harus kreatif dan cerdas dalam mensiasati setiap kegiatan belajar siswa dimana pembelajaran berpusat pada siswa.

Kondisi siswa kelas IV SDN Ciwaruga kurang kerja sama dalam kelompok di dalam kelas,khususnya kurang memiliki rasa toleransi,kebersamaan dan bersifat individualis.Para siswa juga kurang bersosialisasi,kurang keberanian dalam berkomunikasi,tidak saling membantu belajar materi akademis .Ini berpengaruh terhadap aktivitas mereka di kelas yang tidak kondusif.Selain itu,pada saat pembelajaran dilaksanakan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah .Sehingga nilai yang diperoleh di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan.Kondisi tersebut masih menggunakan KTSP 2006.Dengan adanya perubahan kurikulum diharapkan dapat mencapai nilai sesuai KKM.

Berhasilnya kegiatan belajar mengajar salah satunya sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan.Metode/model pembelajaran yang sangat cocok disandingkan dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran discovery learning, siswa dituntut untuk belajar menemukan informasi-informasi dan membantu satu sama lain,memiliki rasa toleransi terhadap teman dan mampu bekerja sama dalam mencari,meneliti dan mengumpulkan data-data baru.

Menurut Suherman, dkk. (2001) dalam buku *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* hal 34 menyebutkan *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Menurut Wilcox (Slavin,1977) dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dala Pembelajaran Abad 21 hal: 124),dalam pembelajaran dengan penemuan,siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip,dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk dirri mereka sendiri.

Dengan demikian peneliti harus mampu menerapkan model *discovery learning* ini dengan baik pada saat penelitian berlangsung supaya siswa dapat belajar dengan baik,dan kerjasama serta hasil belajar meningkat.

Melihat dari hasil penelitian Nunik Iswardani (2008) dengan judul “Efektifitas Pendekatan *Discovery Learning* dengan Metode Praktikum Terhadap Motifasi dan Peningkatan Prestasi Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Tayu Tahun Pelajaran 2007/2008”maka hasil belajar meningkat. Dan hasil penelitian Arif Rahman (2009) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Giuded Discovery (penemuan terbimbing) pada Materi Pokok Pengaruh Manusia Didalam Ekosistem Siswa Kelas VII-D SMP Piri Ngaglik Tahun Ajaran 2008/2009” hasil belajar meningkat.Hal ini juga memicu peneliti lebih yakin untuk mengadakan penelitian dengan model pembelajaran discovery learning pada Kurikulum 2013

Peneliti akan melakukan identifikasi karakteristik siswa terlebih dahulu,menyiapkan materi pelajaran sedemikian rupa semenarik mungkin dan mengolah topik-topik yang harus dipelajari peserta didik .Siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok,guru memberikan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh untuk dipelajari peserta didik.Interaksi antara siswa atau antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya terjadi.siswa diminta untuk mengumpulkan informasi-informasi lain tentang materi pembelajaran .Sebagai penutup guru akan melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk membuat rangkuman atau kesimpulan dan memberikan evaluasi berupa latihan soal untuk mengukur keterampilan tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas,penulis mengharapkan bahwa dengan kurikulum 2013 menggunakan model *discovery learning* kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 akan meningkat.

Berikut ini adalah kerangka berfikir penelitian metode discovery learning

**KONDISI AWAL**

**SISWA**

Tingkat kerjasama dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.Siswa cenderung pasif

**GURU**

Pembelajaran kurang bervariasi,masih menggunakan KTSP. Guru belum siap secara mental menggunakan kurikulum 2013Tidak menggunakan metode pembelajaran

**Siklus I**

Dengan menerapkan model discovery learning, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata yang telah dirancang oleh guru melalui pembelajaran berbasis penemuan agar dapat memperoleh informasi

Dengan kurikulum 2013 dan menggunakan metode pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dengan cara kerja kelompok dan memecahkan masalah dan menemukan penemuan baru

**TINDAKAN**

**Siklus II**

Dengan menerapkan model discovery learning siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan dihadapkan pada suatu masalah sehingga siswa dapat menemukan sendiri informasi yang dicari

Diduga melalui penerapan model discovery learning kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga pada subtema I Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkat

**Siklus III**

Menerapkan model discovery learning pada proses pembelajaran di kelas dengan rencana yang matang setelah siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan menghindari kesalahan pada siklus I dan II.

**KONDISI AKHIR**

**Gambar 2.6 Bagan Kerangka Berpikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN Ciwaruga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sesuai Pemendikbud RI No.57 Tahun 2014 dengan menerapkan model *Discovery Learning* maka kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkat.

2. Jika pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dilaksanakan sesuai skenario model pembelajaran *Discovery Learning* maka kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 dapat meningkat.

3. Kerja sama kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku diduga meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.

4. Hasil belajar kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku diduga meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN Ciwaruga 1 yang berlokasi di Jl.Waruga Jaya No.9 Kelurahan Ciwaruga,Kecamatan Parompong,Kab.Bandung Barat.Penentuan tempat diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai onjek penelitian dan personal yang membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam memperbaiki kerja sama dan hasil belajar peserta didik SDN Ciwaruga 1.

Kelebihan SDN Ciwaruga 1 yaitu merupakan sekolah dasar negeri yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan lokasinya jauh dari keramaian .

1. **Kondisi Siswa**

Jumlah siswa SDN Ciwaruga 1 pada tahun pelajaran 2013/2014 dari kelas I sampai dengan kelas VI sebanyak 374 orang.Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam melakukan penelitian. Karena itu, peneliti menjalin kerja sama yang baik dengan siswa agar penelitian dapat berjalan lancar.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1. Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi siswa SDN Ciwaruga 1 saat ini, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1**

**Kondisi Siswa SDN Ciwaruga 1**

**Tahun Pelajaran 2013/2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1. | I | 52 | 36 | 88 |
| 2. | II | 25 | 37 | 62 |
| 3. | III | 29 | 35 | 64 |
| 4. | IV | 25 | 32 | 57 |
| 5. | V | 30 | 28 | 58 |
| 6. | VI | 31 | 14 | 45 |
| **Jumlah Peserta Didik** | | | | **374** |

(Sumber: Tata Usaha SDN Ciwaruga 1)

1. **Kondisi Guru**

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Ciwaruga 1 pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 19 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian.Karena itu, peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru dan tenaga kependidikan SDN Ciwaruga 1 saat ini, dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**Kondisi Guru SDN Ciwaruga 1**

**Tahun Pelajaran 2013/2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Guru** | **Gelar** | **Pendidikan Terakhir** | **Guru Kelas** |
|  | Wiranto | S.Pd. | S1 | Kepala Sekolah |
|  | Drs. M.Hendra | K.M.Ag | S1 | Guru kelas |
|  | Atikah Yuliawati | A.Ma.Pd. | S1 | VI A-B |
|  | Ade Maman Setia D | S.Pd. | S1 | VI A |
|  | Deden | S.Pd | S1 | Olahraga |
|  | Iis Herlina | S.Pd. | SI | IV B |
|  | Imas | S.Pd | S2 | I A |
|  | Drs.Sabar Sapari, | M.MPd | S2 | II A-B |
|  | Yuyun Yunengsih | S.Pd | S1 | Agama |
|  | Eulis Atik Noor | S.Pd | S1 | Olahraga |
|  | Heti Suciati | S.Pd | S1 | III B |
|  | Andri Utama | S.Pd | S1 | V B |
|  | Mira Indriawati | S.Pd | S1 | Agama |
|  | Agus Sumantri | S.Pd | S1 | B . Inggris |
|  | Surya Nugraha | S.Pd | S1 | TU |
|  | Siti Wahyuni | S.Pd | S1 | TU |
|  | Indri Siti Yuandari | S.Pd | S1 | Guru kelas |
| 1. d | Deden Taofik | S.Pd | S1 | TU |
|  | Risma Nurwati | S.Pd | S1 | Guru kelas |

(Sumber: Tata Usaha SDN Ciwaruga 1)

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Oktober , disesuaikan dengan jadwal guru mengajar di kelas , jadwal penelitian, dan kegiatan yang dilakukan di SDN Ciwaruga 1. Adapun rincian jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rencana Kegiatan** | **Mei**  **(Minggu ke)** | | | | **Juni**  **(Minggu ke)** | | | | **Juli**  **(Minggu ke)** | | | | **Agustus**  **(Minggu ke)** | | | | **September**  **(Minggu ke)** | | | | **Oktober**  **(minggu ke )** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | **Persiapan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Permintaan izin Kepala Sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pembuatan Surat Izin Penelitian dari Kesbang dan Dinas Pendidikan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | **Pelaksanaan Penelitian Siklus I** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | **Pelaksanaan Penelitian Siklus II** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | **Pelaksanaan Penelitian Siklus III** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Laporan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Finalisasi Draft Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV SDN Ciwaruga 1 yang berumur ± 10 tahun terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.Subjek penelitian ini sangat heterogen jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa.Ada siswa mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.Selain itu, latar belakang sosial dan ekonomi siswa pun berbeda.Ada siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi, menengah, dan rendah.

Dengan kemampuan siswa yang heterogen ,penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningatkan kerja sama dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.Selain itu alasan peneliti melaksanakan penelitian ini , karena sekolah SDN Ciwaruga 1 belum menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk mengetahui hasilnya seperti apa.

1. **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (1998), Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel yang dimaksudkan merupakan penghubung antara contruct yang abstract dengan fenomena yang nyata. Variabel merupakan proxy atau representasi dari construct yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Nilai variabel tergantung pada construct yang diwakilinya. Nilai variabel dapat berupa angka atau atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai.

http://fathullahna.blogspot.com/2012/11/variabel-penelitian-pendidikan.html

Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.
2. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu penerapan model *Discovery Learning* dalam Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada pembelajaran 4, 5 dan 6.
3. Variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan, yaitu peningkatan kemampuan kerja sama dan hasil belajar .Kemampuan kerjasama tersebut diwujudkan dalam bentuk hasil belajar berupa produk, proses, dan psikomotor. Adapun hasil belajar yang berkaitan dengan produk adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis. Sedangkan hasil belajar yang berkaitan dengan proses adalah hasil yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Bagan 3.1 Skema variabel penelitian**

**PROSES**

**INPUT**

**OUTPUT**

Kerjasama siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 meningkat

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah, sehingga kerjasma masih rendah

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan kelas IV SDN Ciwaruga 1 meningkat

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK).PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya.

Menurut Hopkins (Muslich, 2012:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan- tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Ebbut (Wiriatmadja, 2010 : 12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menutut Jhon Elliot (Takari,2010:5) PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ,penelitian tindakan kelas adalah upaya dalam memperbaiki indakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif berdasarkan tujuan pendidikan yang harus dicapai dengan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam pembelajaran

Menurut Muslich, 2012:8 banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dengan pelaksaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalh pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksaan PTK akan terjadi peningkapan sikap propesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan utuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
7. Dengan pelaksaan PTK akan terjadi perbaikan dan pengembangan pribadi peserta didik di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action*(tindakan), *observation* (pengamatan),dan *reflection*(refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins. Penjelasan alur di atas adalah:

Refleksi 1

Pelaksanaan Tindakan 1

Observasi 1

Rencana Tindakan 2

Refleksi 2

Pelaksanaan Tindakan 2

Observasi 2

Rencana Tindakan 3

Refleksi 3

Pelaksanaan Tindakan 3

Observasi 3

Hasil

Gambar 3.1 Siklus Rencana Tindakan Kelas Model Penelitian Hopkin

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun kemampuan berpikir siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model *Discovery Learning*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing – masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

1. **Tahap Perencanaan**

Arikunto (2012: 17) menyatakan bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Muslich (2009: 108), “Perencanaan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif.

Dalam PTK ini, tahap perencanaan dimulai dari permintaan Izin kepada kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan selanjutnya peneliti menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV. Kemudian mitra peneliti tersebut menindaklanjuti dengan mengadakan diskusi bersama.Setelah diperoleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan data awal tersebut, dapat diketahui kondisi siswa kelas V saat ini. Kemudian peneliti dan guru kelas V *(observer)* mendiskusikan rancangan pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan merancang teknik observasi selama kegiatan pembelajaran. Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Proses Analisis Buku Guru dan Buku Siswa
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi:
3. Bahan ajar;
4. Lembar Kegiatan Siswa (LKS);
5. Media pembelajaran.
6. Instrumen penilaian, meliputi:
7. Rubrik RPP;
8. Lembar observasi pelaksanaan RPP;
9. Lembar tes siswa (kognitif/P1);
10. Lembar observasi kognitif proses (P2);
11. Lembar observasi psikomotor (P3);
12. Lembar observasi afektif karakter (P4);
13. Lembar observasi keterampilan Sosial (P5).
14. Instrumen penelitian, meliputi:
15. Lembar angket siswa;
16. Pedoman wawancara;
17. Pedoman observasi awal.
18. **Tahap Pelaksanaan**

Mulyasa (2011: 112) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Menurut Kunandar (2010: 28), “Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan tersebut berupa rangkaian siklus yang berkelanjutan dan di dalamnya terdapat informasi sebagai kajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap tindakan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti berdasarkan kepada perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Fokus kegiatan ini adalah penerapan model  *Discovery Learning* pada pembelajaran sub tema 1 untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN Ciwaruga I.

1. **Tahap Observasi**

Hopkins dalam Wiraatmadja (2007: 104) menyatakan bahwa observasi merupakan penafsiran dari teori. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2010: 201), “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Di samping itu, Sukidin dkk.(2010: 116) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik ditunjukkan pada aspek tindakan guru atau siswa dalam PTK.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam PTK. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa rubrik RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi psikomotor, lembar observasi afektif karakter, lembar observasi keterampilan sosial, lembar angket, dan catatan harian. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas V sebagai *observer*.

1. **Tahap Refleksi**

Arikunto (2010: 80) menyatakan bahwa refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan. Menurut Kusumah (2011: 40), “Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan”. Sedangkan Kunandar (2008: 75) menyatakan bahwa pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang dicatat dalam kegiatan observasi berdasarkan data yang terkumpul. Kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan dan mengkaji apa yang telah atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi lalu dianalisis.Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Tahap analisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu berupa memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna lalu menyajikan data tersebut dalam bentuk penjelasan yang tepat. Selanjutnya, data tersebut disimpulkan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, jelas, dan padat.

Hasil analisis yang telah diporoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan.Apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Secara lebih rinci, langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran pada tema 1 (Indahnya Kebersamaan) subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku),kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**SIKLUS 1 (Pembelajaran 4,/@ 5x35 menit)**

Melaksanakan pembelajaran pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

* 1. Menindaklanjuti hasil pretes sebagai titik tolak untuk pembentukan kelompok
  2. Menempatkan siswa pada kelompoknya masing-masing yang pembagiannya seimbang ,baik berdasarkan hasil pretes ,jenis kelamin, maupun aktivitas siswa lainnya, maupun aktivitas siswa sebelumnya.Pada siklus 1 ini,dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan ada yang 5 siswa perkelompok.
  3. Siswa bekerja sama mendiskusikan pemecahan masalah
  4. Guru meminta setiap kelompok untuik menyampaikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain
  5. Setelah selesai berdiskusi, guru mengajukan pertanyaan
     1. Bagaimana cara kalian menyelesaikan masalah ini?
     2. Bagaimana perasaan kalian saat bekerja sama ? Apa yang terjadi ketika kerjasama itu berlangsung?
  6. Siswa bereksplorasi dengan berbagai sumber bunyi dan menyelesaikan (penilaian no 1)
  7. Siswa berdiskusi secara berkelompok berdasarkan cara membunyikan benda.
  8. Siswa dikenalkan dengan konsep harmoni dan mendiskusikan makna harmoni dalam kehidupan

**SIKLUS II (Pembelajaran 5 @ 5x 35 Menit)**

Melaksanakan pembelajaran pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran5. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa diingatkan kembali tentang cara kerja sama dan berdiskusi kelompok yang benar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.
2. Siswa melakukan diskusi mengidentifikasi tentang bunyi dan dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi tentang perambatan bunyi.
3. Secara berkelompok siswa bereksplorasi membuat percobaan tentang perambatan bunyi untuk membuktikan perambatan bunyi melalui gas,padat dan cair.
4. Siswa menuliskan laporan percobaan perambatan bunyi yang mereka lakukan.
5. Menganalisis hasil tes dan mengidentifikasi hasil tes dan n mengidentifikasi kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung.

**SIKLUS III (Pembelajaran 6 @5x 35 Menit )**

Melaksanakan pembelajaran pada tema 1 sub tema 1 pembelajara 6.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya, terlebih dahulu dilakukan pembahasan tugas .
2. Siswa bekerjasama mendiskusikan tentang ‘Jam Gadang’ dengan memperhatikan bangun datar yang terlihat pada sisi jam gadang.
3. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain.
4. Setelah bereksplorasi siswa mampu mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam bangun datar dan mengukur besar sudutnya dengan teliti dan benar.
5. Siswa membaca teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
6. Siswa mencari kata baku dan tidak baku dengan memberi contoh beberapa kata yang sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Siswa menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tes siklus III Untuk menguji pemahaman siswa terhadap konsep yang yang dipelajari.
8. Refleksi, menganalisis hasil tes dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung.
9. Peneliti merekomendasikan semua kegiatan yang dilakukan dari seluruh siklus. Hasil rekomendasi dari siklus I, siklus II, siklus III, tidak menutup kemungkinan dilanjutkan kembali pada siklus IV , V dan seterusnya.
10. **Pengumpulan Data**
11. **Jenis Data**

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap.Menurut Bungin (2006: 119), “Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian”. Sugiyono (2007: 63) berpendapat bahwa jenis data yang diambil bisa berupa observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), LKS, dan dokumentasi (foto).Data yang diambil tersebut harus memenuhi syarat berikut: data harus objektif, data harus representatif, data bersifat *up to date* atau terkini, dan data harus relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif adalah data yang memiliki kecenderungan dapat diolah dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut memiliki interpretasi angka atau skor.Pada umumnya, data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor.Menurut Arikunto dkk.(2008: 131), “Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif”.Sugiyono (2007: 165) menyatakan bahwa analisis dari data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun data kualitatif adalah data yang berupa deskripsi dan bersifat kategori atau analisisnya tidak bisa menggunakan operasi hitung tetapi hanya bisa dalam bentuk pengelompokkan atau deskripsi saja. Menurut Ryan dan Bernard dalam Sukardi (2012: 71), “Data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswayang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas”.

Data kualitatif biasanya berupa data kasar, seperti catatan lapangan yang sumbernya dari bermacam-macam alat pengumpulan data, termasuk tulisan tangan, *tape recorder*, ringkasan pertemuan, dan *curriculum vitae*.

1. **Sumber Data**

Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dalam PTK ini bersumber dari hasil pengamatan *observer* dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Rubrik penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), yang sumber datanya berasal dari *observer*. Rubrik penilaian RPP tersebut mengacu pada 8 aspek yang diamati dengan rentang skor 1-3 dan skor maksimalnya adalah 90.
2. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, yang sumber datanya berasal dari *observer.* Penilaian pelaksanaan pembelajaran mengacu pada aspek yang diamati dengan pilihan ya atau tidak skor maksimalnya adalah 44.
3. Lembar observasi kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa , yang sumber datanya berasal dari siswa dan *observer*. Observasi kerjasama dan hasil belajar tersebut meliputi hasil dari tes kerja kelompok siswa dengan menggunakan soal.
4. **Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam PTK ini bersumber dari hasil pengamatan *observer* dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Rubrik penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), yang sumber datanya berasal dari *observer* berupa komentar dan catatan lapangan.
2. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, yang sumber datanya berasal dari *observer* berupa komentar dan catatan lapangan.
3. Lembar wawancara, yang sumber datanya berasal dari *observer* berupa komentar dan tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
4. **Cara Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suyadi (2010: 84) “Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan”.

Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

**Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2012: 76). Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran dilakukan guru dan siswa pada pembelajaran pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4, 5, dan 6.. Observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman-pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

* 1. **Tes**

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respons sesuai dengan petunjuk itu (Fathurrohman, 2009: 77).Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dan tes unjuk kerja mengenai mengenal masalah sosial dengan menerapkan *Discovery Learning*.

Tes tertulis berisi soal-soal dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan sebagai *pre test* dan *post test*. Sedangkan tes unjuk kerja berupa lembar kerja siswa yang berisi penugasan dan latihan yang dikerjakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

* 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Menurut Syamsuddin (2007: 108) “Dokumentasi adalah teknik untuk megumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman”. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, serta lembar observasi guru dan siswa yang digunakan pada saat tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4, 5, dan 6 dengan menerapkan model *Discovery Learning.*

* 1. **Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Ridwan, 2012: 74). Menurut Syamsuddin (2007: 94) “Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan”. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada guru mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan model tematik terpadu *Discovery Learning.*Kegiatan wawancara dilakukan sebelum tindakan penelitian dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan temuan yang relevan.

* 1. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah alat pengumpul data mengenai peristiwa atau kenyataan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dapat digunakan untuk mencatat temuan-temuan yang dianggap penting sebagai salah satu data yang harus diperoleh oleh peneliti selama pembelajaran tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4, 5, dan 6 dengan menerapkan model *Discovery Learning* berlangsung. Menurut Kunandar (2012: 197) “Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subyek atau obyek penelitian tindakan kelas”

1. **Analisis Data**

Kusumah (2011: 83) menyatakan bahwa analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya. Menurut Moleong (2004: 103), “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun analisis data dalam PTK ini dimulai dari kegiatan penelitian dilakukan.Setelah semua data terkumpul lalu dilakukan analisis data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang sesuai.

1. **Analisis Data Perencanaan Pembelajaran (RPP)**

Data perencanaan pembelajaran (RPP) dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini.

1. **Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif perencanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* + 1. Menghitung persentase perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rumus:

Persentase Perencanaan Pembelajaran (RPP) = x 100 =

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat** | **Nilai** |
| Sangat Baik (AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

Permendikbud No. 57 Tahun 2014

1. **Analisis Data Kualitatif**

Analisis kualitatif dari data hasil perencanaan pembelajaran (RPP) mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
2. Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
3. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
4. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.
5. **Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran**

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini.

1. **Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran = x 100% =

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat** | **Nilai** |
| Sangat Baik (AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

Permendikbud No. 57 Tahun 2014

1. **Analisis Data Kualitatif**

Analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
2. Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
3. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
4. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.
5. **Analisis Data Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa**
   * + - 1. **Analisis Hasil Tes**

Analisis hasil tes dilakukan untuk mengukur kerjasama dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* Data hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti.Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan rubrik skor kerjasama dan hasil belajar .Adapun perhitungannya dengan rumus-rumus berikut.

Penskoran per Indikator kerja sama dan hasil belajar

Skor yang diperoleh x 4 = skor hasil

Skor maksimal

Setelah diperoleh hasil persentasi kerjasama dan hasil belajar ,peneliti menentukan kategori kerjasama dan hasil belajar siswa.Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase kerjasama dan hasil belajar siswa

**Tabel 3.6. Kriteria Sikap Kerja Sama dan Hasil belajar siswa.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori Kemampuan Siswa** |
| ˂ 1,66 | Kurang |
| 1,66 – 2,65 | Cukup |
| 2,66 – 3,65 | Baik |
| 3,66 – 4 | Sangat baik |

Permendikbud No. 57 Tahun 2014

1. **Analisis Data Hasil Wawancara**

Data hasil wawancara yang telah terkumpul maka ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan. Adapun data hasil wawancara dapat dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil wawancara yang berbentuk komentar lisan atau tulisan.
2. Mengkomunikasikan dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
3. Mereduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
4. Mengambil kesimpulan.
5. **Indikator Penelitian**

Aminah (2008: 3) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Djamarah (2006: 5) menyatakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan, dan terjadinya proses pemahaman materi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

1. **Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil perencanaan pembelajaran (RPP) mencapai persentase 85% (kategori sangat baik).
2. Jika hasil pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 85% (kategori sangat baik).
3. **Indikator Keberhasilan Hasil**

Indikator keberhasilan hasil ditentukan oleh persentase pencapaian KKM yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran.KKM yang telah ditetapkan yaitu untuk pengetahuan ditetapkan 2,66, untuk sikap ditetapkan baik, untuk keterampilan ditetapkan nilai 3 dengan kategori baik. Adapun indikator keberhasilan hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator peningkatan kerjasama siswa mencapai minimal 85% dari seluruh siswa.

Indikator sikap kerjasama sesuai ahli menurut Jhonson & Jhonson (1994) (dalam Isjoni :45) mengemukakan kerjasama adalah Mengerjakan sesuatu dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama.Kerjasama juga berarti belajar bersama-sama ,saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (2003: 28) indikator kerjasama adalah:

1. Senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri).

2. Dapat melaksanakan tugas kelompok.

3. Dapat memuji teman/ orang lain.

Menurut Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian

Universitas Negeri Yogyakarta 2009:35) indikator kerjasama adalah:

1. Anak dapat bergabung dalam permainan kelompok.

2. Anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok.

3. Anak bersedia berbagi dengan teman-temannya.

4. Anak dapat mendorong anak lain untuk membantu orang lain.

5. Anak merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan.

6. Anak bergabung bermain dengan teman saat istirahat.

7. Anak mengucapkan terima kasih apabila dibantu teman.

Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan beberapa indikator yang akan dicantumkan dalam acuan untuk memenuhi indikator sikap kerja sama sebagai berikut :

1. Senang bermain dengan teman
2. Dapat melaksanakan tugas kelompok
3. Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
4. Bersedia berbagi dengan teman
5. Dapat mengendalikan diri
6. Indikator peningkatan hasil belajar siswa mencapai minimal 85% dari seluruh siswa.

Indikator penilaian hasil belajar menurut para ahli :

**Menurut Muhibbin Syah (2008 : 151)**

Ranah kognitif

1. Pengamatan
2. Dapat menunjukkan
3. Dapat membandingkan
4. Dapat menghubungkan
5. Ingatan
6. Dapat menyebutkan
7. Dapat menunjukkan
8. Pemahaman
9. Dapat menjelaskan
10. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
11. Penerapan
12. Dapat memberikan contoh
13. Dapat menggunakan secara tepat
14. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)
15. Dapat menghubungkan
16. Dapat menyimpulkan
17. Dapat menganalisis

Ranah afektif

1. Penerimaan
2. Menunjukan sikap menerima
3. Menunjukan sikap menolak
4. Sambutan
5. Kesediaan berpartisipasi/terlibat
6. Kesediaan memanfaatkan
7. Apresiasi / sikap menghargai
8. Menganggap penting dan bermanfaat
9. Menganggap indah dan harmonis
10. Mengagumi
11. Internalisasi (pendalaman)
12. Mengakui dan meyakini
13. Mengingkari
14. Karakteristik
15. Melembagakan atau meniadakan
16. Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari

Ranah psikomotor

1. Keterampilan bergerak dan bertindak,mengkoordinnasikan gerak mata,kaki,tangan dan tubuh lainnya
2. Kecakapan ekspresi
3. Mengucapkan
4. Membuat mimik dan gerakan jasmani

**Menurut Taksonomi Bloom :**

Ranah kognitif

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Penilaian

Ranah afektif

1. Menerima
2. Menjawab
3. Menilai
4. Organisasi
5. Karakterisasi

Ranah psikomotor

1. Meliputi keterampilan motorik
2. Manipulasi benda
3. Koordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati)

Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan beberapa indikator yang akan dicantumkan dalam acuan untuk memenuhi indikator hasil belajar sebagai berikut :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Penilaian
7. Seluruh komponen pada lembar observasi afektif dan psikomotor siswa muncul semua dengan predikat minimal baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

Pada bab IV ini akan memaparkan hasil dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Ciwaruga 1 yang berlokasi di Jl. Waruga Jaya No.9 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Ciwaruga 1 akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Secara keseluruhan sekolah ini mempunyai siswa yang berprestasi, tetapi tidak jarang dalam kegiatan pembelajaran terkadang para siswa mengalami fase membosankan, mereka kurang memeperhatikan dan kurang terlibat dalam proes pembelajaran, sehingga kurang terjalin interaksi yang baik ketika ada kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa atau kelompok. Penelitian ini dimulai dari tanggal 20 Agustus sampai tanggal 22 Agustus 2014. Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Ciwaruga I yang berjumlah sebanyak 28 orang. Laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 16 orang, dalam penelitian peneliti berfokus untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV pada Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Karena pada saat observasi sebelum melakukan penelitian peneliti melihat belum pernah di terapkannya Kurikulum 2013 pada Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku sehingga hasilnya belum pernah diketahui, maka dari itu peneliti akan melaksanakan penelitian menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian ini pada Bab IV berupa kegiatan dalam pembelajaran, hasil tes, hasil observasi. Hasil observasi berupa penilaian RPP, penilaian Pelaksanaan pembelajaran oleh observer, penilaian peningkatan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa, penilaian kognitif produk, penilaian kognitif proses, penilaian karakter siswa, serta penialaian keterampilan sosial siswa. Data hasil penilaian kemampuan kerja sama dan hasil belajar dikumpulkan dan diolah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembahasan yang utama dalam pembahasan ini adalah menjawab rumusan masalah yaitu kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga I Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan hasil belajar dilihat dari kognitif produk dan proses yang kemudian diolah untuk mengetahui peningkatan pemahan siswa mengenai materi yang disampaikan, karena peneliti beranggapan bahwa jika siswa sudah bisa berinteraksi, berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan baik dan bisa memecahakan suatu masalah dalam pembelajaran dengan baik maka kemampuan kerja sama baik pula,dengan itu siswa akan saling berbagi dalam menuangkan hasil pemikirannya. Dan jika sudah bisa memecahkan suatu masalah maka siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas dan tentunya memahami isi dari materi yang dipelajarinya melalui soal-soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa dikumpulkan untuk mengetahui tanggapan guru kelas dan siswa mengenai pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 pada Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning.*

* 1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

1. **Perencanaan siklus I**

Perencanaan yang dilaksanakan di siklus I peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran Sub Tema 1 di siklus 1. Peneliti berdiskusi dan memohon bantuan guru kelas untuk menjadi observer dalam menilai RPP yang peneliti susun dan menilai kinerja peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, rencana yang akan dilakukan meliputi :

1. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah, guru-guru, khususnya guru kelas IV SDN Ciwaruga I Kabupaten Bandung Barat untuk mulai melakukan penelitan tindakan kelas;
2. Peneliti dibantu oleh observer mengkaji kompetensi Dasar Kelas IV untuk menentukan indikator dan tujuan yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di siklus I;
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disesuaikan dengan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu model *Discovery Learning.*
4. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
5. Menentukan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran;
6. Menyusun dan menyiapkan instrumen PTK yang terdiri dari :
7. Lembar Kognitif produk yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang telah dilakukan sebagai ukuran ketercapaian indikator (format 1);
8. Lembar kognitif proses yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan (format 2);
9. Lembar penilaian Kerja sama siswa yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan Model *Discovery Learning* (format 3);
10. Lembar observasi penilaian afektif karakter siswa untuk mengukur karakter siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku (format 4);
11. Lembar observasi penilaian kemampuan sosial siswa yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada aspek psikomotor (format 5);
12. Lembar angket siswa untuk mengetahui ketertarikan siswa belajar di kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada Sub tem I Keberagaman Budaya Bangsaku.(format 6)
13. Lembar observasi proses pembelajaran untuk mengamatai aktivitas guru selama menerapkan model *Discovery Learning*;
14. Membuat rubrik penilaian RPP;
15. Menyiapkan alat dokumentasi (*Camera Digital*)

Setelah media dan isntrumen penelitian sudah lengkap, peneliti bersiap-siap melaksanakan kegiatan pembelajaran sub tema 1 Keragaman Budaya Bangsaku pembelajaran 4 pada siklus I.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan penelitian dengan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2014. Pada pertemuan pertama dengan membahas jenis-jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya, siswa bereksplorasi dengan berbagai sumber bunyi, mendiskusikan makna harmoni dalam kehidupan sehari-hari, sila persatuan Indonesia. Berikut gambaran dan penjelasan hasil pembelajran pertaman dalam siklus I.

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan diawali dengan pengkondisian siswa supaya siap untuk masuk kelas, mulai dari berbaris dan memerikasa kerapihan siswa. Setelah semua siswa masuk kelas, siswa di ajak berdoa yang dipimpin salah satu siswa sebagai Ketua Kelasnya sebelum masuk ke dalam pembelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing

Guru : “Anak-anak sebelum kita belajar marilah kita berdoa terlebih dahulu supaya menjadi ilmu yang bermanfaat, kepada ketua kelas silahkan pimpin berdo’a”

Siswa : “Duduk siap. Sebelum belajar marilah kita berdo’a, berdo’a mulai”

Setelah berdo’a siswa memberi salam kepada guru dengan serempak.

Siswa : “Beri salam.... Assalamualaikum Wr. Wb.”

Guru : “Waalaikumsalam Wr. Wb”

Guru mengebsen siswa untuk mengetahui apakah semua siswa hadir atau tidak serta sebagai ajang perkenalan.

Guru : “Apa kabar anak-anak?“

Siswa : “Kabar Baik bu...“

Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “Hadir semua bu...”

Guru : “Baiklah. Hari ini kita akan mulai pembelajaran, harus semangat yaa...ayo kita “Tepuk semangat dahulu....ibu yang akan memimpinnya ya...”

Siswa : “Horee.....iya bu”

Guru : “Tepuk Semangat “

Siwa : “Prok prok prok Se...prok prok prok Ma...prok prok prok Ngat ...prok prok prok Seeeemangaaattt .......”(melakukan tepuk semangat dengan gembira )

Guru : ”sebelum pembelajaran di mulai ibu akan bertanya terlebih dahulu kepada

kalian”

Pada saat guru akan menyampaikan pertanyaan siswa merasa tegang bahkan sebagian lagi merasa takut untuk ditanya dengan cara bersembunyi dibelakang punggung temannya. Namun ada juga siswa yang antusias dan semangat untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan.

Siswa menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar ruangan kelas

Guru : “Sebutkan alat –alat musik yang ada dilingkungan sekitarmu serta yang

pernah kalian ketahui !”

Siswa : “Ada gitar, piano, suling, gendang, rebana, drum, dan harmonika.”

Guru memberi tahu tema dan sub tema yang akan di pelajari kepada siswa agar terbentuk konsep pada siswa mengenai materi yang akan mereka pelajari.

Guru : “Hari ini kita akan mempelajari Tema I Indahnya Kebersamaan,

pembelajaran keempat yaitu Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku, kalian akan mempelajari beberapa mata pelajaran dalam satu tema ini”

1. **Kegiatan Inti**

Siswa mengamati gambar yang menunjukan perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan. (Mengamati)

Guru : “ Nah coba lihat di buku halaman 24, ada gambar alat-alat musik, alat

musik apakah itu?”

Siswa : “Calung, angklung, kecapi, kendang, tifa ”

Guru : “Ya benar, sekarang amati gambar tersebut dan diskusikan dengan teman

sebangku.”

Siswa : “ Sudah bu...”

Siswa : “Gambar beberapa jenis alat musik ”

Siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang gambar tersebut. (mengamati, menalar), setelah itu Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa sesuai hasil pengamatan. Kemudian siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaanya dengan teman satu kelasnya juga dengan guru.

Guru : “Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut?”

Siswa : “Alat –alat musik , saluang, angklung, kecapi, kendang, dan tifa ”

Guru : “ Tahukah kalian cara memainkan alat musik tersebut?”

Siswa : “Kecapi dipetik bu, angklung digoyangkan atau digetarkan ”

Guru : “Bagaimana cara memainkan saluang? pernahkan kalian melihatnya?”

Siswa : “Belum bu....”

Guru menunjukan sebuah video orang yang sedang memainkan calung.

Guru : “Alat musik bermacam-macam cara memainkannya ya,, ada yang

digesek, dipukul, dipeti, ditekan dan ditiup. Semua alat musik akan menghasilkan apa anak-anak?

Siswa : “ Suara, nada, dan bunyi ”

Guru : “Ya itu semua alat musik akan menghasilkan bunyi dan menjadi nada-

nada yang indah saat dimainkan ”

Siswa menyajikan hasil pengamatan dan identifikasinya ke dalam tabel. (menalar, mengkomunikasikan)

Guru : “Nah sekarang kita akan bereksplorasi dengan benda- benda sederhana

yang akan menjadi sumber bunyi. Guru menunjukkan sisir, karet, peluit dan mainan anak. Coba kalian lakukan kegiatan apa saja yang bisa membuat benda- benda tersebut menghasilkan bunyi. Apakah semua benda tersebut dapat mengeluarkan bunyi?”

Siswa : “Iya bu bisa”

Guru : “Semua benda menghasilkan bunyi berarti benda tersebut adalah sumber

bunyi, sumber bunyi adalah semua benda yang menghasilkan bunyi. Dengan cara apakah benda tersebut dapat berbunyi?”

Siswa : (Diki) “Aku membunyikan peluit dengan cara ditiup bu....”

Guru : “Iya betul sekali Diki, peluit bisa menghasilkan bunyi dengan cara ditiup.

Lalu benda apa lagi ?”

Siswa : (Fadhila) “Aku membunyikan sisir dengan cara digesek bu....”

Guru : “Iya betul sekali, lalu siapa lagi?”

Siswa : “Bu kalau karet bagaimana cara membunyikannya ?” ( siswa kelihatan

bingung cara membunyikan karet”.

Guru : “Coba sekarang karet gelangnya diputuskan, lalu ujung karet yang satu

gigit dengan gigi dan ujung karet yang satunya lagi dipegang oleh tangan kiri kemudian tangan kanan coba petik karetnya. Apakah yang kalian rasakan?”

Siswa : “Karetnya bergetar dan ada bunyinya bu”

Guru : “Nah pinter ...berarti sudah terbukti kan jika karet bisa menghasilkan

bunyi dengan cara .....”

Siswa : “ Dipetik “

Guru : “Pintar…..lalu apa lagi?”

Siswa : “Kalau mainan anak ditekan-tekan bu lalu berbunyi wekkwekkwekk”

Guru : “Itu bebekan..“

Guru : “Iya bagus, kalian semua sudah paham?”

Siswa : “Paham bu”

Guru : “Nah sekarang coba dibentuk ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok

terdiri dari 4 orang!” .(guru menyiapkan benda-benda yang ada disekitar kelas )

Siswa : “Sudah bu”

Siswa : “Nah ibu menyiapkan alat-alat ini kita akan membunyikannya sambil

bernyanyi bersama, lagunya lagu Satu Nusa Satu Bangsa”.

Siswa : “Iya... bu...”

Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan iringan musik dari benda-benda yang disediakan.Setelah bernyanyi bersama siswa dikenalkan dengan konsep harmoni dalam bermusik. Harmoni dalam musik adalah salah satu teori musik yang mengajarkan bagaimana menyusun satu rangkaian akord-akord agar musik tersebut dapat enak didengar dan selaras.

Guru :”Nah ada lagi istilah harmoni dalam kehidupan sehari-hari, siapa yang tau

maknanya apa?”

Siswa : “Harus hidup rukun bu”

Guru :“Iya pinter sekali....bagaimana contoh kehidupan sehari-hari yang

harmoni ?”

Siswa : “Ketika bermain tidak ada yang meledek teman atau mengganggu teman.”

Guru : “Iya bagus apa lagi?”

Siswa :” Membantu ibu dan ayah di rumah dan tidak berkelahi dengan kakak “

Guru : “Iyah betul sekali itu adalah sebagian contoh-contoh kehidupan harmoni.

Sekarang kerjakan LKK (Lembar Kerja Kelompok) setelah itu setiap kelompok akan mempresentasikannya didepan dan ketika ada kelompok yang sedang mempresentasikan didepan maka keompok yang lainnya harus memperhatikan dan menghargai teman-temannya. Mengerti anak-anak?”

Siswa : “Mengerti bu.....!”

Guru melakukan penilaian yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini

1. Siswa memiliki keterampilan mengidentifikasi
2. Siswa menyebutkan
3. Siswa memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.
4. Siswa menerapkan kerja sama dan berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi

Guru : “ Sudah selesai semuanya ?”

Siswa : “Sudah bu...”

Guru : “Sekarang setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan,”

(satu persatu kelompok pun maju ke depan dan mempresentasikan jawaban yang mereka temukan)

Guru : “Nah sekarang kerjasama nya sudah selesai kembali ke tempat duduk asal,dan kerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) secara individu.”

Siswa : “ iya buuu....”

1. **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru mengadakan evaluasi secara individu dengan memberikan soal evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disajikan oleh guru.

Suasana kelas menjadi hening dan kondusif ketika siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal secara seksama karena soal evaluasi yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya.

Guru juga memberikan lembar assesmen psikomotor kepada siswa. Lembar assesmen psikomotor tersebut bertujuan agar siswa dapat menilai sendiri mengenai kemampuan psikomotornya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil assesmen tersebut akan menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan nilai psikomotor siswa.

Setelah pengerjaan soal evaluasi dan assesmen selesai, maka guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum memahami materi pembelajaran 4 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku. Guru juga memberikan penguatan pada materi yang telah dipelajari.

Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran, maka pembelajaran pun ditutup dengan ucapan salam.

Guru : “Ada yang bisa menarik kesimpulan dari pembelajaran hari ini?”

Siswa : “Intinya bunyi berasal dari benda-benda yang bergetar dan benda itu

disebut sumber bunyi.”

Siswa : “Bunyi juga menghasilkan harmoni yang indah”

Siswa : “Harmoni dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan pancasila”

Guru : “Ya kalian sudah pada pintar ya dalam pembelajaran kali ini, untuk

pembelajaran berikutnya kalian harus lebih semangat ya belajarnya, Untuk besok kita akan bereksperimen mengenai perambatan bunyi , besok kita akan melakukan percobaan”

Siswa :”Yeeee.... Horeee....”

Mengajak semua siswa untuk berdoa untuk pulang

Guru : “Kepada Ketua Kelas silahkan pimpin do’a sebelum pulang”

Siswa : “Sebelum pulang marilah kita berdo’a, berdo’a dimulai..... selesai....,

Beri salam (Assalamualaikum Wr Wb)”

Guru : “ Waalaikumsalam Wr. Wb.”

1. **Hasil Observasi Siklus I**

Observasi yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kerja sama dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun sasaran utama observasi dari kegiatan siswa yaitu karakter siswa, interaksi sosial, kemampuan kerja sama , dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil dari kognitif produk dan kognitif proses. Dalam kegiatan observasi peneliti memohon bantuan kepada guru kelas atau teman sejawat untuk menjadi observer untuk mencatat dan menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran serta tidak lupa untuk menilai RPP yang sudah peneliti siapkan. Berikut hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung :

1. **Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP sebelum melakukan tindakan pembelajaran, maka pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran observer menilai RPP yang peneliti susun. Berikut hasil penilaian RPP tersebut :

**TABEL 4.1**

**PENILAIAN PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP) SIKLUS I**

| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan dan Skor** | | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| **A** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah**  **Lengkap** |  |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  | √ |  |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  | √ |  |  |
| 3. | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan. |  |  | √ |  |
| 4 | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan |  | √ |  |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator |  |  | √ |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  | √ |  |  |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar |  | √ |  |  |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  | √ |  |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  | √ |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  | √ |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  | √ |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  | √ |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  | √ |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  | √ |  |  |
| 3 | Kesesuaian dengan metode pembelajaran |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  | √ |  |  |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  | √ |  |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  | √ |  |  |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  | √ |  |  |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  |  | √ |  |
| **Jumlah skor** | |  | 32 | 42 |  |

|  |
| --- |
|  |
|  |

Penialaian RPP pada siklus I berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh skor total 82,2 dengan kategori Cukup Baik. Peneliti merasa belum maksimal, karena rencana pembelajaran yang peneliti susun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna. Berdasarkan pengamatan observer hal-hal yang kurang lengkap yaitu kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan, kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behaviour, condition, dan degree,* kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan uraian materi ajar, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan), kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi, kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, dan kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap. Berdasarkan pengamatan observer tersebut berarti banyak aspek yang belum sesuai seluruhnya dengan aspek-aspek penulisan RPP yang baik dan benar, sehingga perlu diperbaiki pada RPP siklus II.

1. **Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran**

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja guru (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus I :

**Tabel 4.2**

**PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam | √ |  |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. | √ |  |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang. | √ |  |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. | √ |  |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. |  | √ |  |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  |  |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. | √ |  |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. |  | √ |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. | √ |  |  |
| 2 | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. | √ |  |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. | √ |  |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) | √ |  |  |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. | √ |  |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. | √ |  |  |
| 3 | Menguasai kelas. |  | √ |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. |  | √ |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). | √ |  |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  | √ |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  |  |  |
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. | √ |  |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya. | √ |  |  |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. | √ |  |  |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. | √ |  |  |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. | √ |  |  |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). | √ |  |  |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. | √ |  |  |
| **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu** | |  |  |  |
| 1 | Menyajikan pembelajaran sesuai tema. | √ |  |  |
| 2 | Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes. | √ |  |  |
| 3 | Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu. |  | √ |  |
| 4 | Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. | √ |  |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. | √ |  |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | √ |  |  |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik. | √ |  |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. | √ |  |  |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. | √ |  |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. | √ |  |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik. | √ |  |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. | √ |  |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. |  | √ |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. | √ |  |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | √ |  |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. | √ |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. | √ |  |  |
| 2 | Memberikan tes lisan atau tulisan . | √ |  |  |
| 3 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. |  | √ |  |
| 4 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. | √ |  |  |
| **Jumlah** | | 36 | 12 |  |

|  |
| --- |
|  |
| **81,1** |

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat untuk kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 81,1 dengan kategori Cukup pada siklus I ini memang kinerja guru masih belum optimal dan sempurna, karena pada kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya belum bisa mengontrol kondisi kelas sehingga masih banyak siswa yang ribut dan mengobrol pada saat keiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu menurut pengamatan guru kelas yang menjadi observer, dalam hal pemberian contoh saat menyajikan materi kurang variatif, dan saat penyamapaian materipun suara peneliti masih kurang keras karena masih kalah dengan suara siswa yang mengobrol. Pada saat menjalankan kegiatan pembelajaran peneliti belum seluruhnya sempurna menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai urutan yang sesungguhnya.

1. **Penilaian Kemampuan Kerjasama Siswa, Kognitif Produk Dan Kognitif Proses**
2. **Kemampuan Kerjasama Siswa**

Selain penilaian terhadap guru, dalam penelitian ini juga peneliti menilai peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran selama siklus I yang berguna untuk melihat perkembangan kemampuan kerjasama siswa untuk mengikuti pembelajaran 4 pada sub tema I Keberagaman Budaya Bangsaku. Penilaian kemampuan kerjasama siswa pada saat kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Indikator Kemampuan Kerjasama** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  | **Ket.** |
| **Senang Bermain Dengan Teman** | | | | **Dapat Melaksanakan Tugas Kelompok** | | | | **Terlibat Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok** | | | | **Bersedia Berbagi Dengan Teman** | | | | **Dapat Mengendalikan Diri** | | | | **Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1 | Ade Solihin |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 2 | Aditia | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | Cukup |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 4 | Cepi Supriatna | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 5 | Chintia Yuniarti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat baik |
| 6 | Della Oktaviani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 7 | Dian Winuri |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 8 | Diana Vapilaya |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 9 | Dicky Adi M | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 10 | Dita | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 11 | Fadhila N |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat baik |
| 13 | Kartika Mukti |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 14 | Laura Barizial |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 15 | Maya Sundari | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 20 | Sangat baik |
| 17 | M.Syaeful R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 18 | Nabila Indriyani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 19 | Neng Eni S | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang |
| 20 | Nia Fitri Napila |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat |
| 22 | Reza Suria P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup |
| 24 | Rizky Abdul G |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Cukup |
| 25 | Sarah Sri R |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup |
| 27 | Syifa Putri Padil |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 8 | Cukup |
| 28 | Tedi Firmansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 | Baik |
| **Jumlah** | | 70 | | | | 67 | | | | 68 | | | | 67 | | | | 65 | | | | Kurng : 12  Cukup :6  Baik :10  Sangat baik :4 | |
| **Presentase** | | 62,5% | | | | 58,9% | | | | 60,71% | | | | 58,9% | | | | 58,3% | | | |

Dari tabel penilaian kemampuan kerjasama siswa di atas, selama kegiatan pembelajaran siswa belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerjasama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan hasil presentase yang belum mencapai target yang diinginkan, total presentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus I menunjukan hasil sebesar 60,71%, dan ini sangat jauh sekali dengan yang kita harapkan.

**Grafik 4.1**

**PRESENTASE KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA SIKLUS I**

1. **Penilaian Kognitif Produk**

Dalam penelitian selain menilai peningkatan kemampuan kerjasama siswa, untuk melihat tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, peneliti senantiasa memberikan lembar evaluasi semacam lembar kerja siswa yang di kerjakan setiap individu. Berikut hasil penilaian kognitif produk pada siklus I :

**Tabel 4.4**

**PENILAIAN KOGNITIF PRODUK SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Ade Solihin | 2,60 |  | √ |
| 2 | Aditia | 2,40 |  | √ |
| 3 | Balqis Shafa | 2,20 |  | √ |
| 4 | Cepi Supriatna | 2,84 | √ |  |
| 5 | Chintia Yuniarti | 2,60 |  | √ |
| 6 | Della Oktaviani | 3,32 | √ |  |
| 7 | Dian Winuri | 2,28 |  | √ |
| 8 | Diana Vapilaya | 3,20 | √ |  |
| 9 | Dicky Adi M | 3,16 | √ |  |
| 10 | Dita | 2,56 |  | √ |
| 11 | Fadhila N | 3,08 | √ |  |
| 12 | Ifky Setiawan | 3,32 | √ |  |
| 13 | Kartika Mukti | 3,00 | √ |  |
| 14 | Laura Barizial | 3,52 | √ |  |
| 15 | Maya Sundari | 3,12 | √ |  |
| 16 | M.Rifal Ilyasa | 3,20 | √ |  |
| 17 | M.Syaeful R | 2,40 |  | √ |
| 18 | Nabila Indriyani | 3,12 | √ |  |
| 19 | Neng Eni S | 2,46 | √ |  |
| 20 | Nia Fitri Napila | 2,48 |  | √ |
| 21 | Rieke Natasyah | 3,32 | √ |  |
| 22 | Reza Suria P | 3,12 | √ |  |
| 23 | Ridwan Abdul | 2,84 | √ |  |
| 24 | Rizky Abdul G | 2,80 | √ |  |
| 25 | Sarah Sri R | 3,24 | √ |  |
| 26 | Sendi Aldiansyah | 2,88 | √ |  |
| 27 | Syifa Putri Padil | 2,96 | √ |  |
| 28 | Tedi Firmansyah | 3,04 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **22** | **10** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **68%** | **32%** |

Pada siklus I kelas V SDN Ciwaruga 1 yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 20 orang atau sebesar 68% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang atau sebesar 32%. pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan sumber bunyi, konsep harmoni, harmoni dalam sila pancasila. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.2**

**PRESENTASE PENILAIAN KOGNITIF PRODUK SISWA SIKLUS I**

1. **Penilaian Kognitif Proses**

Sama halnya dengan kognitif produk, pada penilaian kognitif proses siklus I banyak siswa yang belum mencapai KKM. Berikut hasil penilaian kognitif proses pada siklus :

**Tabel 4.5**

**PENILAIAN KOGNITIF PROSES SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Ade Solihin | 2,60 |  | √ |
| 2 | Aditia | 2,40 |  | √ |
| 3 | Balqis Shafa | 2,20 |  | √ |
| 4 | Cepi Supriatna | 3,28 | √ |  |
| 5 | Chintia Yuniarti | 3,04 | √ |  |
| 6 | Della Oktaviani | 3,84 | √ |  |
| 7 | Dian Winuri | 2,20 |  | √ |
| 8 | Diana Vapilaya | 3,32 | √ |  |
| 9 | Dicky Adi M | 3,20 | √ |  |
| 10 | Dita | 2,32 |  | √ |
| 11 | Fadhila N | 3,20 |  | √ |
| 12 | Ifky Setiawan | 3,00 | √ |  |
| 13 | Kartika Mukti | 3,12 | √ |  |
| 14 | Laura Barizial | 3,20 | √ |  |
| 15 | Maya Sundari | 3,28 | √ |  |
| 16 | M.Rifal Ilyasa | 3,44 | √ |  |
| 17 | M.Syaeful R | 2,40 |  | √ |
| 18 | Nabila Indriyani | 3,52 | √ |  |
| 19 | Neng Eni S | 3,04 | √ |  |
| 20 | Nia Fitri Napila | 2,20 |  | √ |
| 21 | Rieke Natasyah | 3,20 | √ |  |
| 22 | Reza Suria P | 3,00 | √ |  |
| 23 | Ridwan Abdul | 3,52 |  | √ |
| 24 | Rizky Abdul G | 3,38 | √ |  |
| 25 | Sarah Sri R | 3,38 | √ |  |
| 26 | Sendi Aldiansyah | 3,28 | √ |  |
| 27 | Syifa Putri Padil | 3,44 | √ |  |
| 28 | Tedi Firmansyah | 3,52 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **21** | **11** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **66%** | **34%** |

Dari tabel diatas dapat dilihat sudah 66% siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang atau 34% tetapi nilai yang dicapai siswa masih mendekati nilai KKM yang telah ditetapkan bahkan hanya beberapa siswa yang melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan. Berikut hasil presentase penilaian kognitif proses pada siklus I :

**Grafik 4.3**

**PRESENTASE KOGNITIF PROSES SIKLUS I**

1. **Penilaian Hasil Belajar Siswa, Afektif Karakter, Dan Keterampialan Sosial Siswa**
2. **Peningkatan Hasil Siswa**

Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran selama siklus I dapat dilihat pada hasil peningkatan kognitif, sikap dan keterampilan sosial .

1. **Afektif karakter**

Dalam penelitian ini selain menilai peningkatan kemampuan kerjasama siswa, peneliti juga senantiasa memperhatikan karakter dari setiap siswa. Berikut penilaian karakter siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I:

**Tabel 4.6**

**PENILAIAN AFEKTIF KARAKTER SISWA SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Afektif Karakter** | | | | | | | | | | | | | | | |  | |  |
| **Rasa ingin tahu** | | | | **Percaya diri** | | | | **Kerjasama** | | | | **Teliti** | | | | **Skor** | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1 | Ade Solihin | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 2 | Aditia |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 4 | Cepi Supriatna | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 5 | Chintia Yuniarti | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 6 | Della Oktaviani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 7 | Dian Winuri | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 8 | Diana Vapilaya |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 9 | Dicky Adi M |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 10 | Dita |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 11 | Fadhila N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 13 | Kartika Mukti |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 14 | Laura Barizial |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 15 | Maya Sundari | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | M.Syaeful R |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 18 | Nabila Indriyani |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 19 | Neng Eni S |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 20 | Nia Fitri Napila | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 6 | 1,5 | Cukup |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 22 | Reza Suria P |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 24 | Rizky Abdul G | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 25 | Sarah Sri R |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 27 | Syifa Putri Padil |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 28 | Tedi Firmansyah | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 9 | 2,25 | Cukup |
| **Jumlah** | | 70 | | | | 77 | | | | 75 | | | | 59 | | | | Sangat Baik : 9  Baik : 4  Cukup : 6  Kurang :9 | | |
| **Presentase** | | 62,5% | | | | 68,75% | | | | 66,9% | | | | 52,2% | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa siswa belum menunjukan karakter yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajran siklus I hanya 4 orang siswa yang menunjukan karakter yang baik. dan sisanya 11 orang siswa dengan kategori kurang. Untuk melihat presentase nilai karakter siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentase beikut :

**Grafik 4.5**

**PRESENTASE AFEKTIF KARAKTER SISWA SIKLUS I**

Dari grafik diatas dapat dilihat untuk indikator rasa ingin tahu presentasenya sebesar 62,5% dengan kategori baik, indikator rasa percaya diri presentasenya 68,75% dengan kategori baik, indikator peduli presentasenya sebesar 66,9% dengan kategori baik, dan indikator kerjasama presentasenya sebesar 52,2% dengan kategori cukup.

1. **Keterampilan sosial**

Penilaian keterampilan sosial dilakukan untuk mengetahui cara siswa belajar di dalam kelas dengan kepentingan sosial baik dengan guru maupun dengan temannya. Berikut penilaian kemampuan soial siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I :

**Tabel 4.7**

**PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Keterampilan sosial** | | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** | |  | |
| **Berbahasa yang baik** | | | | **Membantu teman** | | | | **Mematuhi perintah** | | | | **Bekerja sama** | | | | **Keterangan** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  | |  |
| 1 | Ade Solihin |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 2 | Aditia | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 | 1,75 | Kurang |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 4 | Cepi Supriatna | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 5 | Chintia Yuniarti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 6 | Della Oktaviani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 7 | Dian Winuri |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | Baik |
| 8 | Diana Vapilaya |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 9 | Dicky Adi M | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 10 | Dita | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 11 | Fadhila N |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 13 | Kartika Mukti |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | Baik |
| 14 | Laura Barizial |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 15 | Maya Sundari | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | M.Syaeful R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 18 | Nabila Indriyani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 19 | Neng Eni S | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 20 | Nia Fitri Napila |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 22 | Reza Suria P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 24 | Rizky Abdul G |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik Baik |
| 25 | Sarah Sri R |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 27 | Syifa Putri Padil |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Baik |
| 28 | Tedi Firmansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| **Jumlah** | | 62 | | | | 67 | | | | 70 | | | | 68 | | | | Sangat Baik : 12  Baik : 11  Cukup : 8  Kurang :4 | | | |
| **Presentase** | | 55,3% | | | | 59,8% | | | | 62,5% | | | | 60,7% | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahawa belum banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus I dari 28 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang menunjukan keterampilan sosial dengan kategori baik, dan sisanya masih kurang dan membutuhkan perbaikan. Untuk melihat nilai keterampilan sosial siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.6**

**PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SIKLUS I**

Dari grafik di atas dapat dilhat untuk indikator berbahasa dengan baik presentasenya sebesar 55,3% dengan kategori cukup indikator membantu teman presentasenya sebesar 59,8% dengan kategori cukup, indikator mematuhi perintah presentasenya sebesar 62,5% denga kategori baik , dan indikator bekerja sama presentasenya sebesar 60,7% dengan kategori baik

**e) Data Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus I**

Penilaian hasil angket tanggapan siswa dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap cara pembelajaran yang dilakukan di kelas.sehingga siswa melakukan penilaian diri sendiri dengan mengisi angket siswa . Berikut penilaian hasil angket siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I:

**Tabel 4.8**

**HASIL ANGKET TANGGAPAN SISWA PADA SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **KETERANGAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Saya merasa senang ketika bermain bersama teman-teman | 9 | 20 | 3 | - |
| 2 | Saya merasa senang dapat bergabung bermain bersama teman | 11 | 26 | 2 | - |
| 3 | Saya merasa senang dapat melaksanakan tugas kelompok | 8 | 22 | 2 | - |
| 4 | Saya merasa nyaman melaksanakan tugas secara bersama-sama | 12 | 25 | 2 | - |
| 5 | Saya merasa senang ketika mendapat pembagian tugas dan mengerjakan tugas bagian saya | 10 | 20 | 2 | - |
| 6 | Saya merasa senang dapat bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok | 20 | 10 | 2 | - |
| 7 | Saya merasa senang membantu jika ada teman yang kesusahan dan memerlukan pertolongan | 7 | 23 | 2 | - |
| 8 | Saya merasa senang apabila ada teman yang menawarkan bantuan | 10 | 26 | 3 | - |
| 9 | Saya selalu mentaati peraturan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam mengerjakan tugas | 9 | 21 | 3 | - |
| 10 | Saya selalu mendengarkan nasihat guru dan menjalankannya dengan senang hati | 6 | 24 | 2 | - |
| 11 | Ketika mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman saya tidak akan sombong | 10 | 20 | 2 | - |
| 12 | Saya akan merasa senang dan lapang dada ketika teman /kelompok lain mendapatkan nilai yang lebih baik | 12 | 24 | 3 | - |
| **Jumlah** | | 147 | 327 | 35 | - |
| **Persentase** | | **30,6%** | **68%** | **7,2%** | **-** |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 30,6%. Dan siswa yang memberi respon setuju sebesar 68%, dan sisanya yang memberi respon Tidak setuju sebesar 7,2%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dikelas dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa belum banyak di respon baik oleh siswa. dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.7**

**PRESENTASE ANGKET TANGGAPAN SISWA PADA SIKLUS I**

1. **Refleksi Siklus I**

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru kelas yang menjadi observer bersama-sama mengumpulkan data, kemudian mengolah data tersebut untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara menghitung semua lembar observasi yang digunakan peneliti dan observer. Tahap pertama guru dan observer menganalisis penilaian RPP yang telah dilakukan oleh observer. Untuk penilaian RPP peneliti mendapatkan nilai 82,2 dengan kategori cukup, peneliti merasa belum seluruhnya sempurna karena menurut observer masih ada kekurangan yaitu hal-hal yang kurang lengkap yaitu kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan, kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behaviour, condition, dan degree,* kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan uraian materi ajar, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan), kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi, kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, dan kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap.

Tahap kedua, peneliti dan observer menganalisis penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan dinilai oleh observer. Untuk kinerja guru pada siklus I mendapatkan nilai 81,1 dengan kategori cukup. Menurut observer peneliti memperoleh nilai cukup karena pada kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya belum bisa mengontrol kondisi kelas sehingga masih banyak siswa yang ribut dan mengobrol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu menurut pengamatan guru kelas yang menjadi observer, dalam hal pemberian contoh saat menyajikan materi kurang variatif, dan saat penyamapaian materipun suara peneliti masih kurang keras karena masih kalah dengan suara siswa yang mengobrol dan peneliti kurang menguasai kelas karena banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Discovery Learning.*

Tahap ketiga guru bersama observer menganalisis penilaian kemampuan kerjasama, kognitif produk, dan kognitif proses. Pada kegiatan pembelajaran siklus I peneliti merasa belum banyak peningkatan mengenai kemampuan kerjasama, ini dapat dilihat dari hasil presentase kemampuan kerjasama siswa hanya 30%. hal inipun dirasakan oleh observer karena pada saat kegiatan pembelajaran dimulai masih banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran dan masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan diterapkannya model *Discovery Learning*, ini terbukti dengan kurangnya kemampuan siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah yang ada di dalam pembelajaran. Hasil penilaian kognitif proses dan kognitif produkpun belum memuaskan, karena masih banyak nilai siswa di bawah KKM, itu disebabkan karena siswa tidak mau aktif dan berusaha melainkan hanya ingin diberitahu oleh Guru. Untuk penilaian kognitif produk hanya 22 orang siswa yang sudah mencapai KKM dan pada penilaian kognitif proses 21 orang siswa yang sudah mencapai KKM..

Hasil angket tanggapan siswa terhadap model *Discovery Learning* siklus I menunjukkan hasil secara keseluruhan untuk jawaban Sangat Setuju sebanyak 147 atau sebesar 30,6%, untuk jawaban Setuhju sebanyak 327 atau 68% dan sisanya yang menyatakan Tidak setuju 35 atau sebesar 7,2%. Persentase hasil angket akan meningkat jika dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Setelah semua data yang didapat sudah dianalisis peneliti bersama observer menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada siklus I, memeriksa kekurangan- kekurangan pada siklus I, dan selain itu peneliti bersama guru kelas selaku observer saling bertukar pikiran untuk menyusun rencana terbaik pada siklus II agar kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran I Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkat.

* 1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

1. **Perncanaan siklus II**

Perencanaan pada siklus II merupakan perencanaan pembelajaran yang merencanakan pembelajaran pada sub tema I tentang keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 5 dengan memperhatikan segala kelemahan pada perencanaan siklus I sehingga dapat diperbaiki. Kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I perlu diperbaiki seoptimal mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan meperolah hasil yang maksimal. Peneliti mendiskusikan segala kelemahan pada siklus I dengan observer guna mencari solusi yang tepat. Peneliti berdiskusi dan memohon bantuan guru kelas untuk menjadi observer dalam menilai RPP yang peneliti susun dan menilai kinerja peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, rencana yang akan dilakukan meliputi :

1. Peneliti melakukan meminta izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IV SDN Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II.
2. Peneliti dibantu oleh observer mengkaji kompetensi Dasar sub tema 1 keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 5 di Kelas IV untuk menentukan indikator dan tujuan yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di siklus II;
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disesuaikan dengan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu model *Discovery Learning.*
4. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
5. Menentukan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran;
6. Menyusun dan menyiapkan instrumen PTK yang terdiri dari :
7. Lembar Kognitif produk yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang telah dilakukan sebagai ukuran ketercapaian indikator (format 1);
8. Lembar kognitif proses yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan (format 2);
9. Lembar penilaian Kerjasama siswa yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan Model *Discovery Learning* (format 3);
10. Lembar observasi penilaian afektif karakter siswa untuk mengukur karakter siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku (format 4);
11. Lembar observasi penilaian kemampuan sosial siswa yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada aspek psikomotor (format 5);
12. Lembar angket siswa untuk mengetahui ketertarikan siswa belajar di kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada Sub tem I Keberagaman Budaya Bangsaku.(format 6)
13. Lembar observasi proses pembelajaran untuk mengamatai aktivitas guru selama menerapkan model *Discovery Learning*;
14. Membuat rubrik penilaian RPP;
15. Menyiapkan alat dokumentasi (*Camera Digital*)

Semua instrument penelitian dan alat dokumentasi telah siap kemudian peneliti menghubungi guru kelas IV SDN Ciwaruga 1 untuk menjadi observer sekaligus medokumentasikan kegiatan pembelajaran sub tema 1 keragaman budaya bangsaku pembelajaran 5 pada siklus II.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakasanakan pada hari Senin tanggal 1 September 2014. Pelaksanaan pembelajaran ini akan diawali dengan membahas perambatan bunyi, mempelajari tantang sudut, dan menggambar rumah adat dengan teknik kolase. Berikut gambaran dan penjelasan hasil pembelajran pertaman dalam siklus II.

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum menginjak pada pembelajaran inti diawali terlebih dahulu dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membuka proses pembelajaran pada siklus II. Kegiatan kegiatan pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan siswa supaya siap untuk masuk kelas, mulai dari berbaris dan memerikasa kerapihan siswa. Setelah semua siswa masuk kelas siswa di ajak berdoa dipimpin salah satu siswa sebagai Ketua Kelasnya sebelum masuk ke dalam pembelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing

Guru : “Selamat pagi anak-anak! Sebelum kita belajar marilah kita berdoa

terlebih dahulu sesuai dengan kepercayaan masing-masing, kepada Ketua Kelas silahkan pimpin berdo’a”

Siswa : “Duduk siap!.. Sebelum belajar marilah kita berdo’a, berdo’a mulai”

Setelah berdo’a siswa memberi salam kepada guru dengan serempak.

Siswa : “Beri salam.... Assalamualaikum Wr. Wb.”

Guru : “Waalaikumsalam Wr. Wb”

Setelah semua siap kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen siswa dengan cara dipanggil satu per satu, dan siswa yang dipanggil mengacungkan tangan.

Guru : “Sekarang ibu akan mengabsen kalian, barang siap yang ibu panggil

namanya silahkan acungkan tangan!”

Setiap siswa yang dipanggil namanya oleh guru mengacungkan tangannya, ketika dipanggil ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi sehingga terlambat mengacungkan tanggannya.

Guru : “Hadir semua ya?

Siswa : “Hadir semua bu...”

Guru : “Pada pembelajaran kali ini kalian harus semangat, agar semangat ibu akan memberikan sedikir permainan “Kata Berbunyi”. Jika ibu bilang padat kalian jawab *toktok* jiaka ibu bilang air kalian jawab *wer-wer* dan jika ibu bilang gas kalian jawab *wush-wush.* Kalian paham?”

Siswa : “Paham bu”

Guru : “Kata Berbunyi!, Padat!”

Siwa : “Tok-tok”

Guru : “Cair!”

Siswa : “Wer-wer”

Guru : “Gas!”

Siswa : “Wush-wush”

Semua siswa mengikuti permainan tersebut dengan semangat dan penuh antusias.

Guru :” Nah sekarang sebelum pembelajaran di mulai ibu akan bertanya terlebih dahulu kepada kalian!”

Guru : “Siapa yang pernah menggunakan stetoscop mainan? Apa yang terjadi jika stetockop tersebut didekatkan keperut?”

Siswa : “ Kerucuk-kerucuk diperut terdengar bu”

Guru : “ Tepat sekali, coba ada yang mau memberikan alasannya kenapa bisa

terdengar?”

Siswa : “ Karena merambat melalaui selangnya bu”

Guru : “ Tepat sekali. Berarti selang mampu menghantarkan bunyi deperut tadi”.

Guru memberi tahu tema dan sub tema yang akan di pelajari kepada siswa agar terbentuk konsep pada siswa mengenai materi yang akan mereka pelajari.

Guru : “Hari ini kita akan mempelajari Tema I Indahnya Kebersamaan,

pembelajaran keempat yaitu Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 5 kalian akan mempelajari beberapa mata pelajaran dalam satu tema ini”

1. **Kegiatan Inti**

Setelah semua termotivasi dan semangat untuk belajar sekaligus sudah terbentuk konsep awal dari materi yang akan di ajarkan kemudian guru membentuk kelompok. Pembentukan kelompok tersebut secara heterogen agar kemampuan bersosialisasi siswa terlatih.

Guru : “ Sebelum mempelajari materi yang kita pelajari ibu minta kalian

duduknya berkelompok, setiap kelompoknya terdiri dari empat orang!”

Kemudian siswa duduk berkelompok, namuan masih ribut ketika pembagian kelompoknya sehingga memerlukan bimbingan dan arahan peneliti agar suasana kelas tetap kondusip.

Guru : “Kalian masih ingat pada pembelajaran ibu pada pada waktu yang lalu,

yaitu tentang pembelajaran alat-alat musik tradisional. Coba kenapa bunyi-bunyi dari musik tradisional tersebut bisa masuk ketelinga kita?”

Siswa : “Merambat bu”

Guru : “Tepat sekali jawaban kalian! Pada pembelajaran kali ini kalian akan

melakukan percobaan dan berdiskusi mengenai perambatan bunnyi?”

Kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok.

Guru : “ Coba sekarang alat-alat yang ibu tugas kan pada pembelajaran

sebelumnya lakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah pada lembar kerja kelompok yang telah ibu bagikan!”

Semua siswa antusias melakukan percobaan meulai dari telepon mainan dari kaleng bekas, mendengarkan bunyi pada ember dengan corong, dan mendengarkan bunyi-bunyian yang lain. Selam siswa melakukan percobaan dan diskusi kelompok guru membimbing siswa. Setelah semua kelompok selesai melakukan percobaannya kemudian guru mengarahkan siswa untuk menuliskan laporan hasil percobaan dan pengamatannya pada lember kerja kelompok.

Guru : “ Anak-anak sudah selesai belum berdiskusinya?”

Siswa : “ Sudah bu”.

Guru : “ Kalau sudah kalian lanjutkan pada kegiatan selanjutnya yaitu tuliskan

hasil pengamatan dan diskusi kalian!”

Siswa : “ Siap bu!”

Kemudian setiap kelompok secara bergiliran melaporkan laporan pengamatannya di depan kelas secara bergantian dan kelompok yang lainnya memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok selesai melaporkan hasil kerja kelompoknya kemudian Peneliti memberikan tanggapan.

Guru : “Jadi anak-anak bunyi itu merambat melalui benda padat, cair, dan gas

salah satunya benang yang kalian gunakan tersebut, selain melalui benang tersbut bunyi juga bisa merambat melalui benda-benda yang lainnya. Apakah kalian paham?”

Siswa : “ Paham bu…..!”

Kemudian peneliti menghubungkan dengan konsep pembelajaran berikutnya yaitu membuat rumah adat impian dengan teknik kolase, yaitu teknik mendekorasi suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, daun kering dan sebagainya, kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan cat atau media sejenis. Pada kegiatan pembejaran ini teknik kolasenya menggunakan lidi. Kemudian guru menjelaskan keriteria gambar yang bagus yang akan jadi bahan peniliannya agar siswa mampu menggambarnya dengan baik dan benar.

Siswa dengan antusias membuat rumah adat impiannya masing-masing, dengan berbagai kreasi yang mereka pahami. Peneliti berperan membingmbing dan membantu kesulitan yang dialami siswa. Setelah semua siswa menyelesaikan gambar rumah adatya kemudian guru menyuh mengkomunikasinnya di depan kelas kemudian mengumpulkannya. Kegiatan mengkomunikasikan gambarnya dengan cara menjelaskan menceritakan ciri khas rumah adat impiannya dan alasan mengapa memilih jenis sudut tertentu.

Guru : “Anak-anak coba jelaskan ciri khas dari rumah adat yang kalian

gambar!”

Siswa : “ Semuanyan bu?”

Guru : “ Semuanya dengan bahasa yang jelas!”

Siswa : “ Ia bu….!”

Kemudian guru memberikan penguatan.

Guru : “ Semua penjelasan kalian sangat menarik, memang kalian itu siswa-

siswa yang cerdas!”

Setelah semua siswa selesai menceritakan ciri khas dari rumah adat yang mereka gambar kemudian mereka mengerjakan soal yang ada di buku.

Guru : “Sekarang coba kerjakan soal-soal yang ada pada buku kalian!”

Siswa : “ Iya bu…”

Guru : “Tulis soal dan jawabannya dengan lengkap, kalau sudah selesai

kumpulkan di meja ini!”

Selama siswa mengerjakan soal guru memberikan bimbingan dan pengawasann kepada siswa. Setalah semua siswa selesai mengerjakan soal pada buku guru mengarahkan siswa untuk Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

1. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pada siklus II guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang mereka pelajari. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan beberapa kesimpulannya kemudian guru melengkapinya dan kemudian memberikan penjelasan.

Guru :“Nah Sekarang coba ada yang bisa memberikan kesimpulan dari

pembelajaran hari ini?”

Siswa : “Saya bu….!

Guru : “ Coba jelaskan!”

Siswa : “Bahwa bunyi itu merambat melalui benda padat, cair, dan gas.

Contohnya telepon mainan, mendengarkan bunyi pada ember dengan corong pelastik, ketika kita ngobrol suara teman dapat terdengar, bunyi kendaraan yang jauhpun dapat terdengar meskipun tidak ada benda padat yang menghubungkannya.”

Siswa yang lainnya memberikan kesimpulan.

Siswa : “Bunyi itu merambat melalui benda padat, cair, dan gas”.

Setelah kegiatan menyimpulkan selesai kemudian guru mengadakan evaluasi secara individu dengan memberikan soal evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disajikan oleh guru.

Semua siswa terkondisi dengan tertib dalam mengerjakan soal evaluasinya. Kemudian ketika siswa mengerjakan soal evaluasi guru mengawasinya supaya tidak ada siswa yang menyontek dan kerjasama.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasinya guru mengumpulkannya. Setelah semua hasil evaluasi terkumpul kemudian guru juga memberikan lembar tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang merupakan lembar psikomotor. Lembar assesmen psikomotor tersebut bertujuan agar siswa dapat menilai sendiri mengenai kemampuan psikomotornya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil assesmen tersebut akan menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan nilai psikomotor siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran, maka pembelajaran pun ditutup dengan ucapan salam.

Guru : “ Pada pembelajaran berikutnya kalian harus memabawa penggaris dan

busur derajar!”

Siswa : “ Ia bu…!”

Guru : “ Awas jangan sampai lupa karena penting untuk kegiatan belajar

berikutnya!”

Setalah semua siswa memahami tugas pada pembelajaran berikutnya kemudian guru mengajak semua siswa untuk berdoa untuk pulang.

Guru : “Kepada Ketua Kelas silahkan pimpin do’a sebelum pulang”

Siswa : “Sebelum pulang marilah kita berdo’a, berdo’a dimulai..... selesai....,

Beri salam (Assalamualaikum Wr Wb)”

Guru : “ Waalaikumsalam Wr. Wb.”

1. **Hasil Observasi Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran perlu dilihat apakah sesuai dengan rencana yang telah di tentukan atau tidak, untuk melihat tercapai atau tidaknya melalui kegiatan observasi. Observasi yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kerjasama dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun sasaran utama observasi dari kegiatan siswa yaitu karakter siswa, interaksi sosial, kemempuan kerjasama, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil dari kognitif produk dan kognitif proses. Guru kelas IV SDN Ciwaruga 1 berperan jadi observer selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Observer mencatat semua hal yan berkaitan dengan pembelajaran, pencatatannya mengacu pada instrumen penelitian. Intrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data-data selama proses pembelajaran. Data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung :

1. **Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Setiap pembelajaran pada setiap siklus, khususnya siklus II peneliti mengkomunikasikan RPP yang telah disusun kepada guru kelas. Selain mengkomunikasikan guru kelas juga memberikan penilaian terhadap RPP siklus II. Penilaian tersebut perlu dilakukan karena merupakan salah satu upaya untuk mencegah kekurangan atau langkah-langkah pembelajaran yang tepat. Ketika ada hal-hal yang kurang tepat maka guru kelas bisa langsung mengkomunikasikannya dengan peneliti. Berikut hasil penilaian RPP tersebut :

**TABEL 4.9**

**PENILAIAN PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP) SIKLUS II**

| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan dan Skor** | | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| **A** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah**  **Lengkap** |  |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  | √ |  |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  | √ |  |  |
| 3. | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan. |  |  | √ |  |
| 4 | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan |  | √ |  |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator |  |  | √ |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  |  | √ |  |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar |  |  | √ |  |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  | √ |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  | √ |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  | √ |  |  |
| 3 | Kesesuaian dengan metode pembelajaran |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  |  | √ |  |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  | √ |  |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  | √ |  |  |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  | √ |  |  |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  |  | √ |  |
| **Jumlah skor** | |  | 16 | 65 |  |

|  |
| --- |
|  |
|  |

Penialaian RPP pada siklus II berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh skor total 90 dengan kategori Baik. Peneliti merasa belum maksimal, karena rencana pembelajaran yang peneliti susun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna. Berdasarkan pengamatan observer hal-hal yang kurang lengkap yaitu kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan, kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behaviour, condition, dan degree,* kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan uraian materi ajar, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan), kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi, kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, dan kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap. Berdasarkan pengamatan observer tersebut berarti banyak aspek yang belum sesuai seluruhnya dengan aspek-aspek penulisan RPP yang baik dan benar, sehingga perlu diperbaiki pada RPP siklus III.

1. **Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran**

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja guru (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus II :

**Tabel 4.10**

**PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam | √ |  |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. | √ |  |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang. | √ |  |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. | √ |  |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. |  | √ |  |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  |  |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. | √ |  |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. | √ |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. | √ |  |  |
| 2 | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. | √ |  |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. | √ |  |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) | √ |  |  |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. | √ |  |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. | √ |  |  |
| 3 | Menguasai kelas. |  | √ |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. | √ |  |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). | √ |  |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  | √ |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  |  |  |
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. | √ |  |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya. | √ |  |  |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. | √ |  |  |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. | √ |  |  |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. | √ |  |  |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). | √ |  |  |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. | √ |  |  |
| **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu** | |  |  |  |
| 1 | Menyajikan pembelajaran sesuai tema. | √ |  |  |
| 2 | Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes. | √ |  |  |
| 3 | Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu. | √ |  |  |
| 4 | Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. | √ |  |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. | √ |  |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | √ |  |  |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik. | √ |  |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. | √ |  |  |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. | √ |  |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. | √ |  |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik. | √ |  |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. | √ |  |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. |  | √ |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. | √ |  |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | √ |  |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. | √ |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. | √ |  |  |
| 2 | Memberikan tes lisan atau tulisan . | √ |  |  |
| 3 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. |  | √ |  |
| 4 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. | √ |  |  |
| **Jumlah** | | 39 | 5 |  |

|  |
| --- |
|  |
| **88,6** |

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat untuk kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan perolehan nilai sebesar 88,6 dengan kategori baik. Berdasarkan peolehan nilai tersebut dapat terlihat RPP yang ditulis itu sudah baik namun ada beberapa hal perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Kegiatan guru pada siklus II masih belum optimal karena ada beberapa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan kuramh baik yaitu mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.

1. **Penilaian Kemampuan Kerjasama Siswa, Kognitif Produk Dan Kognitif Proses**
2. **Kemampuan Kerjasama Siswa**

Kemampuan kerjasama siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu ditingkatkan sehingga semua siswa mempunyai keterampilan bekerjasama dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran selama siklus I yang berguna untuk melihat perkembangan kemampuan kerjasama siswa untuk mengikuti pembelajaran 5 pada sub tema I Keberagaman Budaya Bangsaku melibatkan guru kelas sebagai penilainya mengacu pada lembar penilaian yang telah disusun bersama. Penilaian kemampuan kerjasama siswa pada saat kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**

**PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Indikator Kemampuan Kerjasama** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  | **Ket.** |
| **Senang bermain dengan teman** | | | | **Dapat melaksanakan tugas kelompok** | | | | **Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok** | | | | **Bersedia berbagi dengan teman** | | | | **Dapat mengendalik-an diri** | | | | **Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1 | Ade Solihin |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup |
| 2 | Aditia |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 4 | Cepi Supriatna |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup |
| 5 | Chintia Yuniarti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 6 | Della Oktaviani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 7 | Dian Winuri |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 8 | Diana Vapilaya |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 9 | Dicky Adi M | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 10 | Dita | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 11 | Fadhila N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 13 | Kartika Mukti |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 14 | Laura Barizial |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 15 | Maya Sundari | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 17 | M.Syaeful R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 18 | Nabila Indriyani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 19 | Neng Eni S | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 20 | Nia Fitri Napila |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 22 | Reza Suria P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup |
| 24 | Rizky Abdul G |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Cukup |
| 25 | Sarah Sri R |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup |
| 27 | Syifa Putri Padil |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 8 | Cukup |
| 28 | Tedi Firmansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| **Jumlah** | | 72 | | | | 71 | | | | 75 | | | | 71 | | | | 60 | | | | Kurng : 6  Cukup :6  Baik :8  Sangat baik :8 | |
| **Presentase** | | 64% | | | | 63% | | | | 67% | | | | 63% | | | | 54% | | | |

Dari tabel penilaian kemampuan kerjasama siswa di atas, selama kegiatan pembelajaran siswa belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerjasama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 5 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan siswa yang kurang ada 6 orang, yang cukup dalam kerjasamanya ada 6 orang, siswa yang baik dalam kerjasamanya ada 8 orang, dan siswa yang sangat baik dalam kerjsamanya ada 8 orang. Persentase hasil yang belum mencapai target yang diinginkan, total presentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus II menunjukan hasil sebesar 45%, dan ini sangat jauh sekali dengan yang kita harapkan.

**Grafik 4.8**

**PRESENTASE KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA SIKLUS II**

1. **Penilaian Kognitif Produk**

Aspek kognitif produk merupakan aspek yang penting dalam hasil pembelajaran. Dengan demikian pada penelitian selain menilai peningkatan kemampuan kerjasama siswa, untuk melihat tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, peneliti senantiasa memberikan lembar evaluasi semacam lembar kerja siswa yang di kerjakan setiap individu. Berikut hasil penilaian kognitif produk pada siklus II :

**Tabel 4.12**

**PENILAIAN KOGNITIF PRODUK SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Ade Solihin | 2,95 | √ |  |
| 2 | Aditia | 3,00 | √ |  |
| 3 | Balqis Shafa | 2,20 |  | √ |
| 4 | Cepi Supriatna | 2,84 | √ |  |
| 5 | Chintia Yuniarti | 2,80 | √ |  |
| 6 | Della Oktaviani | 3,60 | √ |  |
| 7 | Dian Winuri | 2,28 |  | √ |
| 8 | Diana Vapilaya | 3,20 | √ |  |
| 9 | Dicky Adi M | 3,16 | √ |  |
| 10 | Dita | 2,85 | √ |  |
| 11 | Fadhila N | 3,08 | √ |  |
| 12 | Ifky Setiawan | 3,32 | √ |  |
| 13 | Kartika Mukti | 3,30 | √ |  |
| 14 | Laura Barizial | 3,52 | √ |  |
| 15 | Maya Sundari | 3,12 | √ |  |
| 16 | M.Rifal Ilyasa | 3,20 | √ |  |
| 17 | M.Syaeful R | 2,40 |  | √ |
| 18 | Nabila Indriyani | 3,12 | √ |  |
| 19 | Neng Eni S | 2,46 | √ |  |
| 20 | Nia Fitri Napila | 2,48 |  | √ |
| 21 | Rieke Natasyah | 3,32 | √ |  |
| 22 | Reza Suria P | 3,12 | √ |  |
| 23 | Ridwan Abdul | 2,84 | √ |  |
| 24 | Rizky Abdul G | 2,80 | √ |  |
| 25 | Sarah Sri R | 3,24 | √ |  |
| 26 | Sendi Aldiansyah | 2,88 | √ |  |
| 27 | Syifa Putri Padil | 2,96 | √ |  |
| 28 | Tedi Firmansyah | 3,04 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **24** | **4** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **85,71%** | **14,29%** |

Pada siklus II kelas V SDN Ciwaruga I yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 24 orang atau sebesar 85,71% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 14,29%. Dengan demikian siswa ada empat orang siswa yang pemahamnnya sangat kurang dalam memahami konsep penghantar bunyi dan mendeskripsikan pengalamannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.9**

**PRESENTASE PENILAIAN KOGNITIF PRODUK SISWA SIKLUS II**

1. **Penilaian Kognitif proses**

Penilaian kognitif proses siklus II sama halnya dengan kognitif produk dimana masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Berikut hasil penilaian kognitif proses pada siklus II :

**Tabel 4.13**

**PENILAIAN KOGNITIF PROSES SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Ade Solihin | 2,70 | √ |  |
| 2 | Aditia | 2,40 |  | √ |
| 3 | Balqis Shafa | 2,95 | √ |  |
| 4 | Cepi Supriatna | 3,28 | √ |  |
| 5 | Chintia Yuniarti | 3,04 | √ |  |
| 6 | Della Oktaviani | 3,84 | √ |  |
| 7 | Dian Winuri | 2,50 |  | √ |
| 8 | Diana Vapilaya | 3,32 | √ |  |
| 9 | Dicky Adi M | 3,20 | √ |  |
| 10 | Dita | 2,72 | √ |  |
| 11 | Fadhila N | 3,60 |  | √ |
| 12 | Ifky Setiawan | 3,00 | √ |  |
| 13 | Kartika Mukti | 3,40 | √ |  |
| 14 | Laura Barizial | 3,30 | √ |  |
| 15 | Maya Sundari | 3,28 | √ |  |
| 16 | M.Rifal Ilyasa | 3,44 | √ |  |
| 17 | M.Syaeful R | 2,80 | √ |  |
| 18 | Nabila Indriyani | 3,52 | √ |  |
| 19 | Neng Eni S | 3,04 | √ |  |
| 20 | Nia Fitri Napila | 2,20 |  | √ |
| 21 | Rieke Natasyah | 3,20 | √ |  |
| 22 | Reza Suria P | 3,20 | √ |  |
| 23 | Ridwan Abdul | 3,52 |  | √ |
| 24 | Rizky Abdul G | 3,40 | √ |  |
| 25 | Sarah Sri R | 3,38 | √ |  |
| 26 | Sendi Aldiansyah | 3,28 | √ |  |
| 27 | Syifa Putri Padil | 3,57 | √ |  |
| 28 | Tedi Firmansyah | 3,80 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **23** | **5** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **82,14%** | **17,86%** |

Dari tabel diatas dapat dilihat sudah 82,14% siswa yang dapat mencapai KKM atau 23 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang atau 17,86%. Walapun demikian peningkatan nilainya belum terlalu signifikan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Berikut hasil presentase penilaian kognitif proses pada siklus II :

**Grafik 4.10**

**PRESENTASE KOGNITIF PROSES SIKLUS II**

1. **Penilaian Hasil Belajar Siswa, Afektif Karakter, Dan Keterampialan Sosial Siswa**
2. **Peningkatan Hasil Siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada hasil peningkatan kognitif, sikap dan keterampilan sosial. Hasil penilaian kognitif produk yaitu 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 24 orang atau sebesar 85,71% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 14,29%. Sedangkan hasil penilaian kognitif proses yaitu 82,14% siswa yang dapat mencapai KKM atau 23 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang atau 17,86%.

1. **Afektif Karakter**

Dalam penelitian ini selain menilai peningkatan kemampuan kerjasama siswa, peneliti juga senantiasa memperhatikan karakter dari setiap siswa. Berikut penilaian karakter siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II:

**Tabel 4.14**

**PENILAIAN AFEKTIF KARAKTER SISWA SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Afektif Karakter** | | | | | | | | | | | | | | | |  | |  |
| **Rasa ingin tahu** | | | | **Percaya diri** | | | | **Kerjasama** | | | | **Teliti** | | | | **Skor** | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1 | Ade Solihin | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 2 | Aditia |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 4 | Cepi Supriatna | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 9 | 2,25 | Cukup |
| 5 | Chintia Yuniarti | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 6 | Della Oktaviani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 7 | Dian Winuri | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 9 | 2,25 | Cukup |
| 8 | Diana Vapilaya | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 9 | Dicky Adi M |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 10 | Dita |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 11 | Fadhila N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 13 | Kartika Mukti | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 14 | Laura Barizial |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 15 | Maya Sundari | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | M.Syaeful R | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 18 | Nabila Indriyani | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 19 | Neng Eni S |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 20 | Nia Fitri Napila | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 6 | 1,5 | Cukup |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 22 | Reza Suria P |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 24 | Rizky Abdul G | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 25 | Sarah Sri R |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 9 | 2,25 | Cukup |
| 27 | Syifa Putri Padil |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 28 | Tedi Firmansyah | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 9 | 2,25 | Cukup |
| **Jumlah** | | 71 | | | | 78 | | | | 81 | | | | 61 | | | | Sangat Baik : 12  Baik : 8  Cukup : 5  Kurang :3 | | |
| **Presentase** | | 63% | | | | 66% | | | | 72% | | | | 54% | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa belum semua siswa menunjukan karakter yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang menunjukan karakter kurang baik ada 3 orang siswa, karakternya cukup baik ada 5 orang siswa, karakternya baik ada 8 orang siswa dan karakter siswa yang sudah sangat baik ada 12 orang siswa. Untuk melihat presentase nilai karakter siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentase beikut :

**Grafik 4.11**

**PRESENTASE AFEKTIF KARAKTER SISWA SIKLUS II**

Dari grafik diatas dapat dilihat untuk indikator rasa ingin tahu presentasenya sebesar 63% dengan kategori baik, indikator rasa percaya diri presentasenya 66% dengan kategori baik, indikator peduli presentasenya sebesar 72% dengan kategori baik, dan indikator kerjasama presentasenya sebesar 54% dengan kategori cukup.

1. **Keterampilan Sosial**

Penilaian keterampilan sosial dilakukan untuk mengetahui cara siswa belajar di dalam kelas dengan kepentingan sosial baik dengan guru maupun dengan temannya. Berikut penilaian kemampuan soial siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II :

**Tabel 4.15**

**PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Keterampilan sosial** | | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** | |  | |
| **Berbahasa yang baik** | | | | **Membantu teman** | | | | **Mematuhi perintah** | | | | **Bekerja sama** | | | | **Keterangan** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  | |  |
| 1 | Ade Solihin |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 2 | Aditia |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | Baik |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 4 | Cepi Supriatna | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 5 | Chintia Yuniarti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 6 | Della Oktaviani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 7 | Dian Winuri |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | Baik |
| 8 | Diana Vapilaya |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 9 | Dicky Adi M |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 10 | Dita |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 11 | Fadhila N |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 13 | Kartika Mukti |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | Baik |
| 14 | Laura Barizial |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 15 | Maya Sundari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | M.Syaeful R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 18 | Nabila Indriyani |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 19 | Neng Eni S |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 20 | Nia Fitri Napila |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 22 | Reza Suria P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 24 | Rizky Abdul G |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 25 | Sarah Sri R |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 27 | Syifa Putri Padil |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Baik |
| 28 | Tedi Firmansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| **Jumlah** | | 77 | | | | 76 | | | | 80 | | | | 78 | | | | Sangat Baik : 10  Baik : 10  Cukup : 4  Kurang :4 | | | |
| **Presentase** | | 60% | | | | 59% | | | | 62,5% | | | | 61% | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahawa sudah cukup banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus II dari 28 orang siswa, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang. Walaupun demikian semua siswa juga perlu pengoptimalan dan perbaikan agar lebih baik. Untuk melihat nilai keterampilan sosial siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.12**

**PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SIKLUS II**

Dari grafik di atas dapat dilhat untuk indikator berbahasa dengan baik presentasenya sebesar 60% dengan kategori cukup indikator membantu teman presentasenya sebesar 59% dengan kategori cukup, indikator mematuhi perintah presentasenya sebesar 62,5% denga kategori baik , dan indikator bekerja sama presentasenya sebesar 61% dengan kategori baik

**e) Data Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus II**

Penilaian hasil angket tanggapan siswa pada siklus II dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap cara pembelajaran yang dilakukan di kelas.sehingga siswa melakukan penilaian diri sendiri dengan mengisi angket siswa . Berikut penilaian hasil angket siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II:

**Tabel 4.16**

**HASIL ANGKET TANGGAPAN SISWA PADA SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **KETERANGAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Saya merasa senang ketika bermain bersama teman-teman | 7 | 21 | - | - |
| 2 | Saya merasa senang dapat bergabung bermain bersama teman | 12 | 15 | 1 | - |
| 3 | Saya merasa senang dapat melaksanakan tugas kelompok | 5 | 22 | 1 | - |
| 4 | Saya merasa nyaman melaksanakan tugas secara bersama-sama | 3 | 24 | 1 | - |
| 5 | Saya merasa senang ketika mendapat pembagian tugas dan mengerjakan tugas bagian saya | 7 | 20 | 1 | - |
| 6 | Saya merasa senang dapat bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok | 20 | 6 | 1 | - |
| 7 | Saya merasa senang membantu jika ada teman yang kesusahan dan memerlukan pertolongan | 4 | 23 | 1 | - |
| 8 | Saya merasa senang apabila ada teman yang menawarkan bantuan | 3 | 24 | 1 | - |
| 9 | Saya selalu mentaati peraturan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam mengerjakan tugas | 6 | 21 | 1 | - |
| 10 | Saya selalu mendengarkan nasihat guru dan menjalankannya dengan senang hati | 7 | 20 | 1 | - |
| 11 | Ketika mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman saya tidak akan sombong | 6 | 21 | 1 | - |
| 12 | Saya akan merasa senang dan lapang dada ketika teman /kelompok lain mendapatkan nilai yang lebih baik | 2 | 25 | 1 | - |
| **Jumlah** | | 82 | 242 | 11 | - |
| **Persentase** | | 24,40% | 72,02% | 3,27% | **-** |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahawa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 24,40%. Dan siswa yang memberi respon setuju sebesar 72,02%, dan sisanya yang memberi respon tidak setuju sebesar 3,27%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dikelas dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa belum banyak di respon baik oleh siswa. dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.13**

**PRESENTASE ANGKET TANGGAPAN SISWA PADA SIKLUS II**

1. **Refleksi Siklus II**

Kegiatan refleksi pada siklus II peneliti bersama guru kelas yang menjadi observer bersama-sama mengumpulkan data, kemudian mengolah data tersebut untukmendapatkan sebuah informasi dengan cara menghitung semua lembar observasi yang digunakan peneliti dan observer. Tahap pertama guru dan observer menganalisis penilaian RPP yang telah dilakukan oleh observer. Untuk penilaian RPP peneliti mendapatkan nilai 90 dengan kategori baik, peneliti merasa belum seluruhnya sempurna karena menurut observer masih ada kekurangan yaitu aspek penulisan RPPnya masih sesuai sebagian diantaranya kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan, kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan, kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behaviour, condition, dan degree,* kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan uraian materi ajar, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan), kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi, dan kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi.

Tahap kedua, peneliti dan observer menganalisis penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan dinilai oleh observer. Untuk kinerja guru pada siklus II mendapatkan nilai 88,6 dengan kategori baik. Berdasarkan peolehan nilai tersebut dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik namun ada beberapa hal perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Kegiatan guru pada siklus II masih belum optimal karena ada beberapa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik. Adapun hal-hal yang belum muncul yaitu mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.

Tahap ketiga guru bersama observer menganalisis penilaian kemampuan kerjasama, kognitif produk, dan kognitif proses. Selama kegiatan pembelajaran siswa belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerjasama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 5 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan siswa yang kurang ada 6 orang, yang cukup dalam kerjasamanya ada 6 orang, siswa yang baik dalam kerjasamanya ada 8 orang, dan siswa yang sangat baik dalam kerjsamanya ada 8 orang.

Hasil refleksi terhadap hasil kognitif produk siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 24 orang atau sebesar 85,71% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 14,29%. Dengan demikian siswa ada empat orang siswa yang pemahamnnya sangat kurang dalam memahami konsep penghantar bunyi dan mendeskripsikan pengalamannya. Sedangkan hasil penilaian kognitif proses yaitu sudah 82,14% siswa yang dapat mencapai KKM atau 23 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang atau 17,86% .

Sedangkan perolehan penilaian karakter siswa sebagai berikut Siswa yang menunjukan karakter kurang baik ada 3 orang siswa, karakternya cukup baik ada 5 orang siswa, karakternya baik ada 8 orang siswa dan karakter siswa yang sudah sangat baik ada 12 orang siswa. Berdasarkan perolehan tersebut perlu ada perbaikan dan optimalisasi pada siklus III.

Hasil angket tanggapan siswa terhadap model *Discovery Learning* siklus II menunjukkan hasil secara keseluruhan jawaban siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 24,40%. Dan siswa yang memberi respon setuju sebesar 72,02%, dan sisanya yang memberi respon tidak setuju sebesar 3,27%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran di kelas dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa belum banyak di respon baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan peneliti bahwa proses pembelajaran pada siklus II sub tema 1 tentang keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 5 sudah ada peningkatan proses, kerjasama, dan hasil pembelajaran siklus I. Walaupun sudah ada peningkatan untuk memperolah hasil yang maksimal perlu diadakan lagi perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran siklus III.

* 1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III**

1. **Perncanaan siklus III**

Perencanaan pembelajaran pada siklus III sama halnya dengan rencana pembelajaran pada siklus II masih menggunakan model *Discovery Learning*yang membedakannya adalah pembelajarannya. Rencana pembelajaran pada siklus III sub tema 1 keragaman budaya bangsaku pembelajaran 6.Penyusunan perencanaan pembelajaran siklus III mengacu pada hasil refleksi siklus II. Segala kekurangan yang muncul di siklus II harus diperbaiki pada siklus III, kalau hal-hal yang positifnya perlu ditingkatkan jangan sampai menurun.

Sebelum memuat rencana pembelajaran siklus III peneliti mendiskusikan segala kelemahan pada siklus II dengan observer guna mencari solusi yang tepat dan yang menjadi observer masih tetap guru kelas untuk menjadi observer dalam menilai RPP yang peneliti susun dan menilai kinerja peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, rencana yang akan dilakukan meliputi :

1. Peneliti melakukan kompirnasi dan atau pemberitahuan pada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Ciwaruga 1 untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas siklus III.
2. Peneliti bersama observer mengkaji kompetensi Dasar sub tema 1 keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 6 di Kelas IV supaya dapat menentukan indikator yang relefan;
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disesuaikan dengan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu model *Discovery Learning.*
4. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
5. Menentukan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran;
6. Menyusun dan menyiapkan instrumen PTK yang terdiri dari :
7. Lembar Kognitif produk yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang telah dilakukan sebagai ukuran ketercapaian indikator (format 1);
8. Lembar kognitif proses yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan (format 2);
9. Lembar penilaian Kerjasama siswa yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan Model *Discovery Learning* (format 3);
10. Lembar observasi penilaian afektif karakter siswa untuk mengukur karakter siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada Sub Tema I Keberagaman Budaya Bangsaku (format 4);
11. Lembar observasi penilaian kemampuan sosial siswa yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada aspek psikomotor(format 5);
12. Lembar angket siswa untuk mengetahui ketertarikan siswa belajar di kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada Sub tem I Keberagaman Budaya Bangsaku.(format 6);
13. Lembar observasi proses pembelajaran untuk mengamatai aktivitas guru selama menerapkan model *Discovery Learning*;
14. Membuat rubrik penilaian RPP;
15. Menyiapkan alat dokumentasi (*Camera Digital*)

Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah selesai disusun dan menyakini sudah sempurna, kemudian mempersiapkan media pembelajaran dan instrumen penelitian. Setelah semuanya siap maka peneliti langsung melaksanakan penelitian pada siklus III sub tema 1 pembelajaran 6.

1. **Pelaksanaan Siklus III**

Penelitian Tindakan Kelas siklus III dilaksanakan pada tanggah 22 Agustus 2014. Pembelajaran pada siklus III diawali dengan materi membaca teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, mengajukan pertanyaan tentang Jam Gadang, dan mendiskusikannya dengan kelompok, kemudian menyajikan hasilnya di depan kelas. Berikut gambaran dan penjelasan hasil pembelajran pertaman dalam siklus III.

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus III diawali dengan mengkondisikan siswa supaya siap untuk masuk kelas, mulai dari berbaris dan memerikasa kerapihan siswa. Setelah semua siswa masuk kelas siswa di ajak berdoa dipimpin salah satu siswa sebagai Ketua Kelasnya sebelum masuk ke dalam pembelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Guru : “ Anak-anak, sebelum masuk kelas silahkan berbaris terkebih dahulu

dengan rapih! Kepada ketua kelas pimpin berbaris!

Siswa : “Siap….. grak….! Lencang depan …. Grak! Tegak grak….!”

Kemudianpun secara bergantian bersalaman dengan peneliti dan guru kelasnya kemudian masuk kelas dan duduk di bangkunya masing-masing.

Guru : “Bagaimana kabar kalian? Sebelum kita belajar marilah kita berdoa

terlebih dahulu sesuai dengan kepercayaan masing-masing, kepada ketua kelas silahkan pimpin berdo’a”

Siswa : “Duduk siap!.. Sebelum belajar marilah kita berdo’a, berdo’a mulai”

Setelah berdo’a siswa memberi salam kepada guru dengan serempak.

Siswa : “Beri salam.... Assalamualaikum Wr. Wb.”

Guru : “Waalaikumsalam Wr. Wb”

Semua siswa sudah duduk dengan rapih kemudian peneliti melanjutkan pada kegiatan berikutnya yaitu mengabsen siswa. Kemudian peneliti memanggil siswa satu per satu, dan siswa yang dipanggil mengacungkan tangan.

Guru : “Anak-anak seperti biasa… yang namaya ibu sebut acungkan tangan!”

Setiap siswa yang disebut namanya oleh guru mengacungkan tangannya dan semuanya hadir.

Guru : “Hadir semua ya?

Siswa : “Hadir semua bu...”

Guru : “ Pada pembelajaran kali ini kalian harus lebih semangat dari pada

belajar sama yang sebelumnya!”

Guru :” Nah sekarang sebelum pembelajaran di mulai ibu akan bertanya terlebih dahulu kepada kalian!”

Guru : “Siapa yang pernah mendengar cerita tentang jam besar yang ada di

Sumatra Barat?”

Siswa : “Saya bu karena nenek saya orang Sumatra Barat”

Guru : “ Coba yang lain ada yang pernah dengar?”

Siswa : “ Pernah melihat di televisi bu”.

Guru : “ Ternyata kalian itu anak-anak cerdas!”

Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh semua siswa.

Guru : “ Sekarang ibu akan jelaskan tujuan apa saja yang harus kalian kuasai

setelah pembelajaran ini”.

Peneliti menjelaskan tujuan dari setiap tujuan pembelajaran diantaranya:

1. Setelah bereksplorasi dan berdiskusi, siswa mampu membedakan segi banyak dan  bukan     segi banyak dengan benar.
2. Dengan bereksplorasi, siswa mampu mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam     bangun     datar dan mengukur besar sudutnya dengan teliti dan benar.
3. Dengan membaca teks cerita, siswa mampu menemukan kosakata baku dan tidak     baku      dalam teks dengan teliti dan benar.
4. setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan cerita pengalaman mengunjungi     suatu      tempat dengan teliti, runtut dan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Guru : ” Kalian paham anak-anak?”

Siswa : “ Paham bu”

Guru : “ Kalau sudah paham ibu akan lanjutkan pada pembelajaran selanjutnya”

1. **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada siklus III diawali dengan bertanya mengenai teks bacaan yang ada di dalam buku.

Guru : “ Coba jam dinding besar yang ada di Sumatra Barat disebut?”

Siswa : “ Jam Gadang, bu…”

Guru : “ Betul sekali “

Kemudian peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diamana setiap kelompoknya terdiri dari empat orang. Jenis kelompok tersebut secara heterogen agar kemampuan bersosialisasi siswa terlatih.

Peneliti membimbing dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing dan duduk dengan rapih. Setelah semua siswa duduk dengan rapi peneliti meunujukan gambar jam gadang. Siswapun melihatnya dengan antusias.

Guru : “ Coba perhatikan gambar yang ibu tempelkan di depan!”

Siswa : “ Itu gambar jam gadang bu?”

Guru : “ Iya tepat sekali”.

Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk menulis pertanyaan berdasarkan gambar jam gadang yang di tempelkan di depan kelas.

Guru : “ Anak-anak sekarang coba buat 5 pertanyaan dari gambar yang kalian

lihat di depan!”

Siswa : “ Siap bu!”

Siswa dengan tertib membuat pertanyaan dari gambar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Kemudian siswa mendiskuiskan soal yang telah mereka buat dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawabannya.

Guru : “Anak-anak sudah selesai?”

Siswa : “ Sudah bu”

Guru : “Kalau sudah laporkan hasil jawaban kalian di depan kelas!, coba pilih

perwakilan kelompoknya masing-masing!”

Siswa pun terlihat ribut ketika penunjukan perwakilan kelompok yang harus melaporkan hasil kerja kelompoknya. Kemudian peneliti mengkondisikan dan memberikan bimbingan kepada siswa agar kondusif. Setelah dibimbing oleh peneliti semua perwakilan kelompoknya melaporkannya di depan kelas.

Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan yang judulnya “Jam Gadang”, setelah semua siswa selesai membaca teks bacaannya kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Guru : “ Coba masih ingat tidak diamana jam gadang itu?

Siswa : “ Di Bukittinggi bu..”

Siswa : “ Sumatra Barat bu” (Siswa yang lainnya menjawab)

Guru : “ Benar sekali, kalian pintar-pintar”.

Setelah semua siswa mamahami beberapa pertanyaan yang diajukan pebeliti. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan penghubung dengan materi segi banyak.

Guru : “ Ada bangun datar apa saja pada bangunan jam gadang? Coba amati

kembali gambar jam gadang yang ada di buku masing-masing!”

Siswa : “Ada segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran”.

Guru : “ Benar sekali, coba ada yang mau menambahkan?”

Guru : “ Trapesium, segitiga, dan segi banyak”.

Guru : “Tepat sekali, jadi pada jam gadang itu terdiri dari berbagai bangun

datar”.

Guru : “Sekarang ibu akan memberikan pertanyaan berikutnya coba kalian

jawab!, apa yang disebut dengan segi banyak?”

Siswa : “ Ia bu, karena terbentuk dari berbagai bentuk bangun datar”.

Guru : “ Tepat sekali… “

Peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan mengamati jenis-jenis sudut pada buku yang berupa angka atau huruf. Siswa mengerjakannya dengan teliti dengan bimbingan peneliti.

Guru : “ Anak-anak coba amati jenis sudut apa saja pada huruf

dan angka pada latihan buku kalian.”

Siswa pun mengerjakannya dengan antusias dan hati-hati. Peneliti memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan segi banyak.

Peneliti membimbing setiap kelompok agar memperoleh hasilnya dan tetap kondusif. Setelah semua siswa selesai mendiskusikannya peneliti mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Guru : “ Coba kalian laporkan hasil diskusinya di depan kelas!, siapa yang

pertama ingin melaporkan hasil diskusinya di depan kelas?”

Siswa : “ Kelompok saya bu..”

Setelah semua kelompok telah selesai melaporkan hasil diskusinya kemudian peneliti mengarahkan untuk menuliskan kesimpulan hasil diskusi siswa. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Setelah semua siswa selesai menjawab soal kemudian peneliti memerikasanya kemudian membahasnya bersama-sama dengan siswa.

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja yang harus di kerjakan oleh masing-masing siswa yaitu tentang membedakan antara segi banyak dengan bagun datar yang lainnya kemudian peneliti mengarahkan siswa pada pembelajaran berikutnya yaitu tentang mengukur besar sudut pada segi banyak dan mengelompokan jenis sudutnya.

Guru : “Kerjakan soal tersebut dengan menggunakan busur derajat! Tuliskan

jenis sudut, dan besar sudutnya”

Siswa : “Ia… bu”

Setalah semua siswa selesai mengerjakannya kemudian siswa melaporakna hasil pekerjaanya di depan kelas, kemudian membuka tanya jawab dengan temannya dan peneliti. Setelah selesai melaporkannya lembar kerja kelompoknya ditukarkan dengan kelompok yang lain. Kemudian kelompok yang lain memeriksanya. Siswa bersama kelompoknya memeriksa hasil kerja kelompok yang lain dan mengkomunikasikannya. Sehingga terjadi tukar informasi mengenai segi banyak dan saling melengkapi pemahaman mengenai segi banyak. Kemudian peneliti memberikan soal secara individu mengenai segi banyak.

Guru : “ Pada segi banyak yang kalian kerjakan ada berapa jenis sudut?”

Siswa : “ Sudut lancip, tumpul, dan siku-siku”

Guru : “ Tepat sekali, kalau berdasarkan ukurannya sudut lancip, tumpul, dan

siku-siku berapa derajat?”

Siswa : “Sudut tumpul sudut yang lebih dari 900 , sudut siku-siku sudut yang pas

900, dan sudut lancip itu kurang dari 900”.

Guru : “ Benar sekali coba beri tepuk tangan!”

Kegitan pembelajaran selanjutnya siswa harus mampu membedakan kata baku dan tidak baku dari sebuah bacaan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Membedakan kata baku dan tidak baku dari sebuah bacaan yang judulnya “Jam Gadang”. Siswa harus mampu menyebutkan lima kata yang baku dan lima kata yang tidak baku berserta arti katanya. Kemudian siswa menuliskan lima kata baku dan tidak baku yang mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari kemudian dijelaskan artinya.

Guru : “ Tuliskan lima kata baku dan tidak baku dari bacaan tersebut, dan

jelaskan artinya?”

Siswa : “ Artinya boleh pendapat sediri?”

Guru : “ Boleh asal bahasanya jelas dan mudah dipahami”

Siswa : “ Ia… bu….”

Semua siswa mengerjakannya dengan kondusif karena siswa konsentrasi mencari kata baku dan tidak baku dari bacaan dan juga membedakan kata baku dan tidak baku dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah semua siswa selesai mengerjakannya peneliti mengumpulkannya.

Guru : “Coba hasil pekerjaan kalian kumpulkan, jika sudah selesai!”

Siswa : “ Sudah bu..”

Kemudian siswa belajar membuat cerita atau menceritakan pengalamanya sendiri dalam bentuk narasi dengan memperhatikan kata baku dan tidak baku serta cara penulisannya yang benar.

Guru : “ Sekarang ceritakan pengalaman kalian, tetang apa saja tetapi perhatikan penulisannya harus baik dan benar serta harus menggunakan kata yang baku!”

Siswa : “ Berapa paragraf bu?”

Guru : “ Empat paragrap”

Semua siswa menceritakan pengalamnnya dengan antusias kemudian peneliti memberikan bimbingan dan pengawasan kepada semua siswa agar kelas tetap kondusif, dan jika ada siswa yang kesulitan peneliti bisa mengarahkannya. Ketika sudah selesai peneliti mengumpulkan karangan siswa tersebut.

Guru : “Anak-anak sudah selesai belum?”

Siswa : “ Sudah bu”

Peneliti: “ Jika sudah coba kumpulkan ke depan di meja ibu!”

Semua siswa mengumpulkan karangannya kepada peneliti.

1. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pada siklus III guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang mereka pelajari juga dikaitkan dengan realita kehidupan mereka sehari-hari. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan peneliti.

Guru :“Anak-anak ada yang dapat menyimpulkan pembelajaran hari ini

mengenai pembelajaran 6 sub tema 1?”

Siswa : “Sekarang mempelajari tentang jam gadang”

Guru : “ Ia betutl, ada yang lain yang mau mencoba menyimpulkan?

Siswa : ”Sekarang memperlajari jam gadang kemudian mempelajari tentang segi banyak kemudian tentang berbagai jenis sudut, dan yang terakhir memceritakan pengalaman pribadi.”

Guru : “ Bagus lebih lengkap”

Guru : “Jadi pada hari ini kita mempelajari salah satu budaya nusantara yaitu

jam gadang kemudian memahami tentang segi banyak, kemudian mempelajari jenis sudut yaitu sudut lancip, siku-siku, dan sudut tumpul.”

Guru : “ Anak-anak paham tidak?”

Siswa : “ Paham bu”.

Setelah siswa memberikan beberapa kesimpilan kemudian dilanjutkan pada kegiatan selajutnya yaitu mengisi soal perenenungan pada buku paket siswa.

Guru : “ Anak-anak isilah soal perenungan yang ada pada buku paket kalian dengan benar!”

Siswa : “ Sekarang bu?” .”

Guru : “Ya harus dikerjakan sekarang”

Siswa : “Baik bu….”

Setelah kegiatan menyimpulkan dan mengisi soal perenungan pada buku siswa selesai kemudian guru mengadakan evaluasi secara individu dengan memberikan soal evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa secara kognitif dan penguasaan konsep yang dipelajari. Selama mengerjakan soal evaluasi siswa mengggerjaknnya dengan serius dan sungguh-sungguh, serta mandiri tidak ada yang menyontek ataupun kejasama. Kemudian peneliti untuk mengasawsi siswa SD.

Peneliti mengumpulkan hasil tes kemudian peneliti juga memberikan lembar tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang merupakan lembar psikomotor. Lembar assesmen psikomotor tersebut bertujuan agar siswa dapat menilai sendiri mengenai kemampuan psikomotornya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil tes tersebut dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menentukan nilai psikomotor siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengkondisikan siswa supaya berdoa terlebih dahulu kemudian memberi salam.

Guru : “Kepada Ketua Kelas silahkan pimpin do’a sebelum pulang”

Siswa : “Sebelum pulang marilah kita berdo’a, berdo’a dimulai..... selesai....,

Beri salam (Assalamualaikum Wr Wb)”

Guru : “ Waalaikumsalam Wr. Wb.”

1. **Hasil Observasi Siklus III**

Kegiatan observasi dilakukan pada siklus III sangat penting, karena supaya bisa melihat kelemaha dan kemdala apa saja yang muncul kemudian memberikan solusiya jalan keluarnya tepat. Kegiatan observasi juga dimakasudkan untuk menjawab semua permasalahan yang melatar belakangi penelitian sehingga mampu terjawab dengan benar.

Sasaran utama observasi dari kegiatan siswa yaitu karakter siswa, interaksi sosial, kemempuan kerjasama, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil dari kognitif produk dan kognitif proses. Guru kelas IV SDN Ciwaruga 1 berperan jadi observer selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Intrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data-data selama proses pembelajaran. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Kognitif produk;
2. Lembar kognitif proses;
3. Lembar penilaian Kerjasama;
4. Lembar observasi penilaian afektif karakter siswa ;
5. Lembar observasi penilaian kemampuan sosial siswa ;
6. Lembar angket siswa ;
7. Lembar observasi proses pembelajaran untuk mengamatai aktivitas guru selama menerapkan model *Discovery Learning*;
8. Membuat rubrik penilaian RPP;

Berdasarkan instrumen-isntrumen tersebebut berikut adalah hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung :

1. **Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus III masih sama dengan siklus sebelumnya yaitu siklus I dan II yaitu oleh observer atau guru kelas IV SDN Ciwaruga 1. Namun selain melakukan penilaian terhadap RPP ya obserber juga mengkomunikasikannya dengan peneliti. Karena peneliti akan mengetahui sudah betul atau tidaknya RPP apabila dikumunikasikan, hal ini juga merupakan salah satu upaya untuk mencegah kekurangan atau langkah-langkah pembelajaran yang tepat. Ketika ada hal-hal yang kurang tepat maka guru kelas bisa langsung mengkomunikasikannya dengan peneliti. Berikut hasil penilaian RPP tersebut :

**TABEL 4.17**

**PENILAIAN PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP) SIKLUS III**

| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan dan Skor** | | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| **A** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah**  **Lengkap** |  |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  | √ |  |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  | √ |  |  |
| 3. | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan. |  |  | √ |  |
| 4 | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan |  |  | √ |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator |  |  | √ |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  |  | √ |  |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  | √ |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar |  |  | √ |  |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  | √ |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  | √ |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  | √ |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  | √ |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  | √ |  |  |
| 3 | Kesesuaian dengan metode pembelajaran |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  |  | √ |  |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  | √ |  |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  |  | √ |  |
| **Jumlah skor** | |  | 2 | 88 |  |

|  |
| --- |
|  |
|  |

Berdasarkan tabel diatas hasil penilaian RPP siklus III peneliti memperoleh skor total 88 dengan nilai 97,8 dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan intrumen penilaian RPP yang peneliti susun bersama observer RPP yang dibuat oleh peneliti sudah hampir sempurna. Belum sempurna seutuhnya karena ada dua aspek yang hanya sesuainya sebagian yaitu Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan). Berdasarkan pengamatan observer tersebut berarti ada dua aspek yang belum sesuai seluruhnya dengan aspek-aspek penulisan RPP yang baik dan benar, sehingga perlu diperbaiki pada rencana pembelajaran berikutnya.

1. **Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran**

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja guru (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus III :

**Tabel 4.18**

**PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam | √ |  |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. | √ |  |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang. | √ |  |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. | √ |  |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. | √ |  |  |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  |  |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. | √ |  |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. | √ |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. | √ |  |  |
| 2 | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. | √ |  |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. | √ |  |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) | √ |  |  |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. | √ |  |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. | √ |  |  |
| 3 | Menguasai kelas. |  | √ |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. | √ |  |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). | √ |  |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  | √ |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  |  |  |
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. | √ |  |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya. | √ |  |  |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. | √ |  |  |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. | √ |  |  |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. | √ |  |  |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). | √ |  |  |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. | √ |  |  |
| **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu** | |  |  |  |
| 1 | Menyajikan pembelajaran sesuai tema. | √ |  |  |
| 2 | Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes. | √ |  |  |
| 3 | Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu. | √ |  |  |
| 4 | Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. | √ |  |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. | √ |  |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | √ |  |  |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik. | √ |  |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. | √ |  |  |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. | √ |  |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. | √ |  |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik. | √ |  |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. | √ |  |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. | √ |  |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. | √ |  |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | √ |  |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. | √ |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. | √ |  |  |
| 2 | Memberikan tes lisan atau tulisan . | √ |  |  |
| 3 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. | √ |  |  |
| 4 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. | √ |  |  |
| **Jumlah** | | 42 | 2 |  |

|  |
| --- |
|  |
| **95,5** |

Berdasarkan tabel di atas dari kinerja peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus III meningkat dibandingkan dengan siklus I dan II dengan perolehan nilai sebesar 95,5 dengan kategori sangat baik dan peningkatannyapun sangat signipikan. Berdasarkan peolehan nilai tersebut dapat terlihat RPP yang ditulis itu sudah baik namun ada dua aspek perlu diperbaiki dan ditingkatkan yaitu menguasai kelas dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Dengan demikian jika akan menyusun rencana pembelajaran berikutnya baik bagi peneliti maupun guru harus menjadi bahan pertimbangan agar mampu menyiasati permasalahan tersebut dan kemudian tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

1. **Penilaian Kemampuan Kerjasama Siswa, Kognitif Produk Dan Kognitif Proses**
2. **Kemampuan Kerjasama Siswa**

Kemampuan kerjasama siswa pada siklus III selama proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu ditingkatkan agar siswa mempunyai keterampilan bekerjasama dengan baik. Kemampuan kerjaama dengan yang lainnya merupakan satu aspek yang menjadi bahan penilaian dalam proses pembelajran kurikulum 2013. Penilaian kemampuan kerjasama siswa pada saat kegiatan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.19**

**PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Indikator Kemampuan Kerjasama** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  | **Ket.** |
| **Senang bermain dengan teman** | | | | **Dapat melaksanakan tugas kelompok** | | | | **Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok** | | | | **Bersedia berbagi dengan teman** | | | | **Dapat mengendalikan diri** | | | | **Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1 | Ade Solihin |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 2 | Aditia |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 4 | Cepi Supriatna |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 5 | Chintia Yuniarti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 6 | Della Oktaviani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 7 | Dian Winuri |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 8 | Diana Vapilaya |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Baik |
| 9 | Dicky Adi M |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 10 | Dita |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 11 | Fadhila N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 13 | Kartika Mukti |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 14 | Laura Barizial |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 15 | Maya Sundari | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 17 | M.Syaeful R |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Cukup |
| 18 | Nabila Indriyani |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 19 | Neng Eni S |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Cukup |
| 20 | Nia Fitri Napila |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 22 | Reza Suria P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 24 | Rizky Abdul G |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Cukup |
| 25 | Sarah Sri R |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 27 | Syifa Putri Padil |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Baik |
| 28 | Tedi Firmansyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 89 | | | | 82 | | | | 89 | | | | 89 | | | | 81 | | | | Kurng : 3  Cukup :3  Baik :8  Sangat baik :14 | |
| **Presentase** | | 79% | | | | 73% | | | | 79% | | | | 79% | | | | 72% | | | |

Berdasarkan tabel di atas kemampuan kerjasama siswa di atas, selama kegiatan pembelajaran pada siklus III siswa belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerjasama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 6 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan siswa yang kurang ada 3 orang, yang cukup dalam kerjasamanya ada 3 orang, siswa yang baik dalam kerjasamanya ada 8 orang, dan siswa yang sangat baik dalam kerjsamanya ada 14 orang. Persentase hasil yang belum mencapai target yang diinginkan, total presentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus III menunjukan hasil sebesar 76,78% ini menunjukan peningkatan kerjasama sudah sangat baik. Peningkatan tersebut bisa dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.14**

**PRESENTASE KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA SIKLUS III**

1. **Penilaian Kognitif Produk**

Kognitif produk merupakan aspek yang penting dalam hasil pembelajaran. Dengan demikian pada penelitian selain menilai peningkatan kemampuan kerjasama siswa, untuk melihat tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Berikut hasil penilaian kognitif produk pada siklus III :

**Tabel 4.20**

**PENILAIAN KOGNITIF PRODUK SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Ade Solihin | 3,32 | √ |  |
| 2 | Aditia | 3.40 | √ |  |
| 3 | Balqis Shafa | 2.56 |  | √ |
| 4 | Cepi Supriatna | 3,20 | √ |  |
| 5 | Chintia Yuniarti | 3,12 | √ |  |
| 6 | Della Oktaviani | 3,00 | √ |  |
| 7 | Dian Winuri | 3,00 | √ |  |
| 8 | Diana Vapilaya | 3,32 | √ |  |
| 9 | Dicky Adi M | 3,44 | √ |  |
| 10 | Dita | 3,32 | √ |  |
| 11 | Fadhila N | 2,56 |  | √ |
| 12 | Ifky Setiawan | 3,44 | √ |  |
| 13 | Kartika Mukti | 3,40 | √ |  |
| 14 | Laura Barizial | 3,44 | √ |  |
| 15 | Maya Sundari | 3,26 | √ |  |
| 16 | M.Rifal Ilyasa | 3,44 | √ |  |
| 17 | M.Syaeful R | 3,36 | √ |  |
| 18 | Nabila Indriyani | 3,24 | √ |  |
| 19 | Neng Eni S | 3,20 | √ |  |
| 20 | Nia Fitri Napila | 3,36 | √ |  |
| 21 | Rieke Natasyah | 3,28 | √ |  |
| 22 | Reza Suria P | 3,32 | √ |  |
| 23 | Ridwan Abdul | 3,36 | √ |  |
| 24 | Rizky Abdul G | 3,16 | √ |  |
| 25 | Sarah Sri R | 3,26 | √ |  |
| 26 | Sendi Aldiansyah | 3,20 | √ |  |
| 27 | Syifa Putri Padil | 3,16 | √ |  |
| 28 | Tedi Firmansyah | 3,54 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **26** | **2** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **92,8%** | **7,2%** |

Pada siklus III kelas V SDN Ciwaruga 1 yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 26 orang atau sebesar 92,8% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 7,2%. Dengan demikian siswa ada dua orang siswa yang pemahamnnya sangat kurang dalam memahami segi banyak, jenis-jenis sudut, dan meneceritakan pengalamannya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.15**

**PRESENTASE PENILAIAN KOGNITIF PRODUK SISWA SIKLUS III**

1. **Penilaian Kognitif Proses**

Hasil penilaian kognitif proses pada siklus III sama halnya dengan kognitif produk dimana masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Berikut hasil penilaian kognitif proses pada siklus III :

**Tabel 4.21**

**PENILAIAN KOGNITIF PROSES SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Ade Solihin | 2,60 |  | √ |
| 2 | Aditia | 3,20 | √ |  |
| 3 | Balqis Shafa | 3,44 | √ |  |
| 4 | Cepi Supriatna | 3,36 | √ |  |
| 5 | Chintia Yuniarti | 3,52 | √ |  |
| 6 | Della Oktaviani | 3,64 | √ |  |
| 7 | Dian Winuri | 2,64 |  | √ |
| 8 | Diana Vapilaya | 3,64 | √ |  |
| 9 | Dicky Adi M | 3,76 | √ |  |
| 10 | Dita | 3,12 | √ |  |
| 11 | Fadhila N | 3,56 | √ |  |
| 12 | Ifky Setiawan | 3,68 | √ |  |
| 13 | Kartika Mukti | 3,56 | √ |  |
| 14 | Laura Barizial | 3,64 | √ |  |
| 15 | Maya Sundari | 3,48 | √ |  |
| 16 | M.Rifal Ilyasa | 3,72 | √ |  |
| 17 | M.Syaeful R | 2,40 |  | √ |
| 18 | Nabila Indriyani | 3,40 | √ |  |
| 19 | Neng Eni S | 3,20 | √ |  |
| 20 | Nia Fitri Napila | 3,64 | √ |  |
| 21 | Rieke Natasyah | 3,36 | √ |  |
| 22 | Reza Suria P | 3,68 | √ |  |
| 23 | Ridwan Abdul | 3,69 | √ |  |
| 24 | Rizky Abdul G | 3,58 | √ |  |
| 25 | Sarah Sri R | 3,72 | √ |  |
| 26 | Sendi Aldiansyah | 3,28 | √ |  |
| 27 | Syifa Putri Padil | 3,44 | √ |  |
| 28 | Tedi Firmansyah | 3,52 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **25** | **3** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **89,28%** | **10,71%** |

Dari tabel diatas dapat dilihat perolehan nilai kognitif proses pada siklus III yaitu sudah 89,28% siswa yang dapat mencapai KKM atau 25 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 10,71%. Perolehan tersebut sudah meningkat dengan signifikan dibandungkan dengan siklus II dan siklus I, berikut hasil presentase penilaian kognitif proses pada siklus III :

**Grafik 4.16**

**PRESENTASE KOGNITIF PROSES SIKLUS III**

1. **Penilaian Hasil Belajar Siswa, Afektif Karakter, dan Keterampialan Sosial Siswa**
2. **Peningkatan Hasil Siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada hasil peningkatan kognitif, sikap dan keterampilan sosial. Hasil penilaian kognitif produk yaitu 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 26 orang atau sebesar 92,8% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 7,2%. Sedangkan hasil penilaian kognitif proses yaitu 25 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 10,71%.

1. **Afektif Karakter**

Dalam penelitian ini selain menilai peningkatan kemampuan kerjasama siswa, peneliti juga senantiasa memperhatikan karakter dari setiap siswa. Berikut penilaian karakter siswa pada kegiatan pembelajaran siklus III:

**Tabel 4.22**

**PENILAIAN AFEKTIF KARAKTER SISWA SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Afektif Karakter** | | | | | | | | | | | | | | | |  | |  |
| **Rasa ingin tahu** | | | | **Percaya diri** | | | | **Kerjasama** | | | | **Teliti** | | | | **Skor** | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1 | Ade Solihin |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,25 | Baik |
| 2 | Aditia |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,25 | Baik |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 4 | Cepi Supriatna | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 5 | Chintia Yuniarti |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 6 | Della Oktaviani |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 7 | Dian Winuri |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 8 | Diana Vapilaya | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 9 | Dicky Adi M |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 10 | Dita |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 11 | Fadhila N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 13 | Kartika Mukti |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 14 | Laura Barizial |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 15 | Maya Sundari | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | M.Syaeful R |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 18 | Nabila Indriyani |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 19 | Neng Eni S |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 20 | Nia Fitri Napila |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 22 | Reza Suria P |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 24 | Rizky Abdul G |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 25 | Sarah Sri R |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 27 | Syifa Putri Padil |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 28 | Tedi Firmansyah |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 91 | | | | 79 | | | | 92 | | | | 69 | | | | Sangat Baik : 19  Baik : 5  Cukup : 2  Kurang :2 | | |
| **Presentase** | | 81% | | | | 68% | | | | 82% | | | | 62% | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa karakter siswa pada siklus III hampir semua siswa menunjukan karakter yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang menunjukan karakter kurang baik ada 2 orang siswa, karakternya cukup baik ada 2 orang siswa, karakternya baik ada 5 orang siswa dan karakter siswa yang sudah sangat baik ada 19 orang siswa. Untuk melihat presentase nilai karakter siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentase beikut :

**Grafik 4.17**

**PRESENTASE AFEKTIF KARAKTER SISWA SIKLUS III**

Dari grafik diatas dapat dilihat untuk indikator rasa ingin tahu presentasenya sebesar 81% dengan kategori sangat baik, indikator rasa percaya diri presentasenya 68% dengan kategori baik, indikator kerjasama presentasenya sebesar 82% dengan kategori sangat baik, dan indikator teliti presentasenya sebesar 62% dengan kategori baik.

1. **Keterampilan Sosial**

Penilaian keterampilan sosial dilakukan untuk mengetahui cara siswa belajar di dalam kelas dengan kepentingan sosial baik dengan guru maupun dengan temannya. Berikut penilaian kemampuan soial siswa pada kegiatan pembelajaran siklus III :

**Tabel 4.23**

**PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Keterampilan sosial** | | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** | |  | |
| **Berbahasa yang baik** | | | | **Membantu teman** | | | | **Mematuhi perintah** | | | | **Bekerja sama** | | | | **Keterangan** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  | |  |
| 1 | Ade Solihin |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 2 | Aditia |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | Baik |
| 3 | Balqis Shafa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 4 | Cepi Supriatna |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 5 | Chintia Yuniarti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 6 | Della Oktaviani |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 7 | Dian Winuri |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 8 | Diana Vapilaya |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 9 | Dicky Adi M |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 10 | Dita |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 11 | Fadhila N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 12 | Ifky Setiawan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 13 | Kartika Mukti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 14 | Laura Barizial |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 15 | Maya Sundari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 16 | M.Rifal Ilyasa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | M.Syaeful R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 18 | Nabila Indriyani |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 19 | Neng Eni S |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 20 | Nia Fitri Napila |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 21 | Rieke Natasyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 22 | Reza Suria P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 23 | Ridwan Abdul |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 24 | Rizky Abdul G |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 25 | Sarah Sri R |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 26 | Sendi Aldiansyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 27 | Syifa Putri Padil |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Baik |
| 28 | Tedi Firmansyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 91 | | | | 89 | | | | 92 | | | | 90 | | | | Sangat Baik : 17  Baik : 7  Cukup : 3  Kurang :1 | | | |
| **Presentase** | | 81% | | | | 79% | | | | 82% | | | | 80% | | | |

Dari tabel diatas dapat pada siklus III dari 28 orang siswa, 17 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 7 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 3 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 1 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang. Walaupun demikian semua siswa juga perlu pengoptimalan dan perbaikan agar lebih baik. Untuk melihat nilai keterampilan sosial siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.18**

**PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SIKLUS III**

Dari grafik di atas dapat dilhat untuk indikator berbahasa dengan baik presentasenya sebesar 81% dengan kategori cukup indikator membantu teman presentasenya sebesar 79% dengan kategori cukup, indikator mematuhi perintah presentasenya sebesar 82% denga kategori baik , dan indikator bekerja sama presentasenya sebesar 80% dengan kategori baik

**e) Data Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus III**

Penilaian hasil angket tanggapan siswa pada siklus III dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap cara pembelajaran yang dilakukan di kelas.sehingga siswa melakukan penilaian diri sendiri dengan mengisi angket siswa . Berikut penilaian hasil angket siswa pada kegiatan pembelajaran siklus III:

**Tabel 4.24**

**HASIL ANGKET TANGGAPAN SISWA PADA SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **KETERANGAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Saya merasa senang ketika bermain bersama teman-teman | 20 | 8 | - | - |
| 2 | Saya merasa senang dapat bergabung bermain bersama teman | 18 | 10 | - | - |
| 3 | Saya merasa senang dapat melaksanakan tugas kelompok | 16 | 11 | 1 | - |
| 4 | Saya merasa nyaman melaksanakan tugas secara bersama-sama | 13 | 14 | 1 | - |
| 5 | Saya merasa senang ketika mendapat pembagian tugas dan mengerjakan tugas bagian saya | 16 | 11 | 1 | - |
| 6 | Saya merasa senang dapat bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok | 22 | 5 | 1 | - |
| 7 | Saya merasa senang membantu jika ada teman yang kesusahan dan memerlukan pertolongan | 14 | 13 | 1 | - |
| 8 | Saya merasa senang apabila ada teman yang menawarkan bantuan | 17 | 10 | 1 | - |
| 9 | Saya selalu mentaati peraturan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam mengerjakan tugas | 16 | 11 | 1 | - |
| 10 | Saya selalu mendengarkan nasihat guru dan menjalankannya dengan senang hati | 7 | 20 | 1 | - |
| 11 | Ketika mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman saya tidak akan sombong | 18 | 10 | - | - |
| 12 | Saya akan merasa senang dan lapang dada ketika teman /kelompok lain mendapatkan nilai yang lebih baik | 16 | 11 | 1 | - |
| **Jumlah** | | 193 | 134 | 9 | - |
| **Persentase** | | 57,44% | 39,88% | 2,68% | **-** |

Dari tabel diatas mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran siklus III yaitu siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 57,44%. Dan siswa yang memberi respon setuju sebesar 39,88%, dan sisanya yang memberi respon tidak setuju sebesar 2,68%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dikelas dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa belum banyak di respon baik oleh siswa. dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

**Grafik 4.19**

**PRESENTASE ANGKET TANGGAPAN SISWA PADA SIKLUS III**

1. **Refleksi Siklus III**

Refleksi pembelajaran sub tema 1 pembelajaran 6 pada siklus III dilakukan bersama guru kelas. Kegiatan refleksi ini merupakan untuk merenungkan atas segala kegiatan pembelajaran dan evaluasi pada siklus III. Tahap pertama peneliti dan observer menganalisis penilaian RPP yang telah dilakukan oleh observer. Untuk penilaian RPP peneliti mendapatkan nilai 97,8 dengan kategori sangat baik, namun peneliti masih merasa ada hal yang perlu ditingkatkan yaitu Belum sempurna seutuhnya karena ada dua aspek yang hanya sesuainya sebagian yaitu Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan).

Tahap kedua, peneliti dan observer menganalisis penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan dinilai oleh observer. Untuk kinerja guru pada siklus III mendapatkan nilai 95,5 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan peolehan nilai tersebut dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik namun ada namun ada dua aspek perlu diperbaiki dan ditingkatkan yaitu menguasai kelas dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Tahap ketiga guru bersama observer menganalisis penilaian kemampuan kerjasama, kognitif produk, dan kognitif proses. Selama kegiatan pembelajaran siswa belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerjasama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 6 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan siswa yang kurang ada 3 orang, yang cukup dalam kerjasamanya ada 3 orang, siswa yang baik dalam kerjasamanya ada 8 orang, dan siswa yang sangat baik dalam kerjsamanya ada 14 orang.

Hasil refleksi terhadap hasil kognitif produk siklus III siswa kelas IV SDN Ciwaruga yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak sebanyak 26 orang atau sebesar 92,8% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 7,2%. Dengan demikian siswa ada dua orang siswa yang pemahamnnya sangat kurang dalam memahami segi banyak, jenis-jenis sudut, dan meneceritakan pengalamannya. Sedangkan hasil penilaian kognitif proses yaitu 25 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 10,71%.

Sedangkan perolehan penilaian karakter siswa sebagai berikut Siswa yang menunjukan karakter kurang baik ada 3 orang siswa, karakternya cukup baik ada 5 orang siswa, karakternya baik ada 8 orang siswa dan karakter siswa yang sudah sangat baik ada 12 orang siswa. Berdasarkan perolehan tersebut perlu ada perbaikan dan optimalisasi pada siklus III.

Hasil angket tanggapan siswa terhadap model *Discovery Learning* siklus III menunjukkan hasil secara keseluruhan jawaban siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 57,44%. Dan siswa yang memberi respon setuju sebesar 39,88%, dan sisanya yang memberi respon tidak setuju sebesar 2,68%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dikelas dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa belum banyak di respon baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan peneliti bahwa proses pembelajaran pada siklus III sub tema 1 tentang keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 6 sudah ada peningkatan proses, kerjasama, dan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II.

* 1. **Peningkatan Hasil Penelitian**

1. **Peningkatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus peneliti menyusn RPP terlebih dahulu dimana dalam penyusunannya dikomunikasikan dengan guru kelas IV SDN Ciwaruga1. Melakukan komunikasi dalam penulisan RPP sangat penting agar tepat dalam menentukan langkah-langkahnya dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini di buat kedalam tiga siklus. Siklus I materinya sub tema 1 pembelajaran 4, siklus II sub tema 1 pembelajaran 5, dan siklus III sub tema 1 pembelajaran 6. Model pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan RPP ini ialah *Discovery Learning.* Pemilihan model pembelajaran discovery learning bertujuan agar kerjsama sama siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

Penialaian RPP pada siklus I berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh skor total 82,2 dengan kategori Cukup Baik. Peneliti merasa belum maksimal, karena rencana pembelajaran yang peneliti susun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna. Berdasarkan pengamatan observer hal-hal yang kurang lengkap yaitu kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur , kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan, kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behaviour, condition, dan degree,* kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan uraian materi ajar, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan), kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi, kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, dan kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap.

Penialaian RPP pada siklus II berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh skor total 90 dengan kategori Baik. Peneliti merasa belum maksimal, karena rencana pembelajaran yang peneliti susun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna.

Hasil penilaian RPP siklus III peneliti memperoleh skor total 88 dengan nilai 97,8 dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan intrumen penilaian RPP yang peneliti susun bersama observer RPP yang dibuat oleh peneliti sudah hampir sempurna. Belum sempurna seutuhnya karena ada dua aspek yang hanya sesuainya sebagian yaitu Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan).

Peningkatan nilai RPP dari tiap-tiap siklus sangat terlihat dan signifikan. Peningkatan tersebut peneliti uraikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.25**

**PENINGKATAN PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Skor total** | **Kategori** |
| Siklus I | 82,2 | Baik |
| Siklus II | 90 | Baik |
| Siklus III | 97,8 | Sangat Baik |

Selain itu peningkatan perolehan nilai RPP dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.20**

**PENINGKATAN PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

1. **Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Guru**

Setalah RPP dan instrumen penelitian siap, maka peneliti langsung melaksanakan penelitian yaitu melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti perlu untuk di berikan penilaian untuk melihat sebarapa jauh pelaksanaan pembelajaran peneliti meningkat. Karena akan memperolah hasil yang baik jika prosesnya baik pula. Penilian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah observer.

Perolehan nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 81,1 dengan kategori Cukup pada siklus I ini memang kinerja guru masih belum optimal dan sempurna, karena pada kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya belum bisa mengontrol kondisi kelas sehingga masih banyak siswa yang ribut dan mengobrol pada saat keiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan perolehan nilai sebesar 88,6 dengan kategori baik. Pada siklus III perolehan nilai sebesar 95,5 dengan kategori sangat baik dan peningkatannyapun sangat signipikan.

Semua peningkatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran guru pada pembelajaran Sub Tema I Keragaman Budaya bangsaku dengan menerapakan model *Discovery Learning* pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.26**

**PENILAIAN PENINGKATAN AKTIVITAS PELAKSANAAN PEMEBALAJARAN GURU**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Skor total** | **Kategori** |
| Siklus I | 81,1 | Baik |
| Siklus II | 88,6 | Baik |
| Siklus III | 95,5 | Sangat Baik |

Supaya lebih jelas peningkatan aktivitas pelaksanaan pembalajaran yang dilakukan oleh peneliti mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.21**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU**

1. **Peningkatan Kemampuan Kemampuan Kerja Sama Siswa**

Kemampuan kerja sama siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan signifikan. Pada siklus I masih banyak siswa yang tidak mau dan atau kurang terampil dalam bekerjasama, namun pada siklus ke II mulaia ada peningkatan dan pada siklus III peningkatannya sudah cukup optimal.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran siswa belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerja sama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan hasil presentase yang belum mencapai target yang diinginkan, total peresentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus I menunjukan hasil sebesar 45%, dan ini sangat jauh sekali dengan yang kita harapkan.

Pada siklus II pembelajaran 5 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan siswa yang kurang ada 6 orang, yang cukup dalam kerjasamanya ada 6 orang, siswa yang baik dalam kerjasamanya ada 8 orang, dan siswa yang sangat baik dalam kerjsamanya ada 8 orang. Persentase hasil yang belum mencapai target yang diinginkan, total presentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus II menunjukan hasil sebesar 65%.

Pada siklus III belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerjasama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 6 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan siswa yang kurang ada 3 orang, yang cukup dalam kerjasamanya ada 3 orang, siswa yang baik dalam kerjasamanya ada 8 orang, dan siswa yang sangat baik dalam kerjsamanya ada 14 orang. Persentase hasil yang belum mencapai target yang diinginkan, total presentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus III menunjukan hasil sebesar 76,78% ini menunjukan peningkatan kerjasama sudah sangat baik.

Peningkatan nilai dan persentase kerjasama siswa pada setiap siklus menggunakan model *Dsicovery Learning* peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.27**

**PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Kerjasama Siswa** | |
| **Persentase** | **Kategori** |
| Siklus I | 62,1% | Kurang |
| Siklus II | 65% | Cukup Baik |
| Siklus III | 76,78% | Baik |

Untuk memebandingkan dan melihat peningkatan kemampuan kerjasama siswa dapat dilihat pada grafik presentase di bawah ini :

**Grafik 4.22**

**PRESENTASE PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA**

1. **Peningkatan Hasil Tes Kognitif Produk**

Pada setiap penelitian penelitian melakukan tes baik secara tertulis ataupun sebuah produk mengenai materi sub pembelajara 1 keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Sebuah produk hasil pembelajaran perlu dinailai karena merupakan gambaran sebagian keberhasilan pembelajaran.

Adapun data peningkatan tes kognitif produk siswa pada Sub Tema I Keragaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.28**

**PENILAIAN PENINGKATAN TES KOGNITIF PRODUK**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Siswa** | |
| **Lulus** | **Tidak Lulus** |
| Siklus I | 21 | 7 |
| Siklus II | 24 | 4 |
| Siklus III | 25 | 3 |

Peningkatan hasil tes kognitif pada setiap siklus sekaligus busa membandingkan peningkatan hasil tes kognitif produk siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik presentase di bawah ini :

**Grafik 4.23**

**PRESENTASE PENINGKATAN HASIL TES KOGNITIF PRODUK**

Hasil penilain kognitif produk pada siklus I kelas IV SDN Ciwaruga 1 yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 20 orang atau sebesar 68% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang atau sebesar 32%. pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan sumber bunyi, konsep harmoni, harmoni dalam sila pancasila.

Hasil penilain kognitif produk pada siklus II kelas IV SDN Ciwaruga 1 yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 24 orang atau sebesar 85,71% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 14,29%. Dengan demikian siswa ada empat orang siswa yang pemahamnnya sangat kurang dalam memahami konsep penghantar bunyi dan mendeskripsikan pengalamannya.

Sedangkan hasil peneilaian kognitif produk pada siklus III yaitu sudah 89,28% siswa yang dapat mencapai KKM atau 25 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 10,71%. Perolehan tersebut sudah meningkat dengan signifikan dibandungkan dengan siklus II dan siklus I.

1. **Peningkatan Hasil Tes Kognitif Proses**

Kognitif proses juga jadi bahan penilaian selain kognitif produk, kombinasi antara kognitif produk dan proses adalah nilai kognitif siswa dalam sub tema 1 keragaman budaya bangsaku pembelajaran 4, 5, dan 6 pada siklus I, II, dan III.

Berikut data peningkatan tes kognitif proses siswa pada pembelajaran Sub Tema I keragaman budaya bangsaku pada siklus I, siklus II, siklus III yaitu:

**Tabel 4.29**

**PENILAIAN PENINGKATAN TES KOGNITIF PROSES**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Siswa** | |
| **Lulus** | **Tidak Lulus** |
| Siklus I | 18 | 9 |
| Siklus II | 23 | 5 |
| Siklus III | 25 | 3 |

Untuk membandingkan dan melihat peningkatan hasil tes kognitif proses setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik presentase di bawah ini :

**Grafik 4.24**

**PRESENTASE PENINGKATAN HASIL TES KOGNITIF PROSES**

Hasil penilaian kognitif proses pada siklus I memperoleh persentasenya 66% siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang atau 34% tetapi nilai yang dicapai siswa masih mendekati nilai KKM yang telah ditetapkan bahkan hanya beberapa siswa yang melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian kognitif proses pada siklus II yaitu 82,14% siswa yang dapat mencapai KKM atau 23 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang atau 17,86% . Walapun demikian peningkatan nilainya belum terlalu signifikan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada pembelajaran berikutnya.

Perolehan nilai kognitif proses siklus III yaitu sudah 89,28% siswa yang dapat mencapai KKM atau 25 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 10,71%. Perolehan tersebut sudah meningkat dengan signifikan dibandungkan dengan siklus II dan siklus I.

1. **Peningkatan Penilaian Karakter Siswa**

Karakter siswa juga jadi salah satu aspek yang harus dicapai setelah melakukan pembelajaran pada kurikulum 2013 begitupun pada sub tema 1 keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Pada kegiatan pembelajaran peneliti selalu menilai karakter siswa, indikator yang diamatinya adalah rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, percaya diri dalam menuangkan ide-idenya, peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar dan teliti dalam mengerjakan tugas.

Hasil penilaian karakter pada siklus I bahwa siswa belum menunjukan karakter yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajran siklus I hanya 4 orang siswa yang menunjukan karakter yang baik. dan sisanya 11 orang siswa dengan kategori kurang.

Hasil penilaian karakter pada siklus II yaitu hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang menunjukan karakter kurang baik ada 3 orang siswa, karakternya cukup baik ada 5 orang siswa, karakternya baik ada 8 orang siswa dan karakter siswa yang sudah sangat baik ada 12 orang siswa.

Hasil penilaian karakter pada siklus III yaitu hampir semua siswa menunjukan karakter yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang menunjukan karakter kurang baik ada 2 orang siswa, karakternya cukup baik ada 2 orang siswa, karakternya baik ada 5 orang siswa dan karakter siswa yang sudah sangat baik ada 19 orang siswa.

Supaya mudah dalam menganalisis dan melihat peningkatan nilai karakter siswa pada pembelajaran I,II, dan III Sub Keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 4, 5, dan 6 dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.30**

**PENILAIAN PENINGKATAN KARAKTER SISWA PADA SIKLUS I, SIKLUS II, dan SIKLUS III**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Kemampuan** | **Presentase (%)** | | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| Rasa Ingin Tahu | 52,3% | 63% | 81% |
| Percaya Diri | 59,2% | 66% | 68% |
| Peduli Terhadap Lingkungan dan Budaya Sekitar | 66,9% | 72% | 82% |
| Teliti | 52,5% | 54% | 65% |

Untuk membandingkan dan melihat peningkatan panilaian karakter siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik presentase di bawah ini :

**Grafik 4.25**

**PRESENTASE PENINGKATAN KARAKTER SISWA PADA SIKLUS I, SIKLUS II, dan SIKLUS III**

Berdasarkan persentasi grafik peningkatan nilai karakter siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan dapat memperbaiaki nilai krakter siswa.

1. **Peningkatan Penilaian Keterampilan Sosial Siswa**

Selaian karakter siswa keterampilan sosial juga dilihat dan dijadikan bahan penilaian hasil pembelajaran. Pada kegiatan pemebelajaran peneliti selalu menilai keterampilan sosial siswa, indikator yang diamatinya adalah cara siswa berbahasa dengan baik, membantu teman, mematuhi perintah guru, dan mampu bekerja sama dengan siswa lain.

Hasil penilaian pada siklus I bahawa belum banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus I dari 28 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang menunjukan keterampilan sosial dengan kategori baik, dan sisanya masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

Hasil penilaian pada siklus II bahawa sudah cukup banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus II dari 28 orang siswa, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang. Walaupun demikian semua siswa juga perlu pengoptimalan dan perbaikan agar lebih baik.

Hasil penilaian pada siklus III dari 28 orang siswa, 17 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 7 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 3 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 1 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang. Walaupun demikian semua siswa juga perlu pengoptimalan dan perbaikan agar lebih baik.

Peneliti menyajikan data peningkat nilai keterampilan sosial siswa pada pembelajaran I,II dan III pada Sub Tema I keragaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I, siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.31**

**PENILAIAN PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA SIKLUS I, SIKLUS II, dan SIKLUS III**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Kemampuan** | **Presentase (%)** | | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| Berbahasa yang Baik | 55,3% | 68,8% | 81% |
| Membantu Teman | 59,8% | 67,8% | 79% |
| Mematuhi Perintah | 62,5% | 71,4% | 82% |
| Bekerja sama | 60,7% | 69,6% | 80% |

Untuk membandingkan dan melihat peningkatan panilaian keterampilan sosial siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik presentase di bawah ini :

**Grafik 4.26**

**PRESENTASE PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA SIKLUS I, SIKLUS II, dan SIKLUS III**

1. **Peningkatan Penilaian Angket Tanggapan Siswa**

Hasil penilaian angket tanggapan siswa pada siklus I dapat dilihat bahawa belum banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus I dari 28 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang menunjukan keterampilan sosial dengan kategori baik, dan sisanya masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

Hasil penilaian pada siklus II yaitu sudah cukup banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus II dari 28 orang siswa, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang.

Hasil penilaian pada siklus III yaitu dari 28 orang siswa, 17 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 7 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 3 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 1 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang. Walaupun demikian semua siswa juga perlu pengoptimalan dan perbaikan agar lebih baik.

Penilaian angket tanggapan siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik presentase di bawah ini :

**Grafik 4.27**

**PRESENTASE ANGKET TANGGAPAN SISWA PADA SIKLUS I, SIKLUS II, dan SIKLUS III**

* 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian merupakan pembahasan seluruh hasil penelitian mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III pada sub tema 1 keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 4, 5, dan 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas IV SDN Ciwaruga I Kabupaten Bangdung Barat Barat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti secara keseluruhan aspek dalam penelitian ini mengalami peningkatan dengan signifkan. Namun pada siklus I hasil penilaiannya belum maksimal sehingga peneliti bersama observer menentukan solusi yang harus dilakukan padas siklus II sehingga proses dan hasil pembelajarannya meningkat. Walaupun demikian hasil penelitian pada siklus II belum terlalu optimal sehingga perlu diakan perbaikan lagi pada siklus III sehingga memperoleh hasil yang masksimal baik pada proses dan hasil pembelajarannya.

Berdasarakan semua data yang terkumpul maka peneliti menentukan kesimpulan dari penelitian ini sehingga semua rumusan masalahnya dapat terjawab.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Instrumen yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, walaupun banyak instrumen-instrumen yang lain yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran misalnya media pembejaran, instrumen penelitian, dan alat dokumentasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan instrumen penelitian yang menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun peneliti pada sub tema 1 keragaman suku budaya bangsaku dan pada pembelajaran 4, 5, dan 6 pada kelas IV SDN Ciwaruga I dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pedoman penyusunan RPP mengacu kepada pedoman penulisan RPP kurikulum 2013. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. Selain itu harus mempertimbangkan juga prinsip-prinsip RPP kurikulum 2013. Adapun prinsip-prinsip pengembangan RPP pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

* 1. RPP disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran
  2. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
  3. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
  4. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
  5. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
  6. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
  7. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi di mana pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
  8. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
  9. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
  10. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

(Diakses dari <http://layananptk.wordpress.com/2013/07/03/prinsip-penyusunan-rpp-kurikulum-2013/>)

Hasil penialaian RPP pada siklus I berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh skor total 82,2 dengan kategori Cukup Baik. Peneliti merasa belum maksimal, karena rencana pembelajaran yang peneliti susun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna. Berdasarkan pengamatan observer hal-hal yang kurang lengkap yaitu kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur , kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan, kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behaviour, condition, dan degree,* kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan uraian materi ajar, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan), kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi, kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, dan kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap.

Penialaian RPP pada siklus II berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh skor total 90 dengan kategori Baik. Peneliti merasa belum maksimal, karena rencana pembelajaran yang peneliti susun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna.

Hasil penilaian RPP siklus III peneliti memperoleh skor total 88 dengan nilai 97,8 dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan intrumen penilaian RPP yang peneliti susun bersama observer RPP yang dibuat oleh peneliti sudah hampir sempurna. Belum sempurna seutuhnya karena ada dua aspek yang hanya sesuainya sebagian yaitu Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan).

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Ciwaruga 1 pada sub tema 1 keragaman suku budaya bangsaku pada pembelajaran 4, 5, dan 6 dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Peneliti mempunyai berbagi asumsi mengenai penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, yang menjadi dasar pemilihannya yaitu:

*Discovery learning* menurut Jerome Bruner dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dala Pembelajaran Abad 21 hal:125)adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman.

Setelah memahami pengertian *Discovery Learning* peneliti juga harus memaham I tujuan pembelajaran dari model tersebut, sehingga antara tujuan model dan tujuan pembelajaran bisa dintegrasikan. Tujuan model *Discovery Learning* menurut Bell (1978) sebagai berikut:

Menurut Bell (1978) dalam buku (Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 hal:129)mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan,yakni sebagai berikut.

* + 1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.Kenyataan menunjukan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
    2. Melalui pembelajaran dengan penemuan,siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak,juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan
    3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
    4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif,saling membagi informasi,serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
    5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan,konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemun lebih bermakna.
    6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus,lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Dari beberapa pendapat di atas,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* (penemuan) adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan solusi dan memecahkan masalah dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri,sehingga hasil yang diperoleh akan diingat terus dan tidak mudah dilupakan karena siswa terlibat secara langsung dalam menemukan hasil akhir.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada sub tema 1 di bagi kedalam tiga siklus, pada siklus I sub tema 1 pembelajaran 4, siklus II sub tema 1 pembelajaran 5, dan siklus III sub tema 1 pembelajaran 6 pada setiap siklus memperoleh hasil yang pariatif.

Hasil pada siklus I yaitu sebesar 81,1 dengan kategori cukup pada siklus I ini memang kinerja guru masih belum optimal dan sempurna, karena pada kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya belum bisa mengontrol kondisi kelas sehingga masih banyak siswa yang ribut dan mengobrol pada saat keiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan perolehan nilai sebesar 88,6 dengan kategori baik. Pada siklus III perolehan nilai sebesar 95,5 dengan kategori sangat baik dan peningkatannyapun sangat signipikan.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV SDN Ciwaruga dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran siklus I, II, dan III sub tema 1 keragaman budaya bangsaku pada pembelajaran 4, 5, 6 siswa lebih aktif, kerjasama siswa meningkat, dan hasil belajar siswa pun meningkat. Dengan demikian model *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran, kerjasama, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat.

1. **Kemampuan Kerja Sama Siswa**

Kemampuan kerjasama pada sub tema 1 dilihat dari tiga siklus, kemampuan kerja sama pada setiap siklusnya berbeda-beda namun kemampun kerja sama dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan dengan signifikan. Penilaian kemampuan kerja sama siswa pada setiap siklus dinilai oleh observer. Penilaian oleh observer menggunakan instrumen penilaian kerja sama siswa. Sebelum membuat isntrumen penelitian peneliti memahami terlebih dahulu pengertian kerja sama.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kerjasama artinya “kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.”

Kerjasama “dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama” (Soekanto,1990).http://zonemakalah.com/kerja sama.html diakses 20 Mei 2013 pukul 17.45 WIB.

Peneliti juga harus mampu memahami faktor apa saja yang mempengaruhi faktor kerja sama siswa agar mampu melakukan penilaian dan meningkatkan kerjasama pada pebelajaran berikutnya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama ,menurut Isjoni, ,2013 dalam buku *(Cooperative Learning*, Mengembangkan kemampuan belajar kelompok):

* 1. Ketergantungan secara positif;
  2. Adanya interaksi saling ketemu muka dalam bekerjasama;
  3. Rasa tanggungjawab individu untuk menyelesaikan tugas bersama;dan
  4. Dibutuhkannya keterampilan interpersonal dan kerjasama kelompok kecil;

Setelah melakukan analisis Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran siswa belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerja sama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan hasil Persentase yang belum mencapai target yang diinginkan, total Persentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus I menunjukan hasil sebesar 45%, dan ini sangat jauh sekali dengan yang kita harapkan.

Pada siklus II pembelajaran 5 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan siswa yang kurang ada 6 orang, yang cukup dalam kerjasamanya ada 6 orang, siswa yang baik dalam kerjasamanya ada 8 orang, dan siswa yang sangat baik dalam kerjsamanya ada 8 orang. Persentase hasil yang belum mencapai target yang diinginkan, total Persentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus II menunjukan hasil sebesar 65%.

Pada siklus III belum seluruhnya belum memiliki kemampuan kerjasama yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 6 Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning,* ini dibuktikan dengan siswa yang kurang ada 3 orang, yang cukup dalam kerjasamanya ada 3 orang, siswa yang baik dalam kerjasamanya ada 8 orang, dan siswa yang sangat baik dalam kerjsamanya ada 14 orang. Persentase hasil yang belum mencapai target yang diinginkan, total Persentase keseluruhan pada penilaian kemampuan kerjasama siswa pada siklus III menunjukan hasil sebesar 77,14% ini menunjukan peningkatan kerjasama sudah sangat baik.

Peneliti tidak hanya melihat kemampuan kerja sama siswa saja untuk menentukan hasil pembelajaran tetapi didukung dengan kognitif produk. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil tes kognitif produk dan kognitif proses yang dilakukan siswa, ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai tes siswa pada setiap siklusnya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik peneliti atau guru perlu melakukan usaha yang optimal. Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi setiap hari
2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan bermakna sehingga timbulnya motivasi belajar peserta didik
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam dan relevan
5. Menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik merasakan secara langsung
6. Menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran
7. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menggali pengetahuannya dari berbagai sumber
8. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik.

<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>

Hasil penilain kognitif produk pada siklus I kelas V SDN Ciwaruga I yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 20 orang atau sebesar 68% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang atau sebesar 32%. pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan sumber bunyi, konsep harmoni, harmoni dalam sila pancasila.

Hasil penilain kognitif produk pada siklus II kelas V SDN Ciwaruga I yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 24 orang atau sebesar 85,71% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 14,29%. Dengan demikian siswa ada empat orang siswa yang pemahamnnya sangat kurang dalam memahami konsep penghantar bunyi dan mendeskripsikan pengalamannya.

Sedangkan hasil peneilaian kognitif produk pada siklus III yaitu sudah 89,28% siswa yang dapat mencapai KKM atau 25 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 10,71%. Perolehan tersebut sudah meningkat dengan signifikan dibandungkan dengan siklus II dan siklus I. Dengan demikian perolehan kognitif produk pada siklus III dengan menggunakan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kognitif produk.

Sedangkan hasil penilaian kognitif proses pada Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Ciwaruga sub tema 1 keragaman suku budaya bangsaku mulai dari pembelajaran 4, 5, dan 6 setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Hasil penilaian kognitif proses pada siklus I memperoleh persentasenya 66% siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang atau 34% tetapi nilai yang dicapai siswa masih mendekati nilai KKM yang telah ditetapkan bahkan hanya beberapa siswa yang melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian kognitif proses pada siklus II yaitu 82,14% siswa yang dapat mencapai KKM atau 23 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang atau 17,86% . Walapun demikian peningkatan nilainya belum terlalu signifikan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada pembelajaran berikutnya.

Perolehan nilai kognitif proses siklus III yaitu sudah 89,28% siswa yang dapat mencapai KKM atau 25 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 10,71%. Perolehan tersebut sudah meningkat dengan signifikan dibandungkan dengan siklus II dan siklus I.

1. **Efektivitas Karakter Siswa**

Karakter siswa dalam penelitian ini menjadi instrumen penting dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Peningkatan karakter siswa diamati oleh observer menggunakan intrumen penilaian karakter. Dalam penentuan instrumen penilaian karakter disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Discovery Learning.*

Hasil penilaian karakter pada siklus I bahwa siswa belum menunjukan karakter yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus I hanya 4 orang siswa yang menunjukan karakter yang baik. dan sisanya 11 orang siswa dengan kategori kurang.

Hasil penilaian karakter pada siklus II yaitu hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang menunjukan karakter kurang baik ada 3 orang siswa, karakternya cukup baik ada 5 orang siswa, karakternya baik ada 8 orang siswa dan karakter siswa yang sudah sangat baik ada 12 orang siswa.

Hasil penilaian karakter pada siklus III yaitu hampir semua siswa menunjukan karakter yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang menunjukan karakter kurang baik ada 2 orang siswa, karakternya cukup baik ada 2 orang siswa, karakternya baik ada 5 orang siswa dan karakter siswa yang sudah sangat baik ada 19 orang siswa.

Selanjutnya perolehan penilaian keterampilan sosial siswa pada sub tema 1 pembelajaran 4, 5, dan 6 pada Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Ciwaruga I.

Hasil penilaian pada siklus I bahawa belum banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus I dari 28 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang menunjukan keterampilan sosial dengan kategori baik, dan sisanya masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

Hasil penilaian pada siklus II bahawa sudah cukup banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus II dari 28 orang siswa, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang. Walaupun demikian semua siswa juga perlu pengoptimalan dan perbaikan agar lebih baik.

Hasil penilaian pada siklus III dari 28 orang siswa, 17 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 7 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 3 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 1 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang. Walaupun demikian semua siswa juga perlu pengoptimalan dan perbaikan agar lebih baik.

1. **Angket Tanggapan Siswa**

Hasil penilaian angket tanggapan siswa pada siklus I dapat dilihat bahawa belum banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus I dari 28 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang menunjukan keterampilan sosial dengan kategori baik, dan sisanya masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

Hasil penilaian pada siklus II yaitu sudah cukup banyak siswa yang menunjukan keterampilan sosial yang baik, ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berbicara menggunakan bahasa yang baik itu dengan guru ataupun dengan temannya, selain itu kurang mematuhi perintah dari guru. Pada siklus II dari 28 orang siswa, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 10 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 4 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang.

Hasil penilaian pada siklus III yaitu dari 28 orang siswa, 17 orang siswa menunjukan keterampilan sosial sangat baik, 7 orang siswa menunjukan keterampilan sosial baik, 3 orang siswa menunjukan keterampilan sosial yang cukup, dan 1 orang siswa menunjukan keterampilan sosialnya masih kurang. Walaupun demikian semua siswa juga perlu pengoptimalan dan perbaikan agar lebih baik. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dikelas dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa sudah banyak di respon baik oleh siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian pada pembelajaran Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan dalam penelitian ini peneliti mampu menyusun RPP dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning,* hasil penilaiannya juga selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya.Pada siklus I RPP yang peneliti susun mendapat nilai 82,2 dengan kategori Baik,RPP yang peneliti susun pada silus I kurang memuaskan karena masih banyak kekurangan,terutama dalam alokasi waktu .Kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan melebihi waktu yang telah ditentukan dalam RPP.Pada siklus II penilaian RPP yang peneliti susun memperoleh skor 90 dengan kategori Baik. Skenario dalam RPP yang peneliti susun sudah diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran siklus II.Alokasi waktu dan skenario sdah sesuai dengan yang ditetapkan .Pada siklus III RPP yang peneliti susun memperoleh skor total 97,8 dengan kategori Sangat baik.Rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, dan model pembelajaran yang peneliti susun dalam RPP sudah daplikasikan seluruhnya dalam kegiatan pembelajaran di siklus III.
2. Seperti yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang menyatakan bagaimana cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan baik. Guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan materi Keberagaman Budaya Bangsaku, membagi siswa dalam 5 kelompok, memanfaatkan media dan sumber ajar yang relevan, memberikan peserta didik motivasi, semangat dan kesempatan menggali pengetahuannya dari berbagai sumber, mencari informasi-informasi dan penemuan baru sehingga ada peningkatan di setiap siklus pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran di siklus I sebagian siswa masih merasa malu-malu dan canggung karena siswa belum terbiasa belajar dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, ini terlihat dari respon siswa yang cenderung fasif dalam kegiatan pembelajaran. Nampaknya siswa belum terbiasa belajar dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*,dan peneliti mendapat perolehan nilai 81,1% . Pada Pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning,* siswamampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti pada sesi tanya jawab. Kerja sama siswa dalam kelompok juga lebih terlihat kompak, perolehan nilai meningkat yaitu 88,6% .Pada kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan, siswa lebih aktif ketika bertukar pikiran dan mencari informasi untuk menyeesaikan tugas-tugasnya dan dalam menyelesaikan masalah kemampuan kerja sama siswa meningkat pada saat kegiatan persentasi berlangsung setiap kelompok mampu mengomentari, memberi tanggapan, dan mengajukan ide yang baik dan tidak menyinggung dan mendapat perolehan nilai 95,5% dengan kategori sangat baik.
3. Secara keseluruhan dalam penelitian ini peneliti mampu meningkatkan kerjasama siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas IV SDN Ciwaruga 1, ini dapat dilihat pada persentase hasil penelitian kerja sama siswa yang selalu meningkat. Pada siklus I persentase kerjasama siswa sebesar 62,1% dengan kategori kurang.Pada siklus II kerjasama siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I , pada siklus II persentase kerja sama siswa 65% dengan kategori cukup baik. Pada siklus III kerja sama siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat meningkat, banyak siswa yang antusias untuk mengikuti pembelajaran . Persentase kerja sama siswa pada siklus III yaitu 76,78 % dengan kriteria baik.
4. Secara keseluruhan dalam penelitian ini , peneliti mampu menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Karena dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat pada persentase hasil belajar yaitu penilaian kognitif produk siswa dan kognitif proses siswa yang semakin meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I persentase kognitif produk yaitu terdapat 21 orang siswa yang lulus atau dengan persentase 68% dan tidak lulus yaitu 7 orang siswa yang lulus atau dengan persentase 32% dan pada siklus II yaitu terdapat 24 orang siswa yang lulus atau dengan persentase 85,71 % dan yang tidak lulus yaitu 4 orang dengan persentase 14,29% dan pada siklus III terdapat. 25 siswa yang lulus dengan persentase 89,28% dan 3 orang yang tidak lulus dengan persentase 10,71%. Pada penilaian kognitif proses siklus I mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu pada siklus I terdapat 18 orang siswa yang lulus dengan persentase 66 % dan 9 orang yang tidak lulus dengan persentase 34%, pada siklus II terdapat .23 orang yang lulus dengan persentase 82,14% dan 5 orang yang tidak lulus dengan persentase 17,86%, pada siklus III terdapat 25 orang siswa lulus dengan persentase 89,28% dan 3 orang yang tidak lulus dengan persentase 10,71 %.

Sebaimana uraian data diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung Barat pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan terhadap pembelajaran Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* telah dilaksanakan dengan tingkat pencapaian yang baik dan meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa setiap siklusnya.Akan tetapi untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* , dengan ini penulis memberikan masukan berupa sebagai berikut :

1. Bagi Guru
2. Guru di sekolah tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga diharapkan Bapak dan Ibu guru hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning,* karena dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman guru akan model pembelajaran yang di pakai di dalam kegiatan belajar. Sebaiknya, ketika guru mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* hendaknya melakukan persiapan serta perencanaan yang matang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan hasil yang didapat sesuai harapan.
4. Guru kurang paham akan karakter siswa, maka dari itu guru harus senantiasa menyayangi dan lebih sabar dalam membimbing siswa.
5. Bagi Siswa
6. Hendaknya siswa selalu kerja sama untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran agar siswa senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran baik saat guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* maupun model pembelajaran lainnya.
7. Sebagian siswa kurang aktif ketika berdiskusi dengan kelompok .Sebaiknya siswa sigap dalam mengungkapkan ide-idenya dan jika tidak mengerti mengenai materi yang diampaikan hendaknya bertanya kepada guru maupun teman.
8. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya mampu mensosialisasikan model pembelajaran yang bervariatif kepada semua guru contohnya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning,* sehingga para guru mampu memahami dan menerapkan model-model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. Bagi Peneliti
2. Kepada peneliti yang melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan lebih mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, sehingga kerjasama siswa meningkat dalam pembelajaran
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* hendaknya menyusun rencana yang baik dan mengaitkan materi yng sesuai.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis (peneliti) dan umumnya bagi pembaca. Juga sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di Sekolah Dasar agar dapat memajukan pendidikan .

**DAFTAR PUSTAKA**

Afriki,dkk.2014.*BukuGuruTema“IndahnyaKebersamaan”.BukuTematikTerpaduKurikulum 2013*. Jakarta: KementrianPendidikandanKebudayaan.

Afriki,dkk.2014.*BukuSiswa1“IndahnyaKebersamaan”.BukuTematikTerpaduKurikulum 2013*. Jakarta: KementrianPendidikandanKebudayaan.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.

Jakarta: BumiAksara.

Isjoni.2013.*Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok.*

Bandung :Alfabeta.

Iswardani Nunik.2008*.Efektifitas Pendekatan Discovery Learning denganMetodePraktikumTerhadapMotifasidanPeningkatanPrestasiBiologiSiswaKelas XI SMA NegeriTayuTahunPelajaran 2007/2008 .*Unpas Bandung.Tidak Diterbitkan

Majid Abdul.2014.*Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung.Inetes Media

Masnur, Musslichdkk 2012, *Melaksanakan PTK ItuMudah*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

NuhMuhammad.2014.*MateriPelatihanGuruImplementasiKurikulum2013.*Jakarta:kemendikbud.

M.Hosnan.2014.*Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bandung.Rosda Karya

Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini.2009.Universitas Yogyakarta.Tidak Diterbitkan

Rahman Arif.2009.*upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui metode giuded discovery (penemuan terbimbing) pada materi pokok pengaruh manusia didalam ekosistem siswa kelas vii-d smp Piringaglik tahun ajaran 2008/2009*.Unpas Bandung.Tidak Diterbitkan

Rusman Munadi.2012.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta.Rajagrafindo Persada

SekolahDasar Ciwaruga I. 2014. Daftar I SDN Ciwaruga I. Bandung: Tidak

diterbitkan.

Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini.2003.Universitas Yogyaarta.Tidak Diterbitkan

Suherman dkk.2001.*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.Yogyakarta.Rajawali Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14.Tahun 2005

Permendikbud No65 Tahun 2013.*MateriPelatihanGuruImplementasiKurikulum*

*2013* Jakarta:kemndikbud.

**Website**

http://ainamulyana.blogspot.com/2012/12/01Pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html

http://fathullahna.blogspot.com/2012/11/variabel-penelitian-pendidikan.html<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/11/perancangan-RPP-Kurikulum-2013.html>

<http://layananptk.wordpress.com/2013/07/03/prinsip-penyusunan-RPP.Kurikulum-2013>

<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/11-perancangan-RPP-Kurikulum-2013.html>

<http://www.m.edukasi.web.id/2014/07/Pengertian-Penilaian-dan-Penilaian.html>

<http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/langkah-penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html>

<http://www.m-edukasi.web.id/2014/07/pengertian-penilaian-dan-penilaian.html>

<http://zone> makalah.com/kerjasama.html diakses 20 Mei 2013